

**STRATEGI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF
SEKOLAH LUAR BIASA**

(STUDI KASUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA BATU)

TESIS

Oleh:

RASYID ANWAR GALANI

NIM.15710004



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

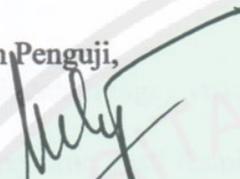
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

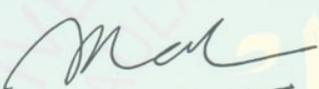
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul **Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu)** telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji,


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

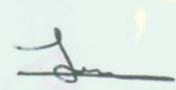
Ketua/Penguji


Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing I/Penguji


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980100120008011016

Pembimbing II/Penguji

Mengetahui,
Direktur PPs


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
NIP. 195507171982031005

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

(QS. IBRAHIM AYAT 7)

Dalam sebuah hadits Qudsi, Nabi Muhammad SAW., bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian." (HR. Muslim no. 2564).

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Hajija Albakia, S.Pd dan Bapak Drs. Djalim Galani yang senantiasa mendoakan, membimbing, memberi dukungan moral dan materil demi kesuksesan anaknya
3. Istri tersayang yang sabar menemani, dan memberi motivasi, serta kedua mertua yang telah memberi dukungan moral ataupun materil.
4. Saudara kandung, Abang Muhammad Ridwan Galani, S.Gz yang telah memberi dukungan dan membantu dalam kekurangan. Dan teruntuk saudaraku, Siti Rahma Galani, Siti Fadila Galani, Abdul Aziz Galani, dan Abdul Khaliq Galani.
5. Semua pihak yang berniat untuk mengkaji dan memahami tema seputar Humas dalam pendidikan.

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasyid Anwar Galani
Tempat/tgl Lahir : Kairatu, 19 September 1992
NIM : 15710004
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Ladege, Desa Lapara, Kec. Siompu, Kab. Buton Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara
Judul Penelitian : Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

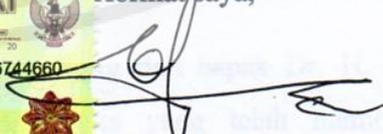
Apabila di kemudian hari ternyata terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Januari 2019

Hormat saya,




Rasyid Anwar Galani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah hingga penulis dapat merampungkan penyelesaian tesis ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya memahami Islam dengan Al-Qur’an dan As-Sunah sehingga mampu membedakan yang haq dan yang bathil dalam kehidupan. Sholawat dan salam juga kepada seluruh keluarga ahlul bait, para shahabat dan seluruh umat Islam yang senantiasa istiqomah dalam memahami, mengajarkan dan mengamalkan ajaran Islam hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah rela menceraikan waktu dan tenaganya demi pengembangan UIN menjadi *World Class University*.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd selaku direktur pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag dan bapak Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd selaku pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sedari awal penelitian ini hingga akhir proses penelitian.

5. Segenap dosen dan staff program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini telah memberikan kontribusi keilmuan dan membantu peneliti selama studi.
6. Ibu Siti Muawanah Maryam, S.Pd selaku kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Batu dan segenap pimpinan, guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan, kemudahan serta bantuan demi terselesaikannya tesis ini.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, Ibu Hajija Albakia dan Bapak Djalim Galani yang tak kenal lelah dan senantiasa sabar mendoakan, membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan moril maupun materil kepada ananda agar dapat menyelesaikan kuliah.
8. Istriku tersayang, Asmaul Husna, S.KM. yang selalu setia memberi motivasi, dan telah bersabar untuk menjaga, merawat, dan membesarkan putra pertama kami, Muhammad Falih Ibn Rasyid.
9. Semua saudaraku, Abang Muhammad Ridwan Galani, S.Gz, yang selama ini memberi dukungan dan bantuan moril maupun materil. Pun teruntuk adik-adikku, Sitti Rahma Galani, Sitti Fadila Galani, Abdul Aziz Galani, dan Abdul Khaliq Galani yang sedikit banyak telah memberi dukungan.
10. Mertua tercinta, Ibu Rusnia dan Bapak Daeng Aminuddin yang telah memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil kepada ananda sebagai anak mantu.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu demi satu yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Kami ucapkan terimakasih banyak dan semoga Allah memberi balasan rahmat dan barokah atas kebaikan.
Jazaakumullahu ahsanal jaza.

Akhir kata, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan sistematika penulisan dalam tesis ini. Kritik dan saran yang konstruktif tentu sangat penulis harapkan guna perbaikan penulisan ke depannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi

tambahan dalam khazanah kajian di bidang manajemen pendidikan Islam khususnya berkenaan dengan tema kehumasan di lembaga pendidikan.

Kota Wisata Batu, 11 Januari 2019

Penulis,



Rasyid Anwar Galani



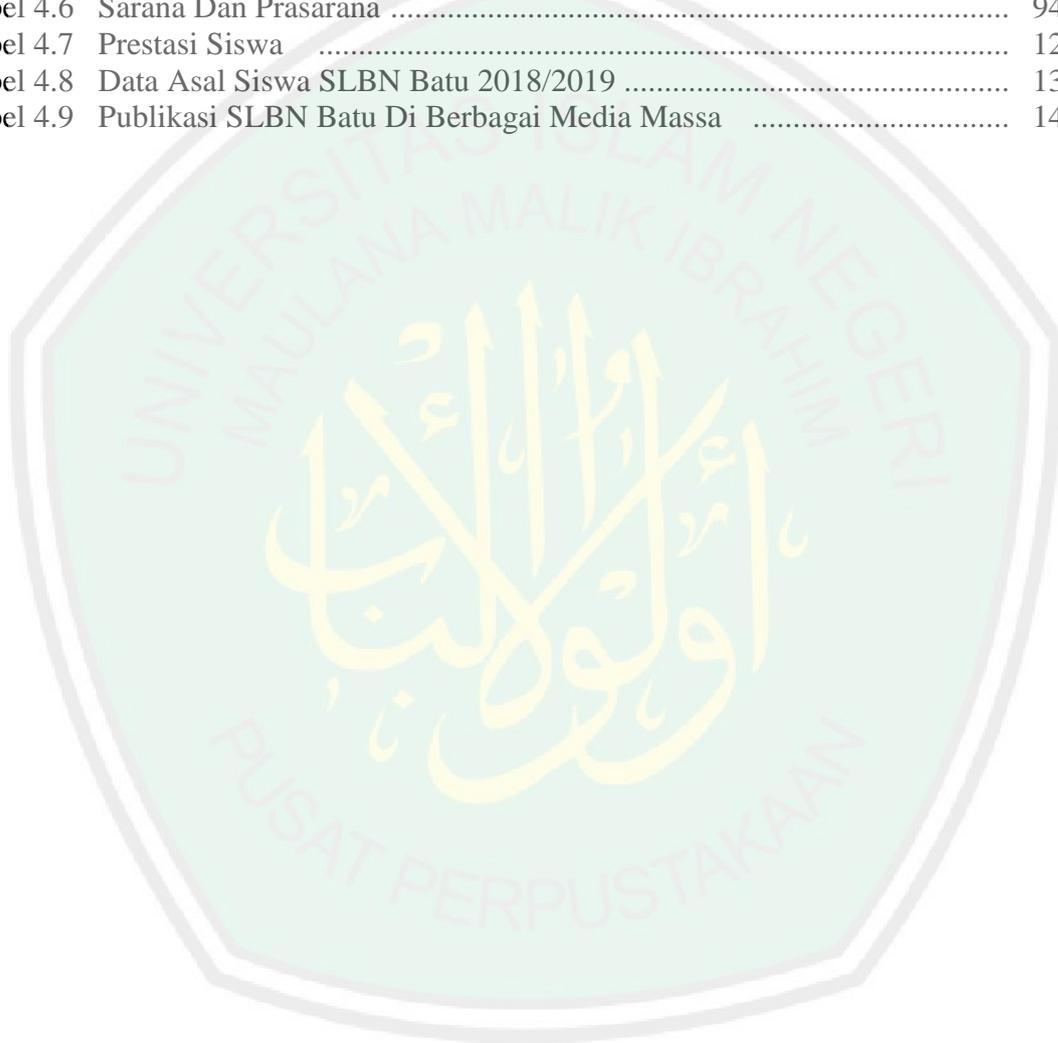
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus dan Rumusan..... | |
| Masalah Penelitian..... | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 14 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan tentang Strategi Humas..... | 24 |
| B. Tinjauan tentang Strategi Humas Dalam Pendidikan..... | 29 |
| 1. Pengertian Humas Dalam Pendidikan..... | 30 |
| 2. Tugas dan Fungsi Humas Dalam Pendidikan | 37 |
| 3. Tujuan Humas Dalam Pendidikan | 38 |
| 4. Bentuk-bentuk Kegiatan Humas Dalam Pendidikan..... | 42 |
| 5. Pentingnya Humas Dalam Pendidikan..... | 49 |
| C. Tinjauan tentang Membangun Citra Positif..... | 51 |
| 1. Pengertian Citra..... | 51 |
| 2. Jenis-jenis Citra..... | 53 |
| 3. Proses Pembentukan Citra..... | 55 |
| D. Strategi Humas Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa | 58 |
| E. Tinjauan Islam tentang Strategi Humas..... | 68 |
| F. Kerangka Berpikir | 71 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 72 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 72 |

| | |
|--|------------|
| 2. Jenis Penelitian..... | 73 |
| B. Kehadiran Peneliti | 74 |
| C. Latar Penelitian | 74 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian..... | 75 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 77 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 77 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 78 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | |
| A. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu | 81 |
| 1. Data Umum | 81 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah..... | 82 |
| 3. Keadaan Siswa | 82 |
| 4. Daftar Guru dan Karyawan | 93 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 94 |
| B. Paparan Data Penelitian | 95 |
| 1. Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif | 96 |
| Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu | 96 |
| 2. Dampak Positif Implementasi Strategi Humas | 134 |
| C. Temuan Penelitian..... | 155 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu | 157 |
| B. Dampak Positif Implementasi Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif | 169 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 173 |
| B. Saran..... | 174 |
| DAFTAR PUSTAKA | 176 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 181 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Data Peningkatan siswa SLBN Batu..... | 10 |
| Tabel 1.2 | Kajian Terkait..... | 19 |
| Tabel 4.1 | Daftar Siswa SMALB 2018/2019 | 82 |
| Tabel 4.2 | Daftar Siswa SMPLB 2018/2019 | 84 |
| Tabel 4.3 | Daftar Siswa SDLB 2018/2019 | 86 |
| Tabel 4.5 | Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan | 93 |
| Tabel 4.6 | Sarana Dan Prasarana | 94 |
| Tabel 4.7 | Prestasi Siswa | 123 |
| Tabel 4.8 | Data Asal Siswa SLBN Batu 2018/2019 | 136 |
| Tabel 4.9 | Publikasi SLBN Batu Di Berbagai Media Massa | 149 |



ABSTRAK

RASYID ANWAR GALANI. *Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata kunci: Strategi Humas, Citra Positif, Sekolah Luar Biasa.

Eksistensi SLB di tengah-tengah masyarakat sejatinya adalah bagian dari upaya untuk mewujudkan hak pendidikan bagi ABK. Salah-satu masalah yang sering dihadapi oleh sekolah luar biasa ialah anggapan negatif di masyarakat bahwa sekolah luar biasa adalah tempat sekolah bagi orang-orang yang kurang waras yang seringkali menjadi alasan utama orang tua enggan untuk menyekolahkan ABK.

Adapun tujuan penelitian ialah Untuk mendeskripsikan dan memahami implementasi kegiatan dan publisitas humas SLBN kota Batu dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu. Pertama, bagaimana strategi operasional humas SLBN kota Batu dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu. Kedua, bagaimana implikasi program humas SLBN kota Batu di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu dalam membangun citra positif publik. Ketiga, implikasi program humas SLBN kota Batu di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu dalam membangun citra positif publik.

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sementara tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teori analisis miles dan huberman dengan cara menyajikan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi humas di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kegiatan humas internal dan kegiatan humas eksternal. Adapun kegiatan internal SLBN Batu di antaranya meliputi: a) Pengenalan identitas siswa, b) Pertemuan Siswa Baru dengan Siswa Lama, c) Rapat guru dan karyawan, d) Masa Orientasi Siswa dan kegiatan olahraga *outdoor*, e) Study Tour Siswa. Sedangkan kegiatan eksternal meliputi: a) Pertemuan Orang Tua Siswa, b) Rapat Perdana Walimurid, c) Kehadiran Anak di Sekolah, d) Promosi SLB, e) Menyelenggarakan Hari Pendidikan dan Hari Nasional, f) Partisipasi Orang Tua Dalam Study Tour Siswa, g) Mengundang publik eksternal dalam HUT Sekolah, g) Pentas Seni Siswa dalam Kegiatan Pemkot Batu, h) Pameran Prestasi dan Karya Siswa. *Kedua*, strategi operasional humas dalam membangun citra positif sekolah luar biasa dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain: a) Pelibatan Guru dan Karyawan Dalam

Mengenalkan SLBN di Masyarakat, b) Layanan Antar-Jemput Gratis, c) Menciptakan Kemudahan dan Kenyamanan Bagi Siswa Peserta UN, d) Pelibatan Paguyuban Orang Tua Siswa, e) Menggalang Dukungan dan Kerjasama Relasi, f) Mengintesifkan Publikasi Media Dalam Event Sekolah. *Ketiga*, Implikasi positif strategi operasional humas antara lain yaitu: a) Orang tua aktif mengantar anaknya ke sekolah, b) orang tua siswa selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan event sekolah, c) publik esksternal memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama kepada SLBN Batu, d) Peliputan media yang intens pada semua kegiatan sekolah, e) Bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, f) Siswa bisa berprestasi.



ABSTRACT

Rasyid Anwar Galani. Public Relations Strategy in Building a Positive Image of Special Schools (Case Study in Special Schools of Batu City, Supervisors (1) Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: PR Strategy, Positive Image, Special School

The existence of special school in the midst of true society is part of the effort to realize the right of education for the crew. One of the problems that is often faced by special schools is the negative perception in the community that an extraordinary school is a school place for people who are insane, which is often the main reason parents are reluctant to send their children to school.

The purpose of the study is To describe and understand the implementation of public relations activities and publicity state special school of Batu city in building a positive image School of Special School. Firstly, how is the operational strategy of state special school of Batu public relation in building positive image of state special school. Second, how the implications of public relations program of state special school in building a positive public image. Third, the implications of public relations program state special school in building a positive public image.

This research was conducted at State Special School of Batu city. The method used in this study is a qualitative approach with case study type, while data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. In analyzing the data, researchers used the theory of miles and huberman analysis by presenting data, reducing data, and drawing conclusions.

The result of the research shows that first, public relations implementation in Batu City State Extraordinary School in building positive image of extraordinary school is generally classified into two, namely public relations activities and publicity and public relations activities and publicity of external public. The activities and internal publicity of Batu SLBN include: a) Identification of student identity, b) New Student Meeting with Old Students, c) Meeting of teacher and employee, d) Student Orientation and outdoor sports activities, e) Study Tour Students. While external activities and publicity include: a) Student Parent Meeting, b) Walimurid Prime Meeting, c) Presence of Children in School, d) SLB Promotion, e) Organizing Education Day and National Day, f) Parent Participation In Study Tour Student , g) Inviting external public in School Anniversary, g) Student Art Performance in Batu City Government Activities, h) Student Achievement and Work Exhibition. Second, the operational strategy of public relations in building positive school positive image is done with several approaches such as: a) Teacher and Employee Involvement in Introduce SLBN in Community, b) Free Shuttle Service, c) Creating Convenience and Convenience for Students Participants UN, d) Involvement of Parent Group of Students, e) Raising Support and Cooperation Relation, f) Mengintesisifkan Media Publication In School Event. Third, positive implication of operational strategy of public relations such as: a) Parents actively take their children to school, b) parents

always participate actively in every activity and event of school, c) esksternal public provide support, assistance and cooperation to SLBN Batu, d) Intense media coverage on all school activities, e) Increasing number of students from year to year, f) Students can achieve.



ملخص البحث

راشد أنوار غلاني. استراتيجية العلاقات العامة في بناء صورة إيجابية المدرسة الخاصة (دراسة حالة في المدرسة الخاصة باتو. الرسالة الماجستير. برنامج ماجستير لإدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (1) الدكتور أحمد فتاح ياسين، الحج الماجستير، (2) الدكتور فاهم طربا، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية العلاقات العامة، صورة إيجابية، مدرسة خاصة

وجود مدرسة الخاصة في وسط المجتمع هو جزء من جهود لإعمال حق التعليم للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. واحدة من المشكلات التي تواجهها المدرسة الخاصة غالباً ما تتمثل في الإدراك السلبي في المجتمع بأن المدارس الخاصة هي أماكن للأشخاص المجانين الذين غالباً ما يكون السبب الرئيسي لان يردد الآباء في إرسال أطفالهم ذوي الاحتياجات الخاصة إلى المدرسة. الأهداف البحث هي لتوصيف وتحليل حالتين. أولاً، كيف استراتيجية العلاقات العامة للمدرسة الخاصة باتو في بناء صورة إيجابية المدرسة الخاصة. وثانياً، كيف تأثير من تنفيذ استراتيجية العلاقات العامة في المدرسة الخاصة باتو في بناء صورة إيجابية العامة.

قد اجري هذا البحث في المدرسة الخاصة باتو. الطريقة البحث هي نهج نوعي مع نوع دراسة الحالة، وتقنية جمع البيانات هي من خلال المقابلات المعمقة والمراقبة والتوثيق. في تحليل البيانات، استخدم الباحث بنظرية تحليل ميل وهويرمان عن طريق تقديم البيانات، وتقليل البيانات، واستخلاص النتائج.

دلت نتائج البحث أن: الأول، استراتيجية العلاقات العامة للمدرسة الخاصة باتو في بناء صورة إيجابية تشمل: أ) التعرف على الطلاب والوالدين. ب) اجتماعات المعلم والموظفين في متابعة تقييم الطلاب. ج) تنظيم التعليم المجاني على جميع مستويات التعليم. د) تغيير عقلية الوالدين والمجتمع حول الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة والمدارس الخاصة في البلاد هـ) بناء التعاون بين الوالدين. و) دعوة الجمهور الخارجي في الأنشطة المدرسة. ز) تنظيم العروض الفنية للطلاب خارج المدرسة. ح) التنفيذ الناجح (الامتحانات الوطنية للرياضة والقلم) UNPK ط) تعبئة الدعم والعلاقات التعاونية. ي) تكثيف المنشورات الإعلامية. الثاني، الأثر الإيجابي لتنفيذ استراتيجية العلاقات العامة في بناء صورة إيجابية المدرسة الخاصة هي: أ) عرفت المدرسة الخاصة العامة باتو

على نطاق واسع في المجتمع ب) رغبة الوالدين في نقل أطفالهم إلى المدرسة. ج) المشاركة النشطة للوالدين في كل حدث مدرسي. د) إقامة علاقات جيدة مع وسائل الإعلام. هـ) طلاب المدرسة الخاصة العامة المرموق. و) النجاح تنظيم UNPK ز) وجود دعم الحكومة.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Dalam pandangan Islam, semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Islam memandang manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna bentuknya. Tidak ada yang lebih tinggi kesempurnaannya dari manusia kecuali Allah SWT., meskipun sebagian manusia diciptakan dalam kondisi fisik atau mental yang kurang sempurna. Karena apa pun yang sudah melekat dan terjadi pada manusia adalah pemberian Allah swt Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang tersurat dalam Al-Qur'an surat at Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

¹Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1.

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.²

Demikian juga terdapat dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal,” (QS. Al-Hujurat: 13).³

Demikian pula dalam surah *abasa* bahkan Allah sampai menegur Rasul Muhammad saw. dikarenakan beliau bermuka masam dan berpaling dari Ibnu Ummi Maktum, seorang sahabat yang penyandang tunatetra. Allah berfirman:⁴

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ۝ ١ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۝ ٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّىٰ ۝ ٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَىٰ ۝ ٤

Terjemahannya: (1) Dia Muhammad bermuka masam dan berpaling, (2) Karena telah datang kepadanya seorang yang buta kepadanya, (3) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

Dalam sebuah hadits Qudsi, Nabi Muhammad saw, bersabda:⁵

²QS. At-Tin ayat (95): 4 (Penerbit: Departemen Agama RI, 1989) hlm. 1075.

³QS. Al-Hujurat (49): 13 (Penerbit: Departemen Agama RI, 1989) hlm. 847.

⁴QS. Abasa (80): 1- 4 (Penerbit: Departemen Agama RI, 1989) hlm. 585.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ
وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يُنْظَرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian".

Dari ayat al-Qur'an dan hadits di atas dapat kita pahami bahwa Islam memandang semua manusia dengan pandangan yang sama tanpa melihat perbedaan rupa dan fisik yang tampak pada manusia. Karenanya pula dalam Islam semua warga Negara tanpa terkecuali memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Konsep pendidikan Islam inilah yang kemudian dikenal hari ini dengan istilah *education for all*.

Menurut Hasan Langgulung⁶, individu itu laksana lautan dalam yang penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tetapi tidak tampak. Ia masih berada di dasar laut. Ia perlu dipancing dan dapat digali supaya dapat menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa berubah menjadi intan dan emas, bisa menjadi kekayaan yang berlimpah-limpah. Kemampuan bahasa, menghitung, mengingat, berfikir, daya cipta dan lain-lain. Semuanya bakat dan potensi tersebut hanya akan dapat akan diwujudkan salah-satunya melalui pendidikan formal.

⁵Muslim, *Shahih Muslim*, terj. Fachruddin HS. (juz 4 no. 2564; Jakarta: Pustaka As-Sunnah), hlm. 1987.

⁶Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Pustaka Alhusna Baru, 2003), hlm. 1-2.

Dalam konteks pendidikan nasional, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 telah mengamanatkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan yang khusus.⁷ Ini berarti bahwa peserta didik berkebutuhan khusus telah dijamin haknya untuk memperoleh pendidikan formal. Pendidikan formal dimaksud dapat diselenggarakan dalam satuan pendidikan formal khusus anak berkebutuhan khusus (ABK), yakni Sekolah Luar Biasa atau disingkat SLB.

Eksistensi SLB di tengah-tengah masyarakat sejatinya adalah bagian dari upaya untuk mewujudkan hak pendidikan bagi ABK. Dengan hadirnya SLB, diharapkan dapat mengembangkan bakat dan potensi ABK agar dapat berprestasi sebagaimana peserta didik di sekolah-sekolah umum. Namun demikian, Sekolah Luar Biasa pada faktanya menghadapi berbagai masalah yang luar biasa kompleks bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah reguler pada umumnya. Ada banyak masalah sekaligus tantangan besar yang mau tidak mau harus dihadapi oleh sekolah luar biasa untuk tetap tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. masalah tersebut antara lain, anggapan negatif di masyarakat bahwa sekolah luar biasa adalah tempat sekolah bagi orang-orang yang kurang waras yang seringkali menjadi alasan utama orang tua enggan untuk menyekolahkan ABK, kekurangan sumber daya manusia dalam hal ini guru dan karyawan, kekurangan dana, media yang tidak mendukung, terlebih lagi ialah tidak adanya dukungan dari pemerintah sebagai

⁷Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 bab IV tentang Hak dan Kewajiban pasal 5 ayat 2.

pengambil kebijakan. Dari kesemua tantangan tersebut, yang paling sering muncul ialah stigma negatif masyarakat terhadap SLB.

Menurut seorang guru SDLBN Boyolali, stigma yang masih melingkupi SLB membuat para orang tua enggan menyekolahkan anaknya di sekolah kami. Biasanya orang tua menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus ke sekolah umum karena masih ada pandangan bahwa Sekolah Luar Biasa isinya orang gila atau orang yang suka mengamuk⁸. Hal senada juga disampaikan oleh Indra Sri Harjanti⁹, guru SLB Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Boyolali yang menuturkan bahwa masyarakat menganggap bahwa yang bersekolah di SLB adalah anak yang bodoh. Selain itu masyarakat menganggap siswa SLB masih *ngeces* (mengeluarkan air liur).

Kepala SLB Dalpenang, Tatang Iswanto¹⁰ mengatakan, orangtua yang memilih menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus ke SD umum karena masih ada pandangan SLB adalah sekolah orang tidak waras, sehingga menjadikan hanya sedikit Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersekolah. Tercatat pada tahun ini saja SLB Dalpenang hanya menerima 7 siswa baru.

Slamet Thohari¹¹ dalam studinya di kota Malang menemukan bahwa pada umumnya masyarakat kota Malang masih melihat penyandang disabilitas sebagai ketidaknormalan”, dengan standar kenormalan yang

⁸www. Solider. Id. *Stigma Buat Orang Tua Enggan Sekolahkan Anak di SLB*, Diakses 8 Juni 2018.

⁹www. Solider. Id. *Stigma Buat Orang Tua Enggan Sekolahkan Anak di SLB*, Diakses 8 Juni 2018.

¹⁰<http://slbnegeribungo.blogspot.com/stigma-orang-tua-enggan-sekolahkan-anak.html> Diakses 8 Juni 2018.

¹¹Slamet Thohari, *Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang*, (Malang: Indonesian Journal of Disability Studies ISSN: 23551-2158, 2014) hlm. 27.

direproduksi terus-menerus dalam masyarakat yaitu tubuh sebagaimana tubuh orang banyak. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat malang masih melihat penyandang disabilitas sebagai orang “liyan” yang kemudian bisa berakibat pada stigma buruk dan tindakan diskriminatif.

Petra W.B Prakosa¹² dalam penelitiannya di SLB Semin Jogjakarta menemukan bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan adalah hal lain yang menjadi masalah bagi penderita disabilitas. Perspektif keluarga bahwa keterbatasan mental ini tidak dapat diperbaiki membuat keluarga ragu-ragu untuk menyekolahkan anak mereka. Kebanyakan dari mereka pada awalnya tidak menyadari adanya keterbatasan ini sehingga anak-anak mereka didaftarkan untuk mengikuti pendidikan umum di Sekolah Dasar setempat. Tetapi kegagalan untuk berkembang membuat mereka tidak dapat meneruskan pendidikan di arus utama. Walaupun Sekolah Luar Biasa Semin memberikan pendidikan gratis tetapi proses untuk mendapatkan pendidikan luar biasa tidaklah mulus. Salah-satu masalah utama ialah, keluarga yang menganggap bahwa pendidikan justru memberatkan dan mempersulit kehidupan para penyandang disabilitas.

Penelitian di atas diperkuat dengan laporan dari ILO¹³ bahwa ada stigma negatif yang dikaitkan dengan disabilitas di Indonesia yang menafsirkan disabilitas identik dengan kondisi sakit atau lemah. Penyandang disabilitas

¹²Petra W.B Prakosa, *Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial*, (Jogja: Jurnal Psikologi Volume 32, No. 2, 61-73, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada ISSN: 0215-8884), hlm. 70.

¹³<http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo/jakarta>, Diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2017.

dipandang sebagai orang tanpa kemampuan yang hanya akan membebani orang lain yang ada di sekitarnya. Disabilitas juga dipandang oleh sebagian orang sebagai kutukan atau hukuman atas dosa-dosa yang sebelumnya diperbuat oleh orang tua si penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas jarang terlihat di masyarakat dan seringkali disembunyikan di rumah atau di panti oleh keluarga mereka yang merasa malu.

Sementara itu, kebijakan pendidikan inklusif pada kenyataannya juga menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi SLB di masyarakat. Hal ini karena sebagian kalangan tidak jarang membandingkan sistem pendidikan di sekolah reguler yang menerapkan inklusif dengan sekolah luar biasa yang mana sekolah luar biasa dipandang tidak lebih baik dibanding sistem pendidikan inklusif yang menerapkan sistem pendidikan heterogen. Dengan kata lain, SLB dianggap sebagai sekolah dengan pendidikan eksklusif yang justru akan menghambat perkembangan sosial ABK. Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)¹⁴, Susanto, mengatakan, anak-anak difabel bisa bersekolah, baik di sekolah luar biasa (SLB) maupun di sekolah inklusif. Namun, sekolah inklusif jauh lebih baik daripada SLB. Karena siswa difabel yang bersekolah di sekolah inklusif akan lebih mudah bersosialisasi dengan anak umum lainnya.

Berdasarkan beberapa kasus dan penelitian di atas, dapat dipahami bahwa citra sekolah luar biasa masih dipandang negatif dan sebelah mata di mata publik. Kenyataan ini tentu akan berdampak negatif pada perkembangan

¹⁴ <https://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/11/19/nf9ski3-sekolah-inklusif-lebih-baik-dari-slb>

dan eksistensi SLB di masyarakat. Karena itu, dalam merespon hal ini maka sudah semestinya SLB menyadari pentingnya mengoptimalkan humas dalam membangun citra positif lembaga. Dengan ini, maka masyarakat akan memahami eksistensi SLB dan tanggungjawabnya dalam memajukan pendidikan ABK.

Upaya membangun citra positif adalah tugas dan tujuan dari kegiatan humas itu sendiri. Zulkarnain Nasution¹⁵ menjelaskan bahwa peranan humas di lembaga pendidikan ke depan antara lain:

- a) Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa), dan hubungan kepada publik eksternal (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan)
- b) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal (dosen/guru, karyawan, mahasiswa/siswa) dan publik eksternal (lembaga luar/instansi, masyarakat dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
- c) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d) Berkeinginan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di masyarakat.

¹⁵Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010) hlm. 24.

- e) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Implementasi humas dapat menjadi tumpuan harapan sekolah agar masyarakat khususnya orang tua ABK memiliki niat baik dan kemauan untuk mendaftarkan anaknya di SLB. Dengan adanya citra positif, orang tua ABK juga akan turut terlibat aktif dalam menyukseskan program-program Sekolah.

Dalam observasi dan wawancara awal, penulis menemukan bahwa meskipun SLBN kota Batu masih berusia 3 tahun namun telah mampu membangun citra positif lembaga. Hal ini ditunjukkan dengan data peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun pada tabel berikut.

Tabel Peningkatan Siswa SLBN Batu¹⁶

| No | Jumlah Siswa | Tahun Ajaran |
|----|--------------|--------------|
| 1 | 38 Orang | 2016/2017 |
| 2 | 45 Orang | 2017/2018 |
| 3 | 96 Orang | 2018/2019 |

Selain itu, citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu terlihat dari partisipasi aktif orang tua untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Meskipun jarak rumah orang tua siswa dengan sekolah cukup jauh. Bahkan ada orang tua siswa yang berasal dari Pujon dan Ngantang Kab. Malang dan dari

¹⁶ Diolah Berdasarkan Data Siswa SLBN Batu Dari Tahun Ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019.

Desa Jurang Kualo yang berbatasan dengan Kab. Mojokerto. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Orang tua siswa khususnya yang berasal dari Pujon dan Ngantang serta dari daerah Cangar selalu semangat mengantarkan anaknya ke sekolah. Siswa SLBN kota Batu tidak hanya berasal dari kecamatan Bumi Aji saja tapi juga berasal dari kecamatan Batu, bahkan ada yang berasal dari desa Jurang Kualo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto”¹⁷.

Selain itu, citra positif SLBN Batu terlihat dari keaktifan para orang tua siswa dalam setiap *event* kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Orang tua siswa terlibat aktif dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan Hari Ulang Sekolah, Peringatan Hari Kartini dan Hari Pendidikan Nasional. Wisuda dan pelepasan siswa. Mereka bukan hanya hadir dalam kegiatan tapi juga bertugas sebagai panitia kegiatan”¹⁸.

Selain orang tua, citra positif juga terlihat dari pengakuan pemerintah setempat terhadap keberadaan SLBN kota Batu. Berkaitan dengan ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Pemerintah Desa Bumi Aji mengundang kami (SLBN) untuk berpartisipasi dalam kegiatan Festival Bangun Desa Bumi Aji. Dalam festival ini kami diminta oleh pemerintah untuk turut ambil bagian menunjukkan kreatifitas siswa kami. Dalam pawai festival itu kami menampilkan pertunjukan drama siswa tentang Bahaya Narkoba Bagi Remaja. Sengaja kami pilih tema Bahaya Narkoba sebab terbukti bahwa Narkoba dapat merusak masa depan generasi bangsa.”¹⁹

Paparan data di atas mengindikasikan bahwa SLBN kota Batu telah mampu membangun citra positif lembaga meskipun di usianya yang baru menginjak 3 tahun. Menurut M. Linggar Anggoro²⁰, perusahaan atau organisasi

¹⁷Siti Muawanah Mariyam, Wawancara (Batu, 22 Desember 2017).

¹⁸Siti Muawanah Mariyam, Wawancara (Batu, 22 Desember 2017).

¹⁹Siti Muawanah Mariyam, Wawancara (Batu, 22 Desember 2017).

²⁰ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 67.

yang memiliki reputasi atau citra positif, umumnya dicirikan dengan enam hal. Pertama, hubungan yang baik dengan para pemuka masyarakat. Kedua, hubungan positif dengan pemerintah setempat. Ketiga, risiko krisis yang lebih kecil. Keempat, rasa kebanggaan dalam organisasi dan di antara khalayak sasaran. Kelima, saling pengertian antara khalayak sasaran, baik internal maupun eksternal. Dan terakhir meningkatkan loyalitas karyawan.

Keunikan kasus SLBN kota Batu sebagaimana telah diuraikan di atas menjadikan penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji dan memahami lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi dan strategi operasional humas di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu sehingga dalam waktu yang relatif singkat diumurnya yang baru 3 tahun telah mampu membangun citra positif publiknya. Karena itu, penulis sengaja memilih judul, “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus di SLBN Batu)”.

B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada peran humas Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu dalam membangun citra positif publik.

Dari fokus masalah di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan dan publisitas humas dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu?
2. Bagaimana strategi operasional humas dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu?

3. Bagaimana dampak positif dari implementasi program humas di SLBN kota Batu dalam membangun citra positif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat menyelidiki, dan memahami makna mendalam tentang:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami implementasi kegiatan dan publisitas humas SLBN kota Batu dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami strategi operasional humas SLBN kota Batu dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan dan memahami implikasi program humas SLBN kota Batu di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu dalam membangun citra positif publik.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam wilayah keilmuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan teori perencanaan, implementasi, dan evaluasi progam humas di Sekolah Luar Biasa dalam membangun citra positif publik serta Implikasi positifnya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan model peranan humas di Sekolah Luar Biasa dalam membangun citra positif publik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang objek yang sama berkenaan dengan peranan humas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pendidikan formal bagi penyandang disabilitas.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, maka penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan berkenaan dengan peranan humas dalam membangun citra positif publik di Sekolah Luar Biasa.
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan.

2. Bagi lembaga pendidikan

- a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan peranan humas dalam membangun citra positif publik di Sekolah Luar Biasa.
- b. Sebagai dasar kebijakan yang berkaitan dengan peranan humas di Sekolah Luar Biasa.

5. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari terjadinya plagiasi dan guna memperdalam pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyatno (2016) dengan judul tesis, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang*. Tujuan penelitiannya ialah, (1) untuk mengetahui *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam membangun citra Universitas Islam Malang, (2) Untuk mengetahui strategi humas dalam membangun citra Universitas Islam Malang, (3) untuk mengetahui citra UNISMA di masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan pencitraan yang ada di UNISMA keseluruhannya menggunakan asas-asas manajemen dimana dalam strategi humas itu diperlukan seorang pengendali dalam pelaksanaan kegiatan yaitu pemimpin dengan menggunakan tiga langkah strategi: (1) adanya *brand* (merek), posisi, keunggulan kampus dan keunikannya, serta pemimpin harus dapat memahami tentang citra UNISMA ke publik, (2) memahami diri dengan keadaan dalam membaca kondisi lingkungan, (3) menentukan suatu sasaran yang akan dicapai salah-satunya dengan menggunakan sistem komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suyatno yaitu: (1) menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama (kualitatif-studi kasus), (2) mengkaji humas dan citra. Namun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Suyatno yakni: *pertama*, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi humas SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa, (2) untuk mengetahui strategi operasional humas SLBN Batu dalam membangun

citra positif sekolah luar biasa, (3) untuk mengetahui implikasi strategi operasional humas dalam membangun citra positif sekolah luar biasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Matlani (2016) dengan judul tesis, “*Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat*”. Berdasarkan temuan penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun image positif dalam perguruan tinggi dapat dilakukan dengan strategi-strategi yang kaitannya dengan proses hubungan masyarakat, perguruan tinggi yang menjalin hubungan masyarakat dengan baik melalui program-program yang dijalankan akan berpengaruh terhadap image positifnya di masyarakat.
3. Sofiana (2016) dengan judul tesis, “*Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalinkan Hubungan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang)*”. Hasil temuan penelitiannya bahwa dalam membangun citra sekolah Denanyar Jombang yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi luar dan juga faktor kualitas siswa, atau output siswa, pengelola madrasah tenaga pendidik, fasilitas sekolah, kepemimpinan dan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah. Dan juga kerjasama dalam bidang kewirausahaan.

Secara jelas orisinalitas penelitian akan dibahas melalui tabel berikut ini:

Tabel: 1.1 Kajian Terkait

| No. | Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--------------------------------------|--|
| 1 | Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyatno dengan judul tesis, <i>Manajemen Hubungan</i> | - Menggunakan pendekatan kualitatif. | - Agus Suyatno memfokuskan pada pengembangan |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | <p><i>Masyarakat Dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang (2016).</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian studi kasus. - Mengkaji manajemen Humas dalam membangun citra positif publik | <p>citra lembaga pendidikan tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitiannya ialah, (1) untuk mengetahui <i>planning, organizing, actuating, dan controlling</i> dalam membangun citra Universitas Islam Malang, (2) Untuk mengetahui strategi humas dalam membangun citra Universitas Islam Malang, (3) untuk mengetahui citra UNISMA di masyarakat. - Penelitian ini memilih sekolah luar biasa sebagai lokasi penelitian. |
| 2 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Matlani dengan judul tesis, "<i>Strategi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Image Positif Melalui Hubungan Masyarakat</i>" (2016).</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kualitatif. - Mengkaji humas dalam membangun citra positif | <ul style="list-style-type: none"> - Saudari Matlani memilih perguruan tinggi sebagai lokasi penelitian. - Penelitian Saudari Matlani berfokus pada strategi humas membangun <i>image</i> positif. - Tujuan penelitian Matlani memahami strategi-strategi perguruan tinggi dalam membangun <i>image positive</i>. |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | |
| 3 | Sofiana dengan judul tesis, “ <i>Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Hubungan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang)</i> ” (2016). | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kualitatif. - Jenis penelitian studi kasus. - Mengkaji peran humas dalam membangun citra lembaga pendidikan. | <ul style="list-style-type: none"> - Saudari Sofiana memilih MAN sebagai situs penelitian. - Penelitian saudara Sofiana berfokus pada kerjasama humas dalam membangun citra sekolah. - Tujuan penelitian Sofiana ialah memahami peran humas dalam membangun citra MAN Denanyar Jombang. |
| 4 | | - | - |
| | | - | - |

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian di atas dapat dipahami bahwa setidaknya terdapat dua hal pokok yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni *pertama*, penelitian-penelitian terdahulu yang masih memilih lembaga pendidikan formal *mainstream*, baik itu jenjang dasar, menengah sampai perguruan tinggi sebagai situs penelitian. Adapun penelitian ini memilih sekolah luar biasa sebagai situs penelitian tentu dengan alasan keunikan masalah, ditambah lagi dengan keprihatinan peneliti akan nasib pendidikan formal bagi penyandang disabilitas yang masih terabaikan.

Kedua, lokasi penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memfungsikan peran humas untuk meningkatkan kepercayaan publik di tengah

persaingan ketat antar lembaga pendidikan *mainstream* (arus utama). Sedangkan fokus penelitian ini mengkaji fungsi humas dalam peranannya membangun citra positif Sekolah Luar Biasa di tengah maraknya citra negatif masyarakat terhadap Sekolah Luar Biasa.

6. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi Humas dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan publisitas dan pendekatan-pendekatan yang diterapkan SLBN Batu dalam menjalin suatu aktivitas komunikasi dengan semua publiknya berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dengan tujuan untuk membangun citra positif Sekolah Luar Biasa.
2. Citra positif Sekolah Luar Biasa dalam penelitian ini adalah kesan, pandangan dan sikap positif publik terhadap SLBN Batu yang ditunjukkan dari dukungan dan partisipasi aktif publik eksternal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Humas

1. Pengertian Humas

Menurut Frank Jefkins²¹, humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Sedangkan *The british Institute of Public Relations*²² dalam Rosady Ruslan mengemukakan dua hal berkenaan dengan definisi humas yaitu:

- a) *Public relations activity is management of communications between an organization and its publics.* (aktivitas humas adalah mengelola komunikasi antara organisasi dengan publiknya).
- b) *Public relations practice is deliberate, planned sustain effort to establish and maintain mutual understanding between and organization and its public.* (praktik humas adalah memikirkan, merencanakan, dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga pengertian antara organisasi dengan publiknya).

²¹Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 10.

²²Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16.

Dalam pertemuan asosiasi-asosiasi PR seluruh dunia di Mexico pada bulan Agustus 1978, menghasilkan pernyataan mengenai definisi PR bahwa “*Public relations* atau humas adalah sebuah seni sekaligus ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memperkirakan setiap kemungkinan konsekuensinya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, serta menerapkan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan khalayaknya”.²³

Rex Harlow²⁴ mengemukakan bahwa *public relations* merupakan suatu fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama; melibatkan manajemen dalam persoalan permasalahan, membantu manajemen menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan mempergunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Definisi yang dikemukakan oleh Rex Harlow di atas merupakan hasil dari pengkajiannya terhadap 472 definisi *public relations* yang dikemukakan oleh banyak ahli. Definisi tersebut juga merupakan definisi resmi yang disepakati oleh *International Public Relations Association* (IPRA). Sehingga definisi tersebut merupakan definisi yang paling lengkap dan akomodatif

²³Frank Jefkins, *Public*, hlm. 10-11.

²⁴Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 278-279.

terhadap perkembangan dan dinamika *public relations*. Sebab terdapat aspek cukup penting dalam *public relations* yaitu teknik komunikasi, dan komunikasi yang sehat dan etis.²⁵

Definisi humas di atas menunjukkan bahwa ada lima persyaratan mendasar yang harus dimiliki dalam menjalankan fungsi humas, yaitu²⁶:

- a) *Ability to communicate* (Kemampuan berkomunikasi).
- b) *Ability to organize* (Kemampuan manajerial atau kepemimpinan).
- c) *Ability to get on with people* (kemampuan bergaul).
- d) *Personality Integrity* (memiliki kepribadian jujur).
- e) *Imagination* (banyak ide dan kreatif).

Dari uraian definisi humas di atas terdapat beberapa hal pokok yang menjadi aktivitas (pekerjaan) humasitu sendiri. Menurut Dominick²⁷, humas mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) humas memiliki kaitan erat dengan opini publik.

Pada satu sisi, praktisi humas berupaya untuk mempengaruhi publik agar memberikan opini yang positif bagi organisasi atau perusahaan, namun pada sisi lain humas berupaya mengumpulkan informasi dari khalayak, menginterpretasikan informasi itu dan melaporkannya ke manajemen jika informasi itu memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen.

- b) humas memiliki kaitan erat dengan komunikasi.

²⁵Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen*, hlm. 278-279.

²⁶ A. Andita Sari, *Dasar-dasar Teori Public Relations* (Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 7.

²⁷Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen*, hlm. 8-10.

Praktisi humas bertanggung jawab menjelaskan tindakan perusahaan kepada khalayak yang berkepentingan dengan organisasi atau perusahaan. Khalayak yang berkepentingan akan selalu tertarik dengan apa saja yang dilakukan organisasi. Praktisi humas harus memberikan perhatian terhadap pikiran dan perasaan khalayak terhadap organisasi.

c) humas merupakan fungsi manajemen

Public relations berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen. Humas harus memiliki kegiatan yang terencana dengan baik. Bagian humas harus mampu mengorganisir dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi humas di atas dapat dipahami bahwa humas adalah suatu aktivitas komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) yang dilaksanakan organisasi berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dan partisipasi *stakeholder* terhadap segenap program organisasi. Kesimpulan ini tentu terlepas dari beragam definisi yang telah dikemukakan di atas. Perbedaan definisi tentang humas di atas adalah sesuatu yang wajar mengingat para ahli memiliki latar belakang keahlian yang berbeda.

2. Berbagai Sudut Pandang Dalam Praktik Humas

Bila melihat dari praktik humas, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu²⁸:

- a) Humas sebagai suatu profesi, yakni humas merupakan lapangan pekerjaan sebagaimana profesi lainnya (guru, wartawan, pengacara, dll). Profesional humas bisa berperan sebagai teknisi maupun konseptor.
- b) Humas sebagai suatu divisi/departemen, yakni humas sebagai bagian dari tim pengelola organisasi perusahaan, selayaknya, bagian keuangan, personalia, pemasaran dan sebagainya.
- c) Humas sebagai suatu aktivitas, yakni aktivitas komunikasi dua arah dengan publik internal dan eksternal, yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu/kerjasama.
- d) Humas sebagai fungsi manajemen, yakni humas menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara organisasi dengan publiknya hal ini merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen dalam pencapaian tujuan organisasinya.
- e) Humas sebagai ilmu pengetahuan, yakni humas telah mempunyai cara-cara, teknik-teknik, metode, prosedur, prinsip, teori yang tersusun sebagai suatu sistem. Humas adalah salah-satu bidang ilmu komunikasi praktis, yaitu penerapan ilmu komunikasi dalam organisasi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

²⁸A. Andita Sari, *Dasar-dasar*, hlm. 7-8.

B. Tinjauan Tentang Humas Dalam Pendidikan

1. Pengertian Humas Dalam Pendidikan

Humas ialah istilah lain dari *public relations* yang pada umumnya digunakan dalam dunia pendidikan. Ada beragam definisi humas dalam pendidikan merujuk kepada definisi *public relations* yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Lesli dalam Rosady Ruslan²⁹ menyatakan bahwa, *School public relations is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school.*

Adapun E. Mulyasa³⁰ mendefinisikan humas dalam dunia pendidikan sebagai suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik, serta mendorong minat, dan kerjasama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan sebaliknya.

Mulyasa³¹ juga menambahkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara

²⁹Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relatios dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 279.

³⁰Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 108.

³¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*(Malang: Erlangga, 2007), hlm. 184.

kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi humas di atas dapat dipahami bahwa humas dalam pendidikan adalah suatu aktivitas komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) yang dilaksanakan sekolah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap segenap program sekolah.

Dengan demikian maka sekolah atau lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem sosial mutlak memerlukan humas dalam rangka membangun hubungan yang dinamis dan strategis di antara unsur-unsur yang melingkupi sistem tersebut. Sekolah sebagai komunitas yang di dalamnya terdapat berbagai unsur *organic* yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda; di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi, siswa-siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang melingkupi di mana lembaga pendidikan tersebut berada.

2. Tugas dan Fungsi Humas Dalam Pendidikan

Secara umum humas memiliki tugas dan fungsi ganda dalam kinerjanya, yaitu fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal humas lebih menekankan kepada membangun komunikasi dan distribusi informasi ke dalam personal lembaganya. Sedangkan fungsi humas eksternal yaitu lebih bersentuhan dengan pihak luar, khususnya yang berkompeten. Departemen Pendidikan Nasional pernah mengeluarkan *job description* humas di sekolah, dimana dijelaskan tugas eksternal humas yaitu membina, mengatur dan

mengembangkan hubungan dengan komite sekolah, membina pengembangan antara sekolah dengan lembaga pemerintahan, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.³²

Tugas dan fungsi humas dalam pendidikan tidak jauh berbeda dengan tugas dan fungsi humas pada umumnya. Dilihat dari pengertian humas di atas maka humas mempunyai beberapa tugas dan fungsi utama, yaitu sebagai berikut³³:

- a) Memberikan penerangan kepada masyarakat terhadap sekolah.
- b) Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung terhadap sekolah.
- c) Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan sekolah dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Sedangkan pakar humas internasional, Cultip dalam Marno dan Triyo Suprayitno³⁴ merumuskan fungsi humas sebagai berikut:

- a) Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama.
- b) Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan pihak publiknya, sebagai khalayak sasarannya.
- c) Mengidentifikasi opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.

³²Eka Sapti Cahya Ningrum, *Memaksimalkan Peran Humas di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*(Software Jurnal Penelitian Pendidikan), hlm. 2.

³³Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 95.

³⁴Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen*, hal. 95.

- d) Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbangan saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- e) Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan (organisasi) ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak .

Adapun menurut Bertrand R. Canfield³⁵ dalam Nurdin Karim menyatakan bahwa humasmen gemban tiga fungsi yaitu:

- a) Mengabdikan kepada kepentingan umum (*it should serve the public's interest*).
- b) Memelihara komunikasi yang baik (*maintain a good communication*).
- c) Menitikberatkan pada moral dan tingkah laku yang baik (*to stress a good morals and manners*).

Pada tahun 1975, *Foundation for Public Relations Research and Education*³⁶ mengumpulkan 65 praktisi humas dalam sebuah studi. Hasilnya diperoleh beberapa point penting yang merupakan fungsi dari humas, yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu memelihara dan menjaga komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dan publiknya (*establish and maintain mutual lines of communications, understanding, acceptance and cooperation between an organization and its publics*).

³⁵Nurdin Karim, *Public Relations*, (Kendari: CV Shadra, 2009), hlm. 12.

³⁶Nurdin Karim, *Public*, hlm. 13-14.

- b) Mencakup manajemen masalah dan isu-isu (*involves the management of problems and issues*).
- c) Membantu manajemen selalu memberikan informasi pada pimpinan dan respon terhadap opini publik (*helps management to keep informed on responsive to public opinion*).
- d) Mendefinisikan dan menekankan pada tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publik (*define and emphasizes the responsibility of management to serve public interest*).
- e) Membantu manajemen selalu mengikuti dan memanfaatkan perubahan (*helps management to keep abreast of and utilize change*).
- f) Melayani sistem pencegahan awal untuk mengantisipasi tren (*servicing and early warning system to help anticipate trends*).
- g) Menggunakan riset dan teknik komunikasi yang beretika sebagai alat-alat pokok (*techniques as its principals tools*).

Menurut Zulkifli Nasution³⁷ fungsi-fungsi humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain:

- a) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).

³⁷Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas*, hlm. 23.

- b) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c) Menciptakan suatu citra lembaga yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Adapun Suryobroto³⁸ mengemukakan bahwa tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi/lembaga adalah:

- a) Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Menyebarluaskan gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak di luar organisasi.
- b) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- c) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pemimpin selalu siap dalam memberikan informasi-informasi yang terbaru.
- d) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada

³⁸B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,), hlm. 157-158.

masyarakat (*public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan *policy* atau kegiatan yang telah dilakukan organisasi.

Penelitian yang diadakan oleh *International Public Relations Association* (IPRA) pada tahun 1981 dalam Firsan Nova³⁹ menyimpulkan bahwa pada umumnya fungsi PR/humas masa kini meliputi 15 pokok yaitu:

- a) Memberi konseling yang didasari pemahaman masalah perilaku manusia.
- b) Membuat analisis "trend" masa depan dan ramalan akan akibat-akibatnya bagi institusi.
- c) Melakukan riset pendapat, sikap dan harapan masyarakat terhadap institusi serta memberi saran tindakan-tindakan yang diperlukan institusi untuk mengatasinya.
- d) Menciptakan dan membina komunikasi dua-arah berlandaskan kebenaran dan informasi yang utuh
- e) Mencegah konflik dan salah pengertian
- f) Meningkatkan rasa saling hormat dan rasa tanggung jawab sosial.
- g) Meningkatkan rasa saling hormat dan rasa tanggung jawab sosial.
- h) Meningkatkan itikat baik institusi terhadap anggota, pemasok dan konsumen
- i) Memperbaiki hubungan industrial

³⁹Firsan Nova, *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), hlm. 39-40.

- j) Melakukan penyerasian kepentingan institusi terhadap kepentingan umum
- k) Menarik calon tenaga yang baik agar menjadi anggota serta mengurangi keinginan anggota untuk keluar dari institusi. Memasyarakatkan produk atau layanan
- l) Mengusahakan perolehan laba yang maksimal
- m) Menciptakan jadi diri institusi
- n) Memupuk minat mengenai masalah-masalah nasional maupun ternasional
- o) Meningkatkan pengertian mengenai syura'

Berdasarkan uraian tentang tugas dan fungsi humas di atas, ada tiga hal yang dapat disimpulkan yaitu, *Pertama*, praktisi humas bertugas memberikan informasi-informasi yang ada dalam sekolah tersebut secara jujur apa adanya kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami kondisi yang ada dalam sekolah tersebut. *Kedua*, humas bertugas mendekati dan mempengaruhi pendapat yang berkembang di masyarakat tentang isu yang berkembang pada sekolah, sehingga pandangan dan sikap masyarakat tentang hal itu dapat berubah ke arah yang lebih positif. Dalam konteks penelitian ini, humas SLB harus menjalin hubungan yang intens dengan publiknya khususnya publik eksternal agar masyarakat memandang SLB sebagai tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi dan bakat ABK. *Ketiga*, humas berupaya untuk

mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu organisasi sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

3. Tujuan Humas Pendidikan

Piet A. Sahertian⁴⁰ merumuskan tujuan humas di sekolah antara lain:

- a) Mengembangkan tata hubungan antara sekolah dengan masyarakat.
- b) Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak.
- d) Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antar komponen rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun menurut Mujamil Qomar⁴¹, secara umum tujuan hubungan sekolah dengan publiknya bertujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.
- b) Memperkukuh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- c) Menggairahkan publik untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

⁴⁰Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 234.

⁴¹Mujamil Qomar, *Manajemen*, hlm. 184.

Lebih lanjut menurut Mujamil Qomar⁴², tujuan lain hubungan sekolah dengan publik yang esensial, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari masyarakat atas kebijakan-kebijakan yang ditempuh lembaga.
- b) Untuk menunjukkan transparansi pengelolaan lembaga pendidikan sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi.
- c) Untuk mendapatkan dukungan riil dari publik terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.
- d) Melayani keinginan publik dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- e) Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi, serta pesan dari organisasi ke publiknya atau terjadi sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

Sementara itu Bent dan Kronenberg sebagaimana dikutip H.M Daryanto⁴³ mengemukakan tiga hal tujuan utama hubungan sekolah dengan publik, yaitu:

- a) *To prevent misunderstanding*, yaitu untuk mencegah kesalahpahaman antara publik terhadap sekolah.
- b) *To secure financial and material support*, yaitu untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansial dan material dari publik (khalayak sekolah).

⁴²Mujamil Qomar, *Manajemen*, hlm. 185.

⁴³H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 75.

- c) *To secure cooperation in policy making*, yaitu untuk menjalin kerja sama dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan.

Adapun menurut Oteng⁴⁴ hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a) mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah.
- b) menilai program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi.
- c) mempersatukan orang tua, murid, serta guru-guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik.
- d) mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.
- e) membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah; (6) memberitahu publik tentang pekerjaan sekolah dan (7) mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh T. Sianipar dalam Ngalim Purwanto⁴⁵ yang meninjau hubungan sekolah dan masyarakat dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.

⁴⁴Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen*, hlm. 280.

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk⁴⁶:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c) Memperlancar proses belajar mengajar.
- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Secara lebih konkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat adalah⁴⁷:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk⁴⁸:

- a) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hlm. 190.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hlm. 190.

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, hlm. 190.

- b) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami dengan jelas bahwa tujuan hubungan sekolah dan masyarakat dapat ditinjau dari kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Adapun telah dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa salah-satu tujuan utama hubungan sekolah dan masyarakat ialah memberikan edukasi dan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam konteks penelitian, tentu tujuan humas ialah memberikan pemahaman, penerangan kepada publik bahwa Sekolah Luar Biasa adalah sekolah bagi anak-anak yang memiliki bakat dan potensi yang sama sebagaimana anak pada umumnya. Dengan adanya penerangan, diharapkan para orang tua turut terlibat dalam mewujudkan pendidikan formal bagi para ABK. Minimal orang tua memiliki kesadaran dan niat baik untuk mendaftarkan ABK di Sekolah Luar Biasa.

4. Pentingnya Humas di Lembaga Pendidikan

Kehadiran institusi pendidikan memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial yang dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan akan menciptakan kepercayaan dari

masyarakat. Institusi pendidikan tanpa dukungan yang kuat dari masyarakat, tidak akan mampu bertahan lama bagi kehidupan sosial.

Citra positif hal terpenting pada lembaga, termasuk lembaga sekolah. Citra tersebut ada korelasi dengan eksistensi lembaga. Penilaian positif mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah, sehingga orang tua memasukkan putranya pada sekolah tersebut. Keberadaan sekolah dikarenakan orang tua tidak mampu mendidik anaknya secara sempurna dan lengkap, dengan demikian memerlukan pihak lain yakni lembaga sekolah untuk membantu peran orang tua mendidik anaknya, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Pidarta, keberadaan sekolah hidup ditengah masyarakat yang membina anak-anak dalam hal pendidikan, sebaliknya sekolah membutuhkan masyarakat untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar⁴⁹.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan, diharapkan memberi kontribusi besar bagi masyarakat, karena itu lembaga pendidikan harus mampu menampung aspirasi masyarakat demi terwujudnya perkembangan pendidikan. Pidarta⁵⁰ menuturkan, tidak dibenarkan jika sekolah sebagai menara air yang melebur menjadi satu dengan masyarakat tanpa memberikan identitas, atau sebagai menara gading, mengisolasi diri terhadap masyarakat. Lembaga harus mampu menjadi menara penerang berada di masyarakat dan sekaligus memberi penerangan kepada masyarakat.

⁴⁹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.176.

⁵⁰ Made Pidarta, *Landasan...*, hlm.178.

Pendapat Pidarta tersebut semakin memperkuat pandangan bahwa keberadaan sekolah sesungguhnya membantu masyarakat, maka eksistensi lembaga sangat bergantung kepercayaan masyarakat itu sendiri. Keberadaan sekolah semakin bermakna, jika benar-benar mampu membantu masyarakat menjalankan fungsinya dan membantu orang tua mendidik anak-anaknya. hal tersebut dapat dianalogikan selayaknya dua sisi mata uang tidak dapat dipisahkan. Lembaga sekolah membantu tugas dan peran orang tua mendidik anaknya, sedangkan masyarakat mempertahankan eksistensi lembaga sekolah itu sendiri agar anaknya dapat terdidik, jika sekolah tanpa siswa, maka kelangsungan lembaga sekolah tidak dapat dipertahankan.

C. Tinjauan Tentang Citra Positif

1. Pengertian Citra

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus menjadi reputasi yang hendak dicapai dari semua kegiatan humas. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik dan buruk seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik sasaran dan masyarakat luas pada umumnya.⁵¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁵², Citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Sedangkan menurut

⁵¹Elvinaro Adrianto, *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 118.

⁵²<http://kbbi.co.id/arti-kata/citra>

Lingar Anggoro⁵³, Citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya. Dalam pengertian yang lebih sederhana disebutkan bahwa citra adalah dunia sekeliling kita yang memandang kita.⁵⁴

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia kehumasan. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga/organisasi atau produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh pihak humas/*publik relations*.⁵⁵

Lebih lanjut Ruslan⁵⁶ mengatakan “landasan citra itu berakar dari “nilai-nilai kepercayaan” yang konkritnya diberikan secara individual, dan merupakan pandangan atau persepsi. Proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas, yaitu sering dinamakan citra (*image*)”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa citra adalah kesan yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada publik atau

⁵³M. Lingar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 61.

⁵⁴<http://requisitoire-magazine.com/2017/11/16/membangun-citra/>

⁵⁵Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68-69.

⁵⁶Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hlm. 68-69.

khalayaknya agar timbul opini public yang positif tentang perusahaan atau lembaga pendidikan tersebut.

2. Jenis-jenis Citra

Ada beberapa jenis citra (*image*) yang dikenal dalam dunia humas. Linggar Anggoro⁵⁷ berpendapat bahwa citra itu terbagi atas lima, yaitu:

a. Citra bayangan (*mirror image*).

Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.

Contoh :

PT. Pertamina telah banyak dikenal publik sebagai perusahaan minyak di Indonesia. Saat mengalami krisis tangki minyak yang bocor. Untuk menanggapi krisis tersebut pemimpin Direktur PT. Pertamina langsung bertemu dengan publik untuk memberikan konfirmasi terhadap krisis yang dihadapi perusahaan ini.

⁵⁷ Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan..*, hlm. 59-63.

b. Citra yang berlaku (*current image*).

Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra yang berlaku tidak selamanya bahkan jarang, sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula, citra ini cenderung negatif. Humas memang menghadapi dunia yang bersifat memusuhi, penuh prasangka, apatis dan diwarnai keacuhan yang mudah sekali menimbulkan suatu citra berlaku yang tidak fair.

Contoh:

Contoh dari citra yang berlaku adalah kepolisian di Indonesia, citra kepolisian di Indonesia sudah cenderung pada negative. Ditambah lagi kasus polri dan KPK yang membuat citra kepolisian ini memburuk. Memburuknya citra kepolisian di mata public ini karena kurangnya informasi masyarakat terhadap masalah yang dihadapi, ditambah lagi pengalaman masyarakat dengan kepolisian selalu buruk, misalnya terkena denda tilang.

c. Citra harapan (*wish image*).

Adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Suatu citra yang dibentuk sesuai dengan keinginan perusahaan atau organisasi. Citra yang diharapkan cenderung pada hal yang baik atau kesesuaian dengan publiknya. Sehingga dapat menarik respon masyarakat yang lebih luas. Citra harapan ini adalah citra yang selalu diinginkan setiap perusahaan. Walaupun

untuk pencapaiannya sangat sulit. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana proses public mendapatkan informasi kenyataan tentang perusahaan sehingga tidak terjadi miskomunikasi.

Contoh:

PT Djarum adalah salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia. Rokok saat ini masih banyak mengalami pertentangan karena ada anggapan bahwa rokok itu haram untuk dikonsumsi oleh masyarakat muslim. Ini merupakan salah satu isu yang mengancam perusahaan PT Djarum. Walaupun isu yang kontra terhadap PT Djarum ini banyak namun tidak menghalangi perusahaan ini tetap berjalan, salah satu cara untuk membangun citra harapan adalah dengan mengadakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Dengan berbagai program CSR yang diadakan perusahaan ini masyarakat akan melihat PT. Djarum sebagai perusahaan yang turut membangun negeri seperti teks linanya, jadi masyarakat lebih memandang PT Djarum dari sisi positif dengan berbagai program CSR yang dijalankan, dibanding sisi negatifnya.

d. Citra majemuk (*multiple image*).

Banyaknya jumlah pegawai (individu), cabang, atau perwakilan dari sebuah perusahaan atau organisasi dapat memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan organisasi. Image yang bermacam-macam dari public terhadap perusahaan akibat penyampaian, sikap, maupun tingkah laku yang berbeda-beda dari setiap individu (karyawan) yang mewakili perusahaan

tersebut dengan tujuan perusahaan. Image ini dapat dibentuk dengan melalui pakaian seragam, warna mobil, simbol, pelatihan staf, bentuk bangunan, papan nama, dll.

Contoh:

Produk Yamaha, image dari perusahaan adalah Yamaha semakin didepan. Namun citra yang dimiliki produk ini cukup banyak, image ini timbul dari konsumen maupun karyawan. Bila dari karyawan atau perusahaan di mata public produk Yamaha adalah sebagai produk yang onderdilnya mudah didapat, bila dilihat dari konsumen yang kebanyakan anak muda maka produk Yamaha dapat dikatakan sebagai Motor anak muda. Selain dua image yang muncul di tengah masyarakat ada banyak image lainnya, seperti sebagai motor injeksi pertama, sehingga image produk Yamaha menjadi citra majemuk.

e. Citra perusahaan (*corporate image*).

Adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya. Citra perusahaan merupakan citra secara keseluruhan yang dipandang dari kinerja internal perusahaan yang meliputi sejarah, visi & misi perusahaan, kualitas pelayanan, keberhasilan, hingga tanggung jawab sosial yang dijalankan perusahaan. Melalui hal tersebut public akan mengetahui gambaran pesan yang akan disampaikan dari perusahaan tersebut.

D. Strategi Operasionalisasi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih memandang penyandang disabilitas dengan pandangan yang stereotip. Dalam kepercayaan sebagian masyarakat, keberadaan anak penyandang disabilitas dalam keluarga masih dipercaya sebagai karma yang diberikan Tuhan atas kesalahan yang dilakukan orang tuanya.

Penyandang disabilitas pun masih dimaknai dengan orang yang cacat, lemah, kurang dan serba terbatas kemampuannya. Dengan pandangan seperti ini, tentu akan menjadi hambatan bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh hak-haknya dalam kehidupan sosial. Terlebih pandangan negatif masyarakat akan menjadikan penyandang disabilitas dan orang tua mereka menjadi kurang percaya diri berpartisipasi dalam pendidikan formal.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut.⁵⁸

- a) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid.
- b) Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.
- c) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial.

⁵⁸Tim Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Fokus Media, 2006), hlm. 58-55.

- d) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat, kabar dan mendatangkan sumber).

Dalam menanggapi kenyataan di atas, peran humas di sekolah luar biasa tentu sangat diperlukan guna mengubah paradigma negatif dan membangun kesadaran masyarakat terhadap hak-hak penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan formal sebagaimana anak-anak lainnya.

1. Implementasi Humas sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan

Menurut Scott M. Cutlip⁵⁹ hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas adalah hubungan yang beragam dan kompleks. Audiens sasaran utama untuk pendidikan antara lain,

- a. Orang tua yang memainkan peranan utama dalam memberi dukungan untuk anggaran yang memadai. Hubungan yang baik dengan orang tua diawali dengan komunikasi yang sering dan terbuka antara guru dan murid.
- b. Staf sekolah, dari kepala sekolah sampai tukang kebun harus dilibatkan dalam program PR sekolah. Banyak pengawas sekolah punya dewan penasihat yang mencakup representasi dari semua kategori karyawan.
- c. Murid mungkin merupakan publik penting dalam sistem sekolah. Pejabat sekolah harus memastikan agar murid mereka diberitahu tentang kebijakan, memastikan pelajaran yang diberikan sudah memenuhi

⁵⁹ Scott M. Cutlip *dkk*, *Effective Public Relations: terjemahan Tri Wibowo B.S*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 519.

kebutuhan mereka dan menantang kemampuan mereka, memastikan bahwa perhatian individual diberikan kepada mereka yang membutuhkannya. Dan agar murid dan orang tua merasa bangga dengan sekolahnya.

- d. Komunitas bisnis dan kemitraan sekolahh bisa beragam bentuknya. Ini bisa berupa program *adopt-a-school*, berbagai sumber daya, konsultasi tentang manajemen dan tekhnologi, dan advokasi dengan pemerintah lokal, dan negara bagian untuk menaikkan dukungan kepada sekolah publik.
- e. Kelompok komunitas, seperti lingkungan sekitar, donor potensial dan warga yang peduli lainnya. Komunitas ini bisa direngkuh melalui pertemuan *Parent Teacher Association* (PTA), acara dan forum khusus, klub, website, media dan sebagainya.
- f. Media berita lokal, televisi kabel, dan website adalah penting untuk memberikan informasi kepada publik tentang tantangan yang dihadapi sekolah lokal. Untuk mendapatkan liputan yang strategis, sekolah harus kreatif dan senantiasa berbagi informasi tentang kurikulum dan kebijakan pendidikan.
- g. Dewan anggota pendidikan yang bisa bertindak sebagai perantara antara publik sekolah dengan administrator profesional. Adalah penting agar anggota dewan itu setuju pada pernyataan dari kebijakan humas.

Ismed Syarif sebagaimana dikutip Sri Sunarti⁶⁰ berpendapat, bahwa untuk keefektifan dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, sekolah mesti berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, sekolah mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat. Hubungan keluar dapat ditinjau dari dua segi berikut:

a. Hubungan Dinas (Dengan Instansi Atasan)

Hubungan kedinasan antara lain tampak dalam hal penyampaian laporan tertulis mengenai bermacam-macam data dan kegiatan sekolah itu. Kadang-kadang hubungan itu berupa kegiatan melayani kunjungan pejabat pendidikan dalam rangka kegiatan supervisi.

b. Hubungan dan Kerjasama dengan Pihak Lain di luar Ketentuan Atasan

Hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pihak lain meliputi hubungan dengan BP3 (sekarang komite sekolah), kerjasama dengan sekolah-sekolah lain, dan hubungan dengan organisasi guru, yakni organisasi profesional yang ada seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas keluar (eksternal) dan publisitas kedalam (internal) seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto⁶¹ berikut.

a. Kegiatan publisitas keluar (Eksternal)

Kegiatan ini selalu ditunjukkan kepada publik atau masyarakat diluar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak

⁶⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 289.

⁶¹ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan..*, hlm. 163-169.

langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat dengan pengurus BP3 (badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.

1) Penyebaran informasi melalui televisi

Berhasil atau tidaknya penyebaran informasi melalui televisi sebagai media publisitas sekolah bergantung pada program yang telah disiapkan. Dalam program tersebut telah disusun hal hal atau pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan kepada pemirsa. Oleh sebab itu penyampaian informasi melalui televisi memerlukan persiapan yang lebih matang daripada melalui radio karena tingkah laku pembicara dapat dilihat publik. Nada dan cara berbicara pun perlu diperhatikan. Selain itu pakaian harus serasi serta gerak dan sikap harus sopan. Dari proses penyebaran informasi melalui televisi akan diperoleh suatu keuntungan yang mana melalui televisi diharapkan semua program kegiatan sekolah dapat dimengerti orang tua siswa dan masyarakat. Dengan demikian orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi, baik partisipasi moral maupun materil.

Penyampaian informasi melalui media televisi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain ceramah, wawancara, cerama dengan alat peraga, diskusi, sandiwara, cerdas tangkas, dan kegiatan kesenian.

2) Penyebaran informasi melalui radio

Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu sekolah dapat memanfaatkan hal penting, seperti waktu pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan yang dilakukan, atau data sekolah, dapat diinformasikan kepada masyarakat luas melalui radio. Berikut ini beberapa kebaikan penyiaran informasi melalui radio, diantaranya adalah teks yang akan disiarkan dapat dipersiapkan dengan baik sebelum waktu penyiaran, tidak dipengaruhi faktor komunikator, seperti sikap dan tingkah laku, dapat dibantu latar belakang musik, dan dapat melalui batas ruang, waktu, serta jangkauan yang luas.

3) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Dan semua itu disebut dengan pers. Dalam hubungan dengan kegiatan humas atau publisitas, pers dikatakan sebagai penyebar informasi yang berguna. Menyebarkan berita melalui media cetak mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah dapat mencapai publik yang sangat luas, dapat secara mendadak dipelajari oleh publik bersangkutan, dan dapat diharapkan umpan balik dari publik yang jumlahnya sangat banyak.

Di samping terdapat beberapa keuntungan, media cetak juga mempunyai fungsi yang sangat luas. Di antaranya yaitu, fungsi menyiarkan informasi yang merupakan fungsi utama dari media cetak. Pada hakekatnya manusia membeli surat kabar karena merasa dirinya membutuhkan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa. Lalu fungsi berikutnya adalah fungsi

mendidik, dalam media cetak fungsi mendidik bersifat implisit, antara lain berbentuk berita, artikel, tajuk rencana dan berita bergambar.

Media cetak juga berfungsi menghibur, media cetak mampu memberikan hiburan dan refershing bagi pembaca untuk mengimbangi berita berita yang berat serta untuk melemaskan ketegangan pikiran. Media cetak yang bersifat menghibur dapat berupa cerita pendek, teka teki, cerita bersambung, karikatur, dan sebagainya. Lalu fungsi yang terakhir adalah fungsi mempengaruhi. Dalam surat kabar, fungsi mempengaruhi secara implisit terdapat dalam berita, sedangkan secara eksplisit terdapat dalam tajuk rencana dan artikel.

4) Pelaksanaan Pameran di Sekolah

Pameran adalah sebuah arena atau ajang untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan dan perkembangan siswa serta kemajuan sekolah kepada warga sekolah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Persiapan yang perlu dilakukan untuk mengadakan pameran disekolah antara lain, pembuatan brosur, pembuatan poster atau gambar, pembuatan rencana tertulis secara seksama dan terinci, pembelian barang atau bahan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan, penyeleksian, pengaturan dan pemeliharaan bahan pameran, pengadaan latihan yang cukup bagi siswa yang akan menjadi petugas pameran.

5) Penerbitan majalah

Maksud diterbitkannya majalah atau buletin sekolah adalah agar semua karya dan kegiatan sekolah dapat ditunjukkan kepada masyarakat umum diluar

sekolah. Majalah atau buletin tersebut dapat diisi dengan berita-berita sekolah atau artikel-artikel karya warga sekolah.

b. Kegiatan publisitas kedalam (Internal)

Kegiatan publisitas kedalam atau memberikan informasi kepada pihak lembaga/organisasi, Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi, dan para siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan pengembangan sekolah, menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antarwarga sekolah

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung yaitu dengan tatap muka dan kegiatan tidak langsung yaitu melalui media tertentu. Kegiatan langsung antara lain berupa rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi bersama, dan penjelasan lisan diberbagai kesempatan. Di samping adanya kegiatan langsung atau tatap muka, juga terdapat kegiatan tidak langsung atau tanpa tatap muka, yakni Penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, dan penggunaan majalah dinding.

Senada dengan pendapat di atas, Abdul Rahmat⁶² mengemukakan bahwa kegiatan publisitas eksternal sekolah dapat dilakukan dengan berbagai teknik yaitu:

⁶² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Jogjakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 130.

- 1) Siaran radio. Siaran radio sebagai sarana penyebaran informasi memiliki keunggulan dalam luasnya wilayah penyebaran informasi yang dapat dijangkau dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian dalam waktu yang singkat dapat disebarkan informasi kesemua pelosok perdesaan. Sebagai media penyebaran informasi khususnya yang berkaitan dengan program pendidikan melalui bentuk seperti ini dapat dilakukan Dialog interaktif dengan menampilkan pejabat dinas pendidikan setempat, kepala sekolah, tokoh masyarakat guna membahas program sekolah dan pengembangannya.
- 2) Perlombaan-perlombaan. Perlombaan ini merupakan kegiatan yang cukup menarik. Hal ini akan mampu membuat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dengan adanya acara ini, masyarakat akan mengetahui prestasi sekolah dalam mencetak siswa.
- 3) Pameran. Dalam menyelenggarakan acara pameran ini memerlukan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini hubungan keduanya akan terjalin lebih baik sehingga perkembangan sekolahpun lebih baik.
- 4) Dialog. Dialog ini dapat dilakukan dengan mengadakan rapat secara terus menerus untuk membahas perkembangan sekolah dan membentuk program-programnya.
- 5) Kunjungan ke sekolah (*School visitation*). Teknik ini memberi kesempatan kepada wali murid untuk melihat prestasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

- 6) Kunjungan ke wali murid. Kunjungan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dirumah.
- 7) Layanan telepon. Layanan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada wali murid mengenai siswa begitu juga sebaliknya.
- 8) Kotak saran. Melalui kotak ini sekolah dapat mengetahui saran – saran apa saja yang diberikan masyarakat kepada sekolah guna mengembangkan sekolah.
- 9) Kartu penghubung. Kartu ini diberikan kepada setiap siswa yang nantinya diisi oleh guru dan wali murid yang bersangkutan. Sehingga wali murid dapat mengetahui perkembangan anaknya dan sekolah.

Adapun Kegiatan humas dan publisitas kedalam atau memberikan informasi kepada pihak lembaga/organisasi, Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi, dan para siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan pengembangan sekolah, menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antarwarga sekolah.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung yaitu dengan tatap muka dan kegiatan tidak langsung yaitu melalui media tertentu. Kegiatan langsung antara lain berupa rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi bersama, dan penjelasan lisan diberbagai kesempatan. Di samping adanya kegiatan langsung atau tatap muka, juga terdapat kegiatan tidak

langsung atau tanpa tatap muka, yakni Penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, dan penggunaan majalah dinding.

Adapun Ngalim Purwanto⁶³ mengklasifikasi hubungan sekolah dengan masyarakat ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu:

a. Hubungan edukatif.

Hubungan edukatif ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan pada anak-anak didik mereka. Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar atau kenakalan anak-anak. Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan para orang tua murid sebagai anggota BP3 atau POMG. Di samping itu dapat pula digunakan dengan anjang sana oleh guru-guru ke rumah orang tua murid di luar waktu sekolah. Jika hal itu tidak dimungkinkan, dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orang tua murid per

⁶³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 194-195.

kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan di dalam keluarga, dan bagaimana cara mengatasinya.

b. Hubungan kultural.

Hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Kita mengetahui bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang seharusnya dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat dari masyarakat lingkungan sekolah itu. Bahkan yang lebih diharapkan ialah hendaknya sekolah itu dapat merupakan titik pusat dan tempat terpancarnya norma-norma kehidupan (norma-norma agama, etika, sosial, estetika, dsb.) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi, bukanlah sebaliknya sekolah hanya mengintroduksikan apa yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Untuk itu diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode mengajarnya. Oleh karena itu, tidak mustahil untuk menjelmakan hubungan sama ini, sekolah harus mengerahkan murid-muridnya untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan masyarakat.

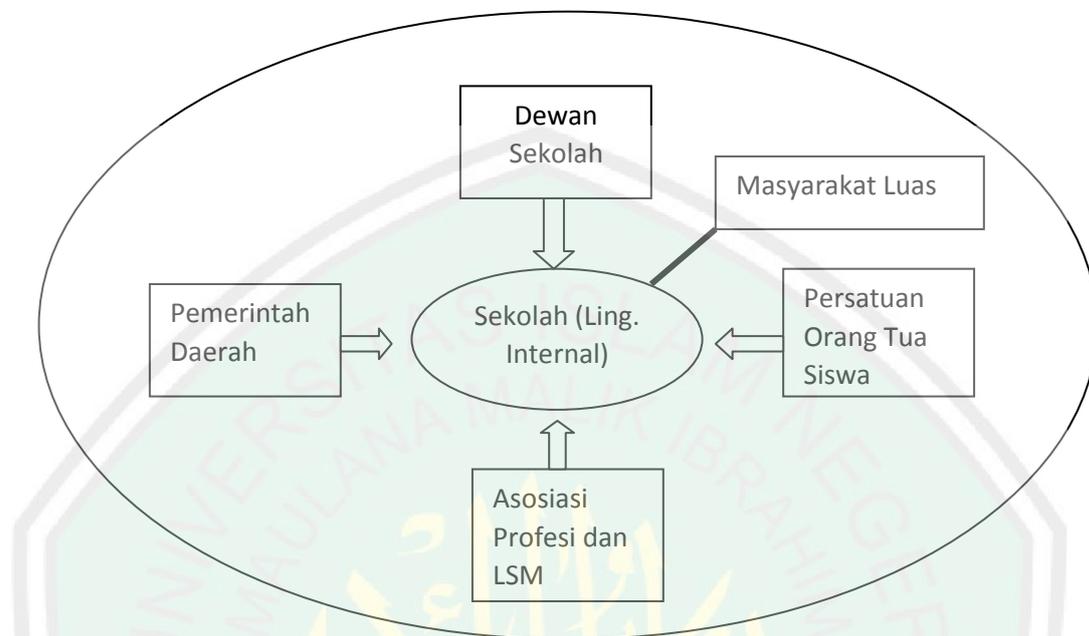
c. Hubungan institusional

Hubungan Institusional yakni hubungan kerjasama antara dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah. Seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan uraian tentang definisi humas di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan humas dapat dibedakan antara eksternal dan internal, kegiatan publisitas sekolah pun tidak hanya ditujukan pada publik di luar sekolah tetapi juga ditujukan pula pada publik dalam lingkungan sekolah, yaitu kepada guru, pegawai sekolah, dan seluruh peserta didik. Dalam hal ini, berarti bahwa kegiatan humas di sekolah tidak hanya cukup hanya menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah itu, tetapi juga menginformasikan hal-hal berikut.

- a) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- b) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
- c) Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.
- d) Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.⁶⁴

⁶⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...*, hlm. 289-290.



Skema Hubungan Sekolah dengan Lingkungan Internal dan Eksternal⁶⁵

Apabila antara pemerintah, masyarakat dan sekolah terbina semacam kerjasama saling menunjang dan saling menguntungkan, sekolah akan tumbuh dengan baik. Akan tetapi, kalau salah satu pihak di antaranya tidak merasa berkepentingan untuk bekerjasama dengan pihak lain, dapatlah diduga bahwa sekolah itu tidak akan mencapai kemajuan dengan maksimal. Hal ini berarti sekolah seyogyanya tidak merupakan lembaga yang jauh dan terpisah dari masyarakat karena sesungguhnya kekuatan sekolah itu terletak pada sejauhmana ia mampu berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat pemakai, dan seberapa besar kontribusinya kepada dunia sekitarnya.⁶⁶

⁶⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola...*, hlm. 286.

⁶⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...*, hlm. 286

2. Berbagai Pendekatan Humas Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan untuk generasi penerus hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh peserta didik, yakni di keluarga. Peralihan bentuk pendidikan yang belum dilembagakan (keluarga) ke pendidikan yang dilembagakan (sekolah) memerlukan kerjasama antara orangtua dan sekolah. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orangtua mereka. Juga, sangat diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya di sekolah.⁶⁷

Menurut hasil penelitian, pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumahnya. Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerja antara orangtua peserta didik dan pendidik akan banyak kekurangan peserta didik yang dapat diatasi. Lambat laun orangtua juga akan menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat membantu dan menghalangi kesukaran anak di sekolah.⁶⁸

Terkait dengan hal tersebut, pada dasarnya humas merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengikutsertakan atau melibatkan

⁶⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...*, hlm. 290.

⁶⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...*, hlm. 291.

masyarakat dalam setiap program-program pendidikan yang digalakkan oleh sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶⁹

Dalam upaya membangun citra positif lembaga pendidikan humas dapat berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah yang meliputi langkah-langkah berikut ini⁷⁰:

- a. Mengawasi dan mempertahankan secara efektif kampanye kesadaran masyarakat yang dirancang untuk: (i) Menumbuhkan penerimaan atas hak-hak penyandang disabilitas; (ii) Meningkatkan persepsi positif dan kesadaran sosial yang lebih besar terhadap para penyandang disabilitas; (iii) Memajukan pengakuan terhadap keahlian, kualitas dan kemampuan penyandang disabilitas, serta kontribusi mereka pada tempat kerja dan pasar tenaga kerja.
- b. Memelihara di semua tingkatan sistem pendidikan, termasuk pada semua anak sejak usia dini, suatu sikap hormat terhadap hak-hak penyandang disabilitas.
- c. Mendorong semua komponen media untuk menggambarkan penyandang disabilitas dalam cara yang konsisten sesuai dengan tujuan Konvensi ini.
- d. Memajukan program pelatihan peningkatan kesadaran mengenai penyandang disabilitas dan hak-hak penyandang disabilitas.

Dalam merespon kebijakan di atas, Menurut Soleh Soemirat dan Elbinaro Ardianto⁷¹, strategi operasional humas di lembaga pendidikan dalam

⁶⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...*, hlm. 291.

⁷⁰ UU No. 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan, hlm. 8.

⁷¹ Soleh Soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 91.

rangka membangun *image positive* sekolah dapat ditempuh dengan dua langkah, yaitu:

- a. menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari penelitian, penelusuran serta melakukan wawancara dengan pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.
- b. melakukan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, dan treats*). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling tidak melakukan analisa yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal sebagaimana dikutip Sri Sunarti⁷², ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya, yaitu:

- a. Komunikasi

Komunikasi dalam tinjauan humas berarti adanya hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan masyarakat yang bersifat dialogis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasinya bias dengan memanggil orangtua ke sekolah, berkunjung ke rumah peserta didik, memberikan informasi ke masyarakat melalui telepon, buletin-buletin sekolah, mading sekolah, surat, dan lain sebagainya.

⁷² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...*, hlm. 291-293.

b. Peragaan

Peragaan di sini maksudnya sekolah mengadakan acara-acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Peragaan yang dimaksud bias berupa pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan-perlombaan antar peserta didik, pagelaran kesenian sekolah yang dimainkan oleh peserta didik dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat tergugah hatinya untuk ikut serta memerhatikan pendidikan anaknya.

c. Pelibatan

Dalam tataran praktis, sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya, melalui kegiatan rapat sekolah untuk meminta pendapat masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, gotong royong, memperbaiki atau membersihkan sekolah, dan lain sebagainya. Melibatkan masyarakat pada suatu kegiatan dalam sekolah berarti masyarakat akan terlibat pada pendidikan di sekolah dan ini akan menanamkan kecintaan dan kesetiaan pada sekolah. Pada hakikatnya, mengikutsertakan masyarakat dalam mendidik anak berarti mendidik masyarakat.

d. Penggunaan Fasilitas Sekolah Oleh Masyarakat

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Supaya masyarakat merasa memiliki akan sarana prasarana sekolah, masyarakat juga diberikan hak untuk

memanfaatkannya. Misalnya, sarana olahraga, ruang kelas, lapangan sekolah, dan lain sebagainya. Sekolah jangan sampai dikunci gerbangnya (di luar jam-jam sekolah) dengan alasan supaya sarana prasarana yang ada aman dan tidak rusak.

Sementara itu, A.W Widjaja⁷³ berpendapat bahwa strategi humas di lembaga pendidikan dapat ditempuh dengan beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Kemasyarakatan

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan program kemasyarakatan (*sociologi approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media masa. Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.

b. Pendekatan persuasif dan edukatif

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.

⁷³ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 59.

c. Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Menumbukan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarnya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

d. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (*internal relations*) maupun hubungan keluar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sasarnya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (*community relations*), dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

e. Pendekatan koordinatif dan integratif

Pendekatan ini dilakukan dengan koordinasi dan integrasi di dalam Badan Koordinasi Kehumasan untuk mempercepat tercapainya program humas. Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi perannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan keetahanan nasional di bidang politik, ekonomi,

sosial budaya (Poleksosbud) dan Hamkamnas.⁷⁴ Lebih rinci berkaitan dengan langkah-langkah pokok dari berbagai aspek pendekatan di atas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu:

- 1) Menginformasikan (*to inform*)
- 2) Menerangkan (*to explain*)
- 3) Menyarankan (*to suggest*)
- 4) Membujuk (*to persuade*)
- 5) Mengundang (*to invite*)
- 6) Meyakinkan (*to convince*)⁷⁵

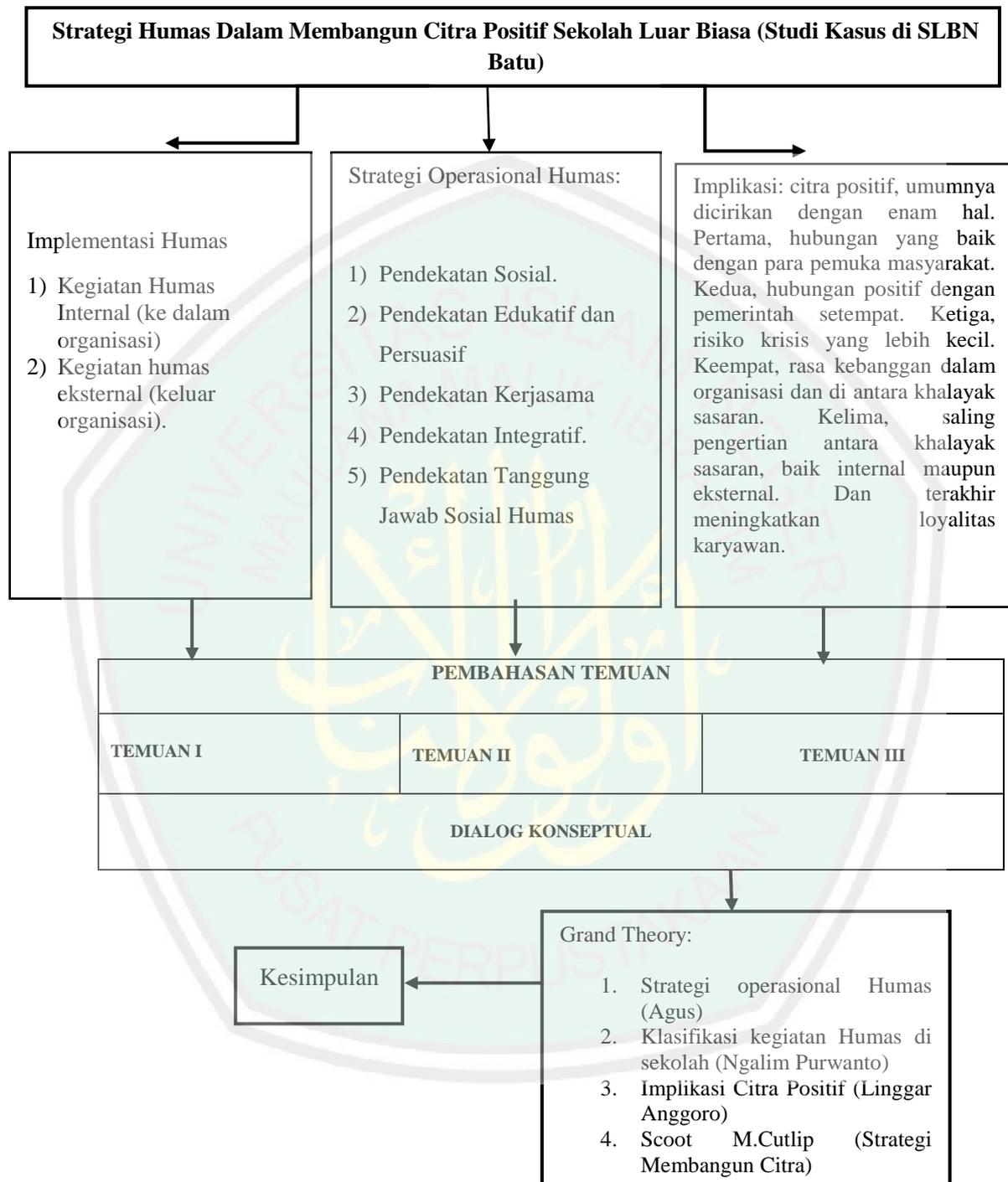
Cutlip menyatakan bahwa terdapat beberapa cara membentuk citra positif bagi organisasi atau lembaga, antara lain yaitu: 1) menciptakan *public understanding*; 2) menciptakan *public confidence*; 3) menciptakan *public support*; dan 4) menciptakan *public corporate*; yakni kerjasama dari publik terhadap organisasi atau lembaga.⁷⁶

⁷⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 130.

⁷⁵ Agus, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 121.

⁷⁶ Scott M. Coultip, Allen Center & Gleen M. Broom, *Effective Public Relations: Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan dengan Sukses*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 78.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, “yakni pendekatan penelitian yang berlandaskan atas filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.⁷⁷

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur⁷⁸ mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu.

Pendekatan kualitatif sengaja dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam makna aktivitas. Dimana data peneliti diuraikan secara deskriptif.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

⁷⁸M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo⁷⁹, Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus. Kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Jenis penelitian studi kasus sangat relevan digunakan dalam penelitian ini. Sebab peneliti hendak mengkaji dan memahami kasus aktual yang berkenaan dengan perencanaan, implementasi dan implikasi program humas dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa.

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai peranan humas sekolah luar biasa (SLB) negeri kota Batu dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pendidikan formal bagi penyandang disabilitas. Secara aplikatif dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha terlebih dahulu memahami arti peristiwa dan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subyek yang telah diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁹http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Mudjia_Raharjo_Makalah:_Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf, 2017, hal. 3.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Sugiyono berpendapat, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸⁰

Peneliti sebagai instrumen kunci/utama terjun sendiri ke sekolah luar biasa negeri kota Batu yang dimulai dengan melakukan penjajakan awal pada tanggal 19 Oktober 2017 dalam rangka menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitian tentang peranan humas dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa. Penelitian ini direncanakan akan berakhir pada bulan bulan agustus 2018.

C. Latar Penelitian

Penelitian tentang peranan humas membangun citra positif Sekolah Luar Biasa dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) negeri kota Batu yang terletak di Dusun Banaran, Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, kota Batu, Jawa Timur.

Alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut dikarenakan sebagai berikut: *pertama*, kemudahan menggali dan memperoleh data *kedua*, SLB Negeri kota Batu telah mampu membangun citra positif

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hml.373.

sekolah luar biasa di mata publiknya meskipun baru berdiri 3 tahun. Kedua alasan ini tentu tidak bisa terlepas dari hubungan SLBN Batu dengan masyarakat yang menjadi sasarannya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian tentang Peran Humas Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa yaitu catatan lapangan deskriptif dan reflektif yang diperoleh dari hasil observasi; transkrip wawancara yang direkam; dokumen mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program yang dijalankan humas, file-file sekolah (profil lembaga, peraturan lembaga, hasil rapat/sidang, buku arsip program humas), video, foto dan publikasi lain berkenaan dengan kegiatan humas di sekolah dan masyarakat.

Sumber data penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Informan kunci pada penelitian ini ialah kepala sekolah luar biasa kota Batu yang berperan sebagai koordinator humas sekolah. Adapun perlu peneliti kemukakan bahwa berdasarkan wawancara awal peneliti bersama kepala sekolah luar biasa kota Batu diketahui bahwa semua guru di sekolah luar biasa kota batu juga berperan petugas humas. Sebagaimana penuturan kepala sekolah berikut ini.

Sekolah luar biasa itu berbeda dengan sekolah pada umumnya. Petugas humas di sekolah lain biasanya hanya satu. Akan tetapi di sini (sekolah luar biasa) semua guru adalah petugas humas supaya penyadaran akan pendidikan disabilitas di tengah-tengah masyarakat berjalan optimal. Kalau hanya satu petugas humas maka akan kewalahan untuk melakukan sosialisasi ke sana-sini. Apalagi wilayah sosialisasi kami luas selain kota Batu juga di pujan, dan ngantang.⁸¹

⁸¹ Siti Muawanah Mariyam, Wawancara (Batu, 22 Desember 2017).

Peneliti menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: kepala sekolah luar biasa kota Batu, dan berlanjut kepada informan lain di antara para guru yang dianggap paham oleh instrumen kunci yakni kepala sekolah selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*).

Selanjutnya peneliti menjangkit sebanyak mungkin informasi dari informan yang didasarkan pada teknik *purposive* tersebut ketika wawancara. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari *key instrument*, peneliti menetapkan informan lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (*Serial Selection Sample Units*) atau dinamakan (*Snowball Sampling Technique*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik pengamatan (*observation*), yakni “pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁸² Peneliti menggunakan teknik pengamatan untuk mengamati situasi sosial meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis yang terkait dengan hubungan sekolah dengan masyarakat.

⁸²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

2. Teknik wawancara (*interview*), yakni melakukan tanya jawab langsung dengan informan yakni, kepala sekolah, dan para guru yang telah dipilih sebagai informan
3. Teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan seluruh dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini baik dalam kearsipan, atau bentuk-bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, data sarana-prasarana, data guru siswa dan data-data kearsipan sekolah lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data, yakni peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data, yakni peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
3. Verifikasi Data, yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).⁸³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah-satu pertanyaan yang selalu membayangi penelitian kualitatif adalah “apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah?” pokok persoalan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini, selain persoalan generalisasi, juga menyangkut derajat kepercayaan yang belum mantap dari pihak-pihak yang menentang. Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut dengan keabsahan data.⁸⁴ Untuk selanjutnya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.⁸⁵

⁸³Sugiyono, *Memahami Metode*, hlm. 99.

⁸⁴M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi*, hal. 313.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 369.

Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apakah benar atau tidak, untuk dicek apakah berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel. Maka dari itu, tujuan peneliti melakukan perpanjangan penelitian agar meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh merupakan data akhir yang layak dijadikan data penelitian serta bisa diambil suatu kesimpulan mengenai peranan humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, di antaranya sebagai berikut:⁸⁶

Untuk menjamin kesahihan data tehnik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi, triangulasi yang akan digunakan adalah:

- a. Triangulasi Data dan sumberdata, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu, perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut
- b. Triangulasi Metode, dilakukan dengan dua cara; (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 372.

data, (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Batu

1. Data Umum

| | | |
|-------------------------|---|--|
| Nama Sekolah | : | SLB Negeri Kota Batu |
| Alamat | : | Jl. Masjid Gg. Lapangan Dusun Banaran Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu 65331 |
| Nomor Induk Sekolah | : | - |
| Nomor Statistik Sekolah | : | - |
| NPSN | : | 69919890 |
| No. Telepon/Faks. | : | 085234736997 |
| NPWP | : | 00.365.195.7-628.000 |
| Email | : | slbnkotabatu@gmail.com |
| Status sekolah | : | Negeri |
| Tanggal beroperasi | : | 1 Oktober 2015 |
| SK. Pendirian | : | 188.45/189/KEP/422.012/2016 Tanggal 3 Juni 2016 |
| Surat Ijin Operasional | : | 420/7422/422.101/2016 Tanggal 18 Pebruari 2016 |
| Batas tanah | : | |
| • Utara | : | Rumah penduduk |
| • Selatan | : | Kebun penduduk |
| • Timur | : | Kebun penduduk |
| • Barat | : | Industri rumahan |
| Luas tanah | : | ± 3.185 M ² |
| Status tanah | : | Milik Pemkot Batu |
| Luas bangunan | : | ± 500 M ² |
| Nama Kepala Sekolah | : | Siti Muawanah Mariyam, S.Pd. |
| NIP | : | 19671217 200701 2 017 |
| Pangkat/Golongan | : | Penata Muda Tk. I, III/b |
| Alamat rumah | : | Jl. Patimura Gg. Nglonggong Kelurahan Temas Kecamatan Batu |
| No. telepon | : | 08123252416 |

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membentuk Pribadi Yang Mandiri, Berakhlak Mulia, Mengoptimalkan Kemampuan Dan Bermasyarakat Serta Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sesuai Dengan Kapasitasnya

b. Misi

Adapun misi Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu ialah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti yang luhur untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan sikap mental yang tangguh.
- 2) Mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik sesuai dengan potensi dan tingkat kebutuhan yang dimiliki siswa.
- 3) Mengembangkan berbagai keterampilan hidup sesuai bakat dan minat siswa melalui program pengembangan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup.
- 4) Mengembangkan kecakapan sosial siswa guna menghadapi kehidupan di masyarakat.

3. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai, dan Sarana Prasarana

| No | Kelas | Nama Siswa | NISN | NIS | L/P | Jenis Ketunaan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Agama | Alamat |
|----|-------|----------------------------|------------|--------|-----|----------------|--------------|---------------|---------|--|
| 1 | 10 | Cintia Nihil Puspita | 0014648491 | 173105 | P | C | Batu, Malang | 13/03/2001 | Islam | Jl. Sarimun Rt. 1 Rw. 3 , Desa Beji, Kecamatan Junrejo |
| 2 | 10 | M. Syahrial Dian P. | 9972041820 | 173106 | L | C1 | Batu, Malang | 29/09/1997 | Islam | Jl. Panderman 71 Rt. 7 Rw. 6, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 3 | 10 | Muhammad Zidan Muzzakky | 9997503887 | 173107 | L | C | Batu, Malang | 22/05/2000 | Islam | Jl. Gajah Mada VI No. 59 , Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 4 | 11 | Farhan Hidayatullah | 9998070690 | 163061 | L | Q | Batu | 05/12/1999 | Islam | Dusun Gintung Rt. 5 Rw. 4 , Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 5 | 12 | Agung Putra Wijaya | 9930534701 | 153022 | L | C | Batu, Malang | 31/10/1993 | Kristen | Jl. Flamboyan Gg. 2 Rt. 2 Rw. 6 , Kelurahan Songgokerto, Batu |
| 6 | 12 | Ali Akbar | 9956709875 | 153045 | L | C1 | Jakarta | 28/05/1995 | Islam | Jl. Songgoriti Perum BLPP , Kelurahan Songgokerto, Batu Kecamatan Batu |
| 7 | 12 | Anes Mahardika | 9950471555 | 153030 | L | B | Malang | 15/04/1995 | Islam | Dusun Leban Rt. 17 Rw. 5 , Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso |
| 8 | 12 | Erwin Wahyu Bagus Setyawan | 9960457437 | 153023 | L | C1 | Batu | 06/03/1996 | Islam | Jl. Lahor Rt. 5 Rw. 12 , Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu |
| 9 | 12 | Gabriel Doni Francisco | 9950471557 | 153024 | L | C | Batu | 02/05/1995 | Kristen | Dusun Jurang Kualii Rt. 4 Rw. 5, Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji |
| 10 | 12 | Giswo Eko Asprianto P. | 9952400599 | 153031 | L | B | Malang | 24/07/1995 | Islam | Jl. Welirang Rt. 6 Rw. 2 , Desa Pendem, Kecamatan Junrejo |

| | | | | | | | | | | |
|----|----|--------------------------|------------|--------|---|----|--------------|------------|-------|--|
| 11 | 12 | Khuril Nur Atikasari | 9960457437 | 153025 | P | C1 | Malang | 14/04/1996 | Islam | Jl. Suropati No. 60 Rt. 1 Rw. 11 , Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu |
| 12 | 12 | Niko Krisna Winata Putra | 9960457438 | 153026 | L | C | Malang | 02/10/1996 | Islam | Jl. Diponegoro Dusun Gondang Rt. 1 Rw. 4 , Desa Tulungrejo, Bumiaji |
| 13 | 12 | Nur Fauziah | 9933985585 | 153027 | P | C1 | Batu | 10/01/1994 | Islam | Jl. Lahor Rt. 1 Rw. 13 , Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu |
| 14 | 12 | Pandu Agri Widodo | 9980437232 | 153028 | L | C | Batu | 16/02/1998 | Islam | Jl. Lesti Utara No. 30 Rt. 3 Rw. 3 , Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu |
| 15 | 12 | Rizal Erfan Destriawan | 9949152314 | 153029 | L | C1 | Batu, Malang | 14/12/1994 | Islam | Dusun Dresel Rt. 3 Rw. 8 , Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 10 orang siswa berasal dari kecamatan Batu, 2 orang siswa berasal dari kecamatan Junrejo, 1 orang siswa dari Karangploso Kab. Malang, dan dua orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa siswa SMALB didominasi oleh penyandang Tunagrahita. Siswa yang berusia antara 20 - 25 tahun berjumlah 10 orang.

Tabel Daftar Peserta Didik Jenjang SMPLB TA 2017/2018

| No | Kelas | Nama Siswa | NISN | NIS | L/P | Jenis Ketunaan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Agama | Alamat |
|----|-------|------------------|------------|--------|-----|----------------|--------------|---------------|-------|---|
| 1 | 7 | Choirul Azam | 0031021459 | 161057 | L | C | Batu | 21/03/2003 | Islam | Dusun Sukorembug Rt. 4 Rw. 12, Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu |
| 2 | 7 | Devia Tista Sari | 99940457 | 162047 | P | B | Malang | 17/07/1999 | Islam | Jl. Darsono , Kelurahan Ngaglik, |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---------------------------------|--------------------|--------|---|----|---------------|----------------|-------|--|
| | | | 91 | | | | | | | Kecamatan Batu |
| 3 | 7 | Farhan Aldiansyah Putra | 0036 4660 02 | 172103 | L | C1 | Batu | 21/04/200 3 | Islam | Jl. Batok No. 20 Rt. 1 Rw. 6 , Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 4 | 7 | Imanita Noviasari | 0038 7070 01 | 161065 | P | C | Batu | 18/03/200 3 | Islam | Jl. Argopuro Rt. 7 Rw. 5 , Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 5 | 7 | Rosalinda Aurelia Agustin | 0033 1096 17 | 172102 | P | C | Batu | 13/08/200 3 | Islam | Dusun Kekep Rt. 4 Rw. 5, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 6 | 7 | Vio Ananda Hariyanto | 0023 6895 53 | 172104 | L | Q | Batu | 28/06/200 2 | Islam | Dusun Torongrejo Klerek Rt. 1 Rw. 1, Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo |
| 7 | 7 | Yudha Rus Setiyo Slamet | 9976 6850 46 | 161074 | L | B | Malang | 19/03/199 7 | Islam | Dusun Dresel Rt. 3 Rw. 10 , Desa Oro- oro Ombo, Kecamatan Batu |
| 8 | 8 | Asyia Eka Maharani | 0041 9456 80 | 162055 | P | Q | Pekanbar u | 22/02/200 4 | Islam | Jl. Raya Mojorejo No. 25 Rt. 11 Rw. 5 , Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo |
| 9 | 8 | Cindy Prastika | 0018 0040 70 | 162058 | P | B | Batu | 01/03/200 1 | Islam | Jl. Patimura Rt. 5 Rw. 7 , Kelurahan Temas, Kecamatan Batu |
| 10 | 8 | Fikri Al Faris | 0024 4861 55 | 162062 | L | Q | Surabaya | 30/12/200 2 | Islam | Dusun Krajan Lor Rt. 1 Rw. 7 , Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo |
| 11 | 8 | Harits Yuliantono | 0036 4800 10 | 162063 | L | C1 | Batu | 30/01/200 3 | Islam | Jl. Abdul Gani Gg. 5 No. 7 Rt. 2 Rw. 14 , Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu |
| 12 | 8 | Indra Krisfilla | 9989 3436 07 | 162066 | L | B | Batu | 06/12/199 8 | Islam | Dusun Durek Rt. 3 Rw. 1 , Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 13 | 8 | Rama Heru Kristiawan | 0017 0350 | 152049 | L | C | Malang | 01/12/200 1 | Islam | Dusun Binangun Rt. 4 Rw. 8 , Desa |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|------------|--------|---|----|--------|------------|-------|--|
| | | | 47 | | | | | | | Bumiaji, Kecamatan Bumiaji |
| 14 | 8 | Sandi Akbar Fahrudin | 0003598844 | 162072 | L | Q | Malang | 19/12/2000 | Islam | Dusun Kedung Sari Rt. 7 Rw. 2 , Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji |
| 15 | 9 | Adistyana Putra Pratama | 9970439792 | 162050 | L | C1 | Malang | 22/07/97 | Islam | Dusun Pagergunung Rt. 1 Rw. 2 , Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji |
| 16 | 9 | Haris Fahrudin Ashari | 9949648803 | 162046 | L | C1 | Batu | 17/06/1995 | Islam | Dusun Beru Rt. 2 Rw. 7 , Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji |
| 17 | 9 | Zidan Artalanaswa Widodo | 0033562599 | 152038 | L | Q | Malang | 17/04/2003 | Islam | Jl. Dewi Sartika Rt. 1 Rw. 3 , Kelurahan Temas, Kecamatan Batu |

8 orang siswa berasal dari kecamatan Batu. 6 orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji. Dan 3 orang siswa berasal dari kecamatan Junrejo. 8 orang siswa penyandang tunagrahita (C-C1), 4 Orang B (Tunarungu), 5 Orang siswa penyandang Q. Dengan demikian siswa SMPLB didominasi oleh penyandang tunagrahita (C-C1).

Tabel Peserta Didik Jenjang SDLB TA 2017/2018

| No | Kelas | Nama Siswa | NISN | NIS | L/P | Jenis Ketunaan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Agama | Alamat |
|----|-------|------------------------|------------|--------|-----|----------------|--------------|---------------|-------|--|
| 1 | 1 | Adham Daffaa Ramadhani | 0095457985 | 171096 | L | C | Batu | 04/09/2009 | Islam | Jl. Lesti Utara Rt. 8 Rw. 3, Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu |
| 2 | 1 | Agasta Putra Wijaya | 0082690503 | 171091 | L | C | Batu | 10/08/2008 | Islam | Jl. Semangka Rt. 3 Rw. 1 , Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu |
| 3 | 1 | Ahmad | 0 | 171097 | L | C1 | Bumiaji, | 05/03/1993 | Islam | Jl. Koprak Kasdi Rt. |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|-------------------------------------|----------------|--------|---|----|---------------|------------|-------|---|
| | | Sahrul Ramadhana | | | | | Malang | | | 1 Rw. 1, Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji |
| 4 | 1 | Ananta Firza Rafasya Putra | 00655 40268 | 171098 | L | Q | Batu | 17/03/2006 | Islam | Dusun Sumberejo Rt. 2 Rw. 9, Desa Sumberejo, Kecamatan Batu |
| 5 | 1 | Ardan Chamelo Santoso | 01081 12038 | 171093 | L | Q | Batu | 12/06/2010 | Islam | Dusun Cangar Rt. 3 Rw. 1, Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji |
| 6 | 1 | Ata Dzaky Andriya Hansamu | 01276 06487 | 161076 | L | C | Batu | 23/06/2012 | Islam | Jl. Samadi Rt. 5 Rw. 9, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 7 | 1 | Audrey Ayudia Nurizky | 00955 82678 | 161077 | P | C | Batu | 17/03/2009 | Islam | Jl. Patimura Gg. 7 Rt. 4 Rw. 7, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu |
| 8 | 1 | Ervina Dwi Kurniawati | 00782 22051 | 161060 | P | C1 | Batu | 25/11/2007 | Islam | Dusun Pandan Rt. 6 Rw. 11, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 9 | 1 | Gerick Fitrah Djaelani | 00973 46296 | 171090 | L | C | Batu | 17/02/2009 | Islam | Dusun Krajan Rt. 28 Rw. 5, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 10 | 1 | Mahendra Ajiz Kurniawan | 00871 17662 | 161067 | L | Q | Batu | 28/10/2008 | Islam | Dusun Lemah Putih Rt. 5 Rw. 2, Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji |
| 11 | 1 | Michael Andrean Sobastian | 00966 83523 | 151008 | L | Q | Batu | 12/06/2009 | Islam | Dusun Jeding Rt. 2 Rw. 6, Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo |
| 12 | 1 | Muhammad Masruhin Hidayat | 00929 41090 | 171087 | L | C | Mutar Alam | 07/10/2009 | Islam | Dusun Kekep Rt. 3 Rw. 4, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 13 | 1 | Sakira Ghina Faliha | 01046 14100 | 171092 | P | D | Batu | 08/08/2010 | Islam | Jl. Palem Raja Rt. 2 Rw. 9, Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu |
| 14 | 1 | Shikofa Putri Diana | 01065 61756 | 171094 | P | C | Batu | 06/11/2010 | Islam | Jl. Panderman 23 C Rt. 5 Rw. 6, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 15 | 1 | Sultan Azel | 01194 | 171088 | L | Q | Batu | 26/07/2011 | Islam | Jl. Raya Dieng Rt. 5 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|------------|--------|---|----|--------|------------|-------|--|
| | | Haidar Ali | 22440 | | | | | | | Rw. 1, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 16 | 1 | Wahyu Karunia Wibawa | 0118492021 | 171089 | L | A | Batu | 26/12/2011 | Islam | Jl. Merpati Rt. 1 Rw. 4, Desa Punten, Kecamatan Bumiaji |
| 17 | 1 | Yumna Dinar Al Rahman | 0044586662 | 171094 | L | C | Malang | 30/10/2004 | Islam | Jl. Akordion Rt. 1 Rw. 1, Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru |
| 18 | 2 | Andika Rendi Saputra | 0029513375 | 151001 | L | Q | Batu | 25/09/2002 | Islam | Jl. Lesti Rt. 4 Rw. 3, Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu |
| 19 | 2 | Arven Nisvan Undarianto | 0078921314 | 151002 | L | C1 | Malang | 27/08/2007 | Islam | Jl. Patimura No. 2, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu |
| 20 | 2 | Cloeyna Sherly Renata | 0099358102 | 151003 | P | B | Batu | 23/03/2010 | Islam | Dusun Gerdu Rt. 2 Rw. 17, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 21 | 2 | Dado Nangki Saputra | 0078399358 | 151039 | L | C1 | Batu | 25/01/2003 | Islam | Dusun Talangrejo Rt. 1 Rw. 5, Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji |
| 22 | 2 | Dania Rahma Aulia | 0082482587 | 151004 | P | Q | Malang | 31/10/2008 | Islam | Dusun Pujon Lor Rt. 6 Rw. 4, Desa Pujonlor, Kecamatan Pujon |
| 23 | 2 | Dewi Zahra Ramadhani | 0098294050 | 161059 | P | B | Batu | 11/09/2009 | Islam | Dusun Lemah Putih Rt. 2, Rw. 1, Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji |
| 24 | 2 | Egis Veroansyah | 0089923905 | 151005 | L | Q | Malang | 06/08/2008 | Islam | Dusun Sebaluh Rt. 16 Rw. 4, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon |
| 25 | 2 | Fariyan Anggun Dwi Putra | 0032927089 | 151021 | L | C1 | Malang | 12/04/2003 | Islam | Jl. Bromo Gg. VI Rt. 3 Rw. 11, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 26 | 2 | Fira Olivia Maytasari | 0092773245 | 151006 | P | C1 | Malang | 26/05/2009 | Islam | Dusun Krajan Rt. 48 Rw. 1, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon |
| 27 | 2 | Ilham | 00826 | 151007 | L | Q | Batu | 11/03/2008 | Islam | Dusun Ngujung Rt. |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---------------------------------------|------------|--------|---|----|----------|------------|---------|--|
| | | Affandi | 89586 | | | | | | | 12 Rw. 3, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon |
| 28 | 2 | Juliyon Ervin David Saputra | 0086373815 | 171100 | L | C | Malang | 15/07/2008 | Islam | |
| 29 | 2 | Jumadi | 0089556517 | 151040 | L | C1 | Batu | 26/06/2008 | Islam | Dusun Lemah Putih Rt. 8 Rw. 1, Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji |
| 30 | 2 | Kayna Zaria Famaeleta Gracia Yohanes | 0085770336 | 161080 | P | C | Batu | 12/07/2008 | Kristen | Jl. Kenanga Rt. 2 Rw. 2 Dusun Kliran, Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji |
| 31 | 2 | Kayza Cyrila Famaeleta Gracia Yohanes | 0081402927 | 161081 | P | C | Batu | 12/07/2008 | Kristen | Jl. Kenanga Rt. 2 Rw. 2 Dusun Kliran, Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji |
| 32 | 2 | Ladyva Titania Putri Wijatmoko | 0089671855 | 151041 | P | C1 | Malang | 21/08/2007 | Islam | Dusun Sebaluh Rt. 19 Rw. 4, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon |
| 33 | 2 | Muhammad Ardhan Firmansyah | 0071249010 | 151009 | L | C1 | Lamongan | 09/02/2007 | Islam | Jl. Raya Pandanrejo Rt. 1 Rw. 4 No. 91, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 34 | 2 | Muhammad Dani Nugroho | 0098206314 | 151010 | L | C1 | Malang | 10/10/2009 | Islam | Jl. Kelud Gg. Punden No. 24 Rt. 2 Rw. 11, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 35 | 2 | Muhammad Doni Nugroho | 0094409026 | 151011 | L | C1 | Malang | 10/10/2009 | Islam | Jl. Kelud Gg. Punden No. 24 Rt. 2 Rw. 11, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 36 | 2 | Muhammad Favian Ramadhani | 0077819361 | 151012 | L | C | Batu | 18/09/2007 | Islam | Jl. Munir No. 15 Rt. 4 Rw. 4, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 37 | 2 | Muhammad Raka Aldi Gunawan | 0102551724 | 151042 | L | C1 | Batu | 29/10/2010 | Islam | Jl. Wukir Rt. 1 Rw. 4, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu |
| 38 | 2 | Muhammad Rifqi Fauzi | 0054690273 | 151013 | L | C | Batu | 21/07/2005 | Islam | Dusun Krajan Rt. 4 Rw. 3, Desa |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|-------------------------------------|----------------|--------|---|----|---------|------------|-------|--|
| | | | | | | | | | | Pujonlor, Kecamatan Pujon |
| 39 | 2 | Renaldi Ivan Dika | 00666 75813 | 151015 | L | C1 | Malang | 14/10/2006 | Islam | Dusun Maron Rt. 17 Rw. 8 , Desa Pujonlor, Kecamatan Pujon |
| 40 | 2 | Sabah Muliara | 00778 41075 | 151017 | L | C1 | Batu | 05/03/2007 | Islam | Dusun Sidorejo Rt. 11 Rw. 2 , Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang |
| 41 | 2 | Senja Ayu Ananda Putri | 01048 95005 | 171099 | P | D | Batu | 04/01/2010 | Islam | Jl. Kinanti No. 4 Rt. 3 Rw. 7 , Desa Sumberejo, Kecamatan Batu |
| 42 | 2 | Tristan Bhayu Priya Nugraha | 00987 97754 | 151020 | L | C1 | Batu | 16/02/2010 | Islam | Jl. Lahor Rt. 5 Rw. 12 , Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu |
| 43 | 2 | Yanuarta Syabila Azika | 00736 08891 | 151018 | L | C1 | Batu | 15/01/2007 | Islam | Jl. Bromo Rt. 3 Rw. 12, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu |
| 44 | 2 | Zidan Khoirul Huda | 00951 65273 | 151044 | L | C1 | Mataram | 04/04/2009 | Islam | Jl. Dewi Sartika , Kelurahan Temas, Kecamatan Batu |
| 45 | 3 | Ahmad Febrian Saputra Hadi | 00518 58241 | 15v053 | L | C1 | Malang | 14/02/2005 | Islam | Jl. Martorejo Rt. 4 Rw. 3 , Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo |
| 46 | 3 | Eka Satria Maulana | 00814 87914 | 161078 | L | C | Batu | 22/01/2008 | Islam | Jl. Hasanudin Rt. 2 Rw. 10 , Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu |
| 47 | 3 | Harun Dimitra Al Rasyidi | 00215 64612 | 161064 | L | Q | Batu | 30/09/2002 | Islam | Dusun Wonorejo Rt. 1 Rw. 13, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 48 | 3 | Nawwal Tsarwa Putri Efendi | 00751 83921 | 151043 | P | C1 | Batu | 05/01/2007 | Islam | Dusun Krajan Rt. 28 Rw. 2 , Desa Pujonlor, Kecamatan Pujon |
| 49 | 3 | Rahmad Robbie Maulana | 00624 47440 | 161069 | L | C | Batu | 04/04/2006 | Islam | Dusun Sawahan Rt. 21 Rw. 4, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 50 | 3 | Reno Mahendra | 00321 26547 | 161070 | L | Q | Batu | 10/02/2003 | Islam | Dusun Krajan Rt. 1 Rw. 4 , Desa |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|--|----------------|--------|---|----|-----------------|------------|---------|--|
| | | | | | | | | | | Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji |
| 51 | 3 | Revansyah Ario Gilang Prayoga | 00357 09884 | 151016 | L | Q | Batu | 27/01/2003 | Islam | Jl. Nangka 25 Dusun Binangun Rt. 1 Rw. 10, Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji |
| 52 | 4 | Aufal Liyas Saqhiful Dafa | 00796 71316 | 161056 | L | C1 | Batu | 20/04/2007 | Islam | Dusun Pagergunung Rt. 6 Rw. 1, Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji |
| 53 | 4 | Ivan Agung Prasetyo | 00168 64974 | 171082 | L | Q | Batu, Malang | 06/06/2001 | Kristen | Jl. Simpang Kamboja Rt. 5 Rw. 4, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu |
| 54 | 4 | Nayla Aurida Veronica Adha | 00673 07324 | 171101 | P | C | Batu | 13/01/2006 | Islam | Dusun Kajar Rt. 11 Rw. 8, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji |
| 55 | 4 | Nur Amela Agustita | 00259 04100 | 161068 | P | C1 | Batu | 16/08/2002 | Islam | Dusun Krajan Rt. 41 Rw. 6, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 56 | 4 | Roy Kusuma | 00289 47083 | 161079 | L | C | Batu | 01/11/2002 | Islam | Jl. Semangka Rt. 3 Rw. 1, Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu |
| 57 | 4 | Serlita Mila Anjarwati | 00676 32732 | 161073 | P | C1 | Batu | 18/07/2006 | Islam | Jl. Sakura Rt. 32 Rw. 5, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 58 | 5 | Alfant Fauzy Alamsyah | 00210 01179 | 171083 | L | D1 | Malang | 06/12/2002 | Islam | Dusun Leban Rt. 20 Rw. 5, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso |
| 59 | 5 | Rangga Vernanda Pramana Putra | 00652 72929 | 171084 | L | C | Batu | 28/12/2006 | Islam | Dusun Kandangan Rt. 7 Rw. 4, Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji |
| 60 | 6 | Aldhi Kurniawan | 00182 89717 | 161054 | L | C | Batu | 26/05/2001 | Islam | Dusun Kedung Rt. 68 Rw. 10, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 61 | 6 | Romi Ahlul Ikromi | 00019 77193 | 161071 | L | C | Batu | 29/12/2000 | Islam | Dusun Durek Rt. 4 Rw. 1, Desa |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|----------------------|----------------|--------|---|---|--------|------------|-------|---|
| | | | | | | | | | | Giripurno, Kecamatan Bumiaji |
| 62 | 6 | Saiful Arief | 99748 71398 | 171085 | L | D | Batu | 24/11/1997 | Islam | Rt. 4 Rw. 6 , Desa Sumberejo, Kecamatan Batu |
| 63 | 6 | Siti Nur Chotimah | 99762 82545 | 171086 | P | A | Malang | 20/01/1997 | Islam | Jl. Penanggungan Rt. 2 Rw. 8, Desa Punten, Kecamatan Bumiaji |

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 20 orang siswa berasal dari kecamatan Batu, 28 orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji, 2 orang siswa dari kecamatan Junrejo, 9 orang berasal dari Kec. Pujon Kab. Malang, dan 2 orang siswa berasal dari Karangploso kabupaten Malang. Dengan kata lain, siswa SDLB mayoritas berasal dari luar kecamatan Bumi Aji. Dari tabel juga diketahui bahwa terdapat 43 siswa penyandang tunagrahita (C-C1). 13 orang siswa penyandang Q. 4 orang penyandang Q-Q1. 2 Orang penyandang A (tunanetra). 2 orang penyandang B (tunarungu). Dengan demikian mayoritas siswa penyandang SDLB ialah penyandang tunagrahita (C-C1).

c. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TA 2017/2018

| No | Nama/NIP | Pangkat/Gol | Jabatan | Status | | | Pendidikan | | | |
|----|---|--------------------------------|----------------|--------|--------|---------|------------|----|----|------|
| | | | | PNS | Ktr II | GTT PTT | S2 | S1 | D3 | SLTA |
| 1 | Siti Muawanah M., S.Pd. 19671217 200701 2 017 | Penata Muda Tk. I III/b | Kepala Sekolah | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 2 | Deddy Setiawan R., S.Pd 19800702 200801 1 013 | Pengatur Tk. I II/d | TU | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 3 | Ichwanto, S.Pd. 19730608 200801 2 027 | Pengatur Muda Tk. I II/b | Guru Kelas | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 4 | Juni Padimanta 19630617 200903 1 001 | Pengatur Muda Tk. I II/b | TU | √ | - | - | - | √ | - | - |

| | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|---|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Yuniarti Retno W.S., S.Pd. | - | Guru Kelas | - | √ | - | - | √ | - | - |
| 6 | Ariyati, S.Pd. | - | Guru Kelas | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 7 | Pratowo Arry T.L., S.Pd. | - | Guru Kelas | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 8 | Linda Yani Pusfiyaningsih, M.Si. | - | Guru Kelas | - | - | √ | √ | - | - | - |
| 9 | Veronica Puspita Ningrum, S.Pd. | - | Guru Kelas | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 10 | Fidayatul Khasanah, S.Pd. | - | Guru Kelas | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 11 | Siti Nurhayati, S.PdI. | - | Guru PAI | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 12 | Dwi Putranto, S.Kom. | - | Guru Kelas | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 13 | Prima Rizka Trisnanda, S.Pd. | - | Guru Kelas | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 14 | Sugiyono | - | Penjaga sekolah | - | - | √ | - | - | - | √ |

**TABEL WALI KELAS SLBN BATU
JENJANG SDLB/SMPLB/SMALB TA 2017/2018**

| No. | Nama Wali kelas | Jumlah Siswa | JJM | Jenjang | Ketunaan |
|---------------------|--------------------------------|-----------------|-----|----------------|----------|
| 1 | Linda Y. Pusfiyaningsih, M.Si. | 17 | 30 | Kelas 1 SDLB | |
| 2 | Siti Muawanah M., S.Pd. | 27 | 32 | Kelas 2 SDLB | |
| 3 | Ariyati, S.Pd. | 7 | 34 | Kelas 3 SDLB | |
| 4 | Fidayatul Kasanah, S.Pd. | 6 | 34 | Kelas 4 SDLB | |
| 5 | Fidayatul Kasanah, S.Pd. | 2 | 36 | Kelas 5 SDLB | |
| 6 | Yuniarti Retno W.S., S.Pd. | 4 | 36 | Kelas 6 SDLB | |
| 7 | Ichwanto, S.Pd. | 7 | 36 | Kelas 7 SMPLB | |
| 8 | Veronica Puspita N., S.Pd. | 7 | 36 | Kelas 8 SMPLB | |
| 9 | Veronica Puspita N., S.Pd. | 3 | 36 | Kelas 9 SMPLB | |
| 10 | Ichwanto, S.Pd. | 3 | 36 | Kelas 10 SMALB | |
| 11 | Pratowo Arry Trie L., S.Pd. | 1 | 36 | Kelas 11 SMALB | |
| 12 | Pratowo Arry Trie L., S.Pd. | 11 | 36 | Kelas 12 SMALB | |
| Jumlah Siswa | | 95 Siswa | | | |

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana SLBN Batu

| No | Nama Ruang | Jumlah | Ukuran (M) | | Fungsi |
|-------------------|----------------------|--------|------------|-------|---|
| | | | Panjang | Lebar | |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 5 | 3 | Pusat pengelolaan dan instruksional bagi seluruh warga sekolah |
| 2 | Ruang Guru | 1 | 6 | 5 | Tempat berkomunikasi tenaga pendidik dan perencanaan pembelajaran bagi siswa |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | 5 | 3 | Tempat pengolahan dan penataan usaha kependidikan di sekolah |
| 4 | Ruang Ketrampilan | 1 | 5 | 3 | Ruang serbaguna bagi siswa seperti program BKPBI bagi tuna rungu maupun ruang bina diri bagi tuna grahita |
| 5 | Ruang tamu | 2 | 6 | 4 | Tempat penerimaan tamu kedinasan maupun tamu umum |
| 6 | Ruang kelas | 7 | 6 | 5 | Sarana kegiatan belajar mengajar siswa |
| 7 | Ruang perpustakaan | 1 | 5 | 4 | Sarana literasi siswa dan guru mencari ilmu |
| 8 | Kamar mandi guru | 2 | 3 | 2 | Untuk buang air besar dan kecil pendidik dan tenaga kependidikan |
| 9 | Kamar mandi siswa I | 2 | 2 | 2 | Untuk buang air besar dan kecil siswa dengan hambatan fisik (tuna daksa) |
| 10 | Kamar mandi siswa II | 3 | 2 | 1.3 | Untuk buang air besar dan kecil siswa berkebutuhan khusus umum |
| Luas Total | | | | | |

B. Paparan Data Penelitian

Dalam sub bahasan ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Implementasi Tugas dan Fungsi Humas Dalam Membangun Citra Positif

Sekolah Luar Biasa di SLBN Batu

a. Pengenalan Identitas Siswa

Implementasi humas internal di SLBN Batu dimulai Pada penerimaan siswa baru. Kegiatan pertama yang dilakukan ialah mengenal identitas siswa dan identitas orang tua. Kegiatan humas ini sangat penting karena dari tahap inilah diketahui berbagai informasi tentang siswa dan profil keluarganya. Sebagai penegasan bahwa pada tahap ini bukan saja identitas berupa nama yang hendak diketahui, tetapi juga sampai pada informasi-informasi mendalam berkaitan dengan perkembangan siswa dari mulai proses kehamilan anak, kelahiran hingga tahapan perkembangannya. Selain itu, pada tahap ini juga sekolah mendapatkan informasi dari orang tua tentang perkembangan kognitif dan emosi anak serta harapan orang tua terhadap masa depan anaknya.

Media yang digunakan dalam mengetahui identitas siswa ialah lembar pendaftaran siswa baru dan lembar assesment siswa. Pengisian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam potensi dan bakat siswa yang bisa dikembangkan di sekolah, hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi siswa dan apa yang menjadi harapan orang tua. Berkenaan dengan ini, kepala Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) kota Batu mengatakan bahwa:

“Begini mas, sekolah ini bisa membangun citra positif dengan cara memamerkan prestasi dan hasil karya siswa. Untuk saya selaku kepala sekolah, saya telah menugaskan dua orang guru kelas untuk menangani bagian pendaftaran siswa baru. Untuk pendaftaran siswa di sini, kami wajibkan orang tua untuk mengisi formulir pendaftaran siswa. mengapa wajib diisi karena formulir ini akan memuat informasi data siswa dan data orang tuanya yang akan kita pakai untuk mengembangkan potensi siswa supaya bisa berprestasi. Sekolah juga akan mengetahui apa harapan orang tua terhadap anaknya”⁸⁷.

Adapun Ibu Linda selaku yang ditugaskan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam membangun citra positif sekolah, kita di sini fokus pada mengembangkan bakat kesenian (non akademik) siswa. Untuk itu kegiatan humas kita dimulai dari awal siswa masuk di sekolah. Kita harus tahu dulu apa yang menjadi kecenderungan siswa, apa yang menjadi hobi dan kegemaran siswa. nah itulah yang kita kembangkan nantinya di sekolah. Untuk mengetahui bakat siswa kita punya media yaitu *form* pendaftaran siswa dan lembar assesment siswa”⁸⁸.

Ibu Linda juga menambahkan bahwa:

“Kita harus mengikuti potensi anak mas, misalkan siswa kami Indra. Indra itu kan tuna rungu bisa melukis dan membuatik itu yang kita kembangkan dan siapkan ut mengikuti lomba. Waktu kemarin ada lomba di provinsi dia masuk 12 besar. Kita lihat potensi masing-masing anak”⁸⁹.

Kegiatan pengenalan identitas siswa ini sangat penting bagi sekolah karena disadari bahwa para orang tua siswa tentu paling mengetahui tentang hambatan anaknya. Dengan adanya media isian tersebut, sekolah mengetahui juga hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, Ibu Linda juga mengemukakan bahwa:

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan kepek SLBN Batu (Ibu Siti Muawanah Maryam), 25 Mei 2018.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 27 Mei 2018.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 30 Mei 2018.

“Kita tidak mungkin bisa mengetahui semua hambatan, dan riwayat penyakit siswa apalagi kita juga kan tidak mungkin mau menebak siswa jenis ketunaan siswa dan hambatannya kalau tidak mendapatkan semua informasi mengenai itu dari orang tua. Orang tua kan yang lebih tahu selama ini tentang perkembangan anaknya. Makanya kami menggunakan media form Informasi perkembangan siswa untuk melakukan assesment calon siswa baru. Apalagi kan mas tahu bahwa terkadang orang tua anak yang masih belum begitu menerima anaknya ABK terkadang malu untuk ngomong langsung ke kita. Itu jelas membuat kita akan kesulitan melakukan assesment makanya kita pakai media lembar assesment itu. Hasil dari assesment itu kemudian kita laporkan kepada orang tua anak melalui rapat walimurid”⁹⁰.

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Linda di atas senada pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Ariyati yang juga ditugaskan oleh kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Batu untuk menangani pendaftaran siswa baru. Ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Sekolah ini memang masih baru mas. Baru 3 tahun dioperasikan sejak 2015 tapi sudah ada siswa di sini yang berhasil menjuarai lomba, seperti lomba melukis dan lomba karate. Itu semua karena di awal penerimaan siswa baru kita sudah bisa mengetahui apa bakat siswa yang bisa dikembangkan di sini dengan adanya lembar pendaftaran siswa dan lembar assesment siswa. Lembar itu wajib diisi orang tua dengan data yang sebenarnya bukan mengada-ada. Kalau tidak begitu mas, kita tidak akan mungkin memaksakan siswa harus menguasai satu bakat sementara siswanya ternyata tidak suka. Apalagi siswa di sini rata-rata banyak yang tunagrahita”⁹¹.

Keterangan di atas juga sesuai dengan penelusuran penulis terhadap formulir pendaftaran siswa. Dalam formulir pendaftaran siswa baru itu memuat dua hal pokok yang wajib diisi, yaitu identitas anak dan identitas orang tua siswa. Dalam identitas siswa ada beberapa hal yang harus diisi antara lain, nama lengkap siswa, tempat tanggal lahir, NIK, alamat lengkap, agama, jarak rumah siswa ke sekolah, transportasi sekolah, anak ke, jenis kelainan,

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 27 Mei 2018.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

hobi/kegemaran, tempat/tinggal, tinggi dan berat badan, penyakit yang pernah diderita, dan prestasi yang pernah diraih. Sedangkan Identitas orang tua siswa berisi antara lain, nama lengkap ayah dan ibu kandung, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, agama, penghasilan per bulan, pendidikan terakhir, nomor telepon yang pernah dihubungi dan pertanyaan apakah menjadi penerima Kartu Indonesia Pintar atau Kartu Perlindungan Sosial⁹².

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan humas internal di SLBN Batu dimulai dengan pengenalan identitas siswa pada saat penerimaan siswa baru melalui media lembar pendaftaran siswa dan lembar assesment siswa baru. Pada tahap ini, sejatinya SLBN Batu sedang melakukan *taaruf* (mengetahui dan memahami) identitas siswa dan lingkungan keluarganya. Tentu kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan humas. Ada pepatah menyebutkan bahwa tak kenal maka tak sayang. Karena itu, bagaimana bisa menjalin hubungan yang baik, terlebih membangun citra positif Sekolah Luar Biasa tanpa melalui tahap mengenal publik sasaran.

Dengan adanya data tersebut SLB Batu dapat pula mengetahui apa yang menjadi hambatan setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hambatan kalau tidak diatasi atau diminimalisir sedini mungkin maka bakat anak tidak akan berkembang. Apalagi kepribadian dan karakter anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya. Yang harus fokus dikembangkan dari siswa berkebutuhan khusus ialah potensi non akademis yakni bakat kesenian dan keterampilan.

⁹²Hasil Penelusuran Terhadap Dokumen Form Pendaftaran Siswa Baru dan Lembar Asesment Siswa SLBN kota Batu TA. 2018/2019.

Formulir Informasi perkembangan siswa yang telah diisi oleh orang tua dengan data yang sesungguhnya kemudian dikembalikan kepada sekolah untuk dilakukan assesment terhadap perkembangan siswa, hambatan, penyakit, dan catatan tentang harapan orang tua terhadap anak. Dari penelusuran dokumen tentang lembar assesment siswa tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya informasi perkembangan siswa, sekolah akan lebih dalam mengetahui informasi-informasi penting yang berguna dalam rangka memilih potensi apa yang hendak dikembangkan dari peserta didik, metode dan tekhnik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi tersebut. Ibu Linda yang juga ditugaskan untuk melakukan assesment mengatakan bahwa:

“Setelah semua formulir informasi perkembangan siswa diisi oleh orang tua maka selanjutnya formulir itu dikembalikan kepada sekolah. Dalam hal ini, saya telah ditugaskan oleh Ibu Ana untuk melakukan assesment dari isian formulir tersebut. Orang tua memang pada saat sebelum formulir itu diisi telah kami sampaikan untuk mengisi data yang sebenarnya tentang perkembangan anak, mulai dari riwayat kelahiran, penyakit, hambatan melakukan aktivitas, sampai dengan apa yang menjadi harapan orang tua itu juga harus diisi agar kami bisa mengetahui apa harapan orang tua terhadap anak. Nantinya, hasil *assesment* ini kita gunakan sebagai dasar untuk pembagian kelas siswa baru”⁹³.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui pula bahwa sebelum kedua lembar tersebut diisi orang tua, terlebih dahulu pihak sekolah menyampaikan agar data siswa tersebut diisi dengan data yang sesungguhnya. Agar dengan ini sekolah tidak kesulitan khususnya dalam pembagian kelas siswa baru.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 28 Mei 2018.

b) Pertemuan Siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada pertemuan siswa dilaksanakan pertemuan antara siswa baru dan siswa lama yang didampingi orang tua masing-masing. Sekolah sengaja mengagendakan pertemuan ini antara siswa baru dan siswa lama dengan tujuan untuk saling mengenalkan semua siswa. Pada pertemuan ini kepala SLBN Batu membangun kesadaran semua siswa yang memiliki beragam jenis ketunaan untuk saling tolong menolong apabila temannya mengalami kesulitan dalam aktivitas di sekolah.⁹⁴

Ibu Ana mengatakan kepada semua siswa bahwa:

“Ananda sekalian ini adalah adik-adik kalian yang baru masuk sekolah. Tolong dibantu kalau ada kesulitan, kalian semua harus saling membantu, saling menghargai. Misalnya kalau mendapat temannya yang memakai kursi roda ada kesulitan supaya tolong dibantu”⁹⁵.

c) Rapat Guru dan Karyawan

Dalam rangka menindaklanjuti hasil *asesment* siswa maka sekolah kemudian mengagendakan rapat guru pada awal semester baru. Dalam hal ini, kepek SLB Batu mengatakan bahwa:

“Setelah kegiatan *asesment* kami lakukan, maka kami agendakan rapat guru yang bertujuan untuk menindaklanjuti hasil assesment. Kita biasanya membahas terkait tugas-tugas masing-masing guru khusus untuk pengembangan keterampilan. Semua guru saya beri amanah untuk turut serta dalam mengembangkan potensi siswa baru, ada bidang melukis, IT, beladiri, dan lain-lain sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru. Kita juga melakukan pembagian kelas berdasarkan hasil assesment”⁹⁶.

Data di atas sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Ibu Linda bahwa:

⁹⁴ Hasil Observasi, 16 Juli 2018.

⁹⁵ Hasil Observasi, 16 Juli 2018.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 25 Mei 2018.

“Ibu Ana sebagai kepala sekolah juga telah memberi amanah kepada semua guru untuk mengembangkan ekstrakurikuler siswa dgn pembimbing masing-masing. Misalnya, untuk tataboga ada bu Ariyati sebagai pembimbing. Tatarias ada bu Wulan. Menyanyi ada bu Vero. IT ada pak dwi. Pramuka ada pak Ari. karate pak Sugiyono dan pantomim ada pak Prima”⁹⁷.

Keuletan dan kerja keras guru akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa dan dalam meraih prestasi. Dalam hal ini, Pak Sugiyono mengatakan bahwa:

“Ada dua hal yang menjadi faktor siswa di sini berprestasi dalam bidang karate. Pertama, bakat siswa, kedua dari pihak pelatihnya telaten. karena kalau melatih abk kalau tidak telaten ya sampean tahu sendiri kan. jadi saya merunduk-runduk di kaki mereka membetulkan kuda-kudanya. jadi kalau mengajari abk tidak cukup 1, 2 atau 5 kali, tidak. harus diulang terus. nanti kalau sudah hapal 1 gerakan, tambah lagi dua gerakan. saya target memang. saya target 5 bulan kamu sudah hapal gerakan ini. ternyata alhamdulillah anaknya yang namanya novi itu sudah hapal 2 kategori.”⁹⁸.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa semua guru selain bertugas sebagai pengajar mata pelajaran kurikulum, mereka oleh kepala sekolah juga diberikan amanah untuk memberikan pelatihan ekstrakurikuler baik itu kesenian, keterampilan dan beladiri tentu sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru masing-masing. Pembagian tugas ini dalam konteks manajemen dilakukan agar semua guru dan karyawan memahami ruang lingkup tugasnya masing-masing, dan tidak saling tumpang tindih antar satu tugas dan tugas yang lainnya. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan telah berupaya untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia khusus tenaga pengajar bidang ekstrakurikuler, sekaligus untuk memberdayakan seluruh sumber daya guru dan karyawan yang terampil dalam rangka mewujudkan siswa prestatif.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 27 Mei 2018.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Sugiyono (Driver dan Penjaga Sekolah), 29 Mei 2018.

Bila prestasi dapat diraih siswa, maka tentu akan berdampak positif pula pada reputasi dan citra positif sekolah.

d) Masa Orientasi Siswa (MOS) dan Program Olahraga *Outdoor*

Pengenalan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar adalah bagian dari kegiatan humas sekolah yang diagendakan SLBN Batu melalui kegiatan MOS. Pada kegiatan MOS yang dilaksanakan selama 4 hari, yang mana satu hari diagendakan untuk melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar sekolah.

Dalam hal ini Ibu Kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Masa orientasi siswa, sekolah punya kegiatan buat anak-anak. Kami guru-guru mengajak siswa untuk melakukan silaturahmi ke masyarakat sekitar. Bertegur sapa dengan masyarakat. Kami juga mengajak anak-anak untuk bersilaturahmi ke rumah pak RT/RW dusun Banaran. Kegiatan ini bukan hanya diikuti siswa baru, siswa lama juga kami ajak. Supaya ada timbul rasa kebersamaan dan keakraban semua siswa”⁹⁹.

Kegiatan humas lain yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan semua siswa dengan lingkungan sosial sekitar ialah dengan mengagendakan olahraga ke luar sekolah pada hari Sabtu tentu dengan pendampingan para guru. Kegiatan ini diagendakan setiap hari sabtu agar anak-anak tidak jenuh dengan proses pembelajaran. Mengingat bahwa mayoritas siswa SLBN ialah penyandang tunagrahita. Dalam hal ini, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Kalau olahraga anak-anak kita bawa jalan-jalan ke lapangan di depan di tengah pemukiman warga supaya masyarakat melihat kegiatan anak SLB. Olahraga ini kadang kita adakan di sekolah, di lapangan Gelora Arjuno, kadang di Bukit Teletabis. Cuman kalau di Bukit Teletabis Sepi. Kalau lapangan depan kan rame. Jadi kita lebih sering membawa anak-anak ke Lapangan Gelora Arjuna. Dalam kegiatan itu, selain olahraga kita selingi

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam (Kepsek SLBN Batu), 25 Mei 2018.

dengan mengenalkan anak-anak kepada lingkungan, ini lho tanaman jambu, ini rumah pak RT”¹⁰⁰.

Data di atas senada dengan data yang penulis peroleh dari Ibu Ariyati yang mengatakan bahwa:

“Kita mengagendakan olahraga bersama siswa setiap sabtu di lingkungan sekitar sekolah seperti olahraga di GOR Arjuna. Kegiatan olahraga ini adalah bagian dari pengenalan lingkungan masyarakat kepada siswa. Kami mengenalkan kepada siswa fasilitas-fasilitas yang ada di desa Bumi Aji, seperti kantor Balai Desa, lapangan GOR Arjuna. Kami sampaikan kepada siswa bahwa mereka juga punya hak yang sama untuk menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut. Bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat juga. Termasuk juga kita mengenalkan kepada anak-anak ini Balai Desa, ini lapangan Arjuna bukan hanya yang kesini, kalian juga bisa berolahraga di sini karena ini juga milik kalian. Karena kalian juga penduduk di sini. anak-anak senang lihat lapangan yang luas yang banyak rumput hijaunya. Anak-anak bisa bebas berlari kesana-kemari”¹⁰¹.

Adapun pak Sugiyono sebagai pelatih ekskul beladiri karate yang telah berhasil mengantarkan siswa SLBN menjuarai lomba karate se Malang Raya juga menyampaikan data yang senada bahwa:

“Iya mas anak-anak olahraga di hari sabtu. Selain di sini, kita agendakan juga olahraga di luar seperti di lapangan Arjuna supaya anak-anak tidak jenuh dan bosan. Di situ juga kita kenalkan anak-anak dengan lingkungan sekitar supaya anak-anak kenal dengan lingkungan masyarakat juga”¹⁰².

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan olahraga ini merupakan agenda humas internal yang dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan siswa kepada lingkungan sosial dan kehidupan masyarakat. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan jiwa sosial anak-anak. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, sebenarnya SLBN Batu secara tidak langsung mengenalkan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 27 Mei 2018.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Pak Sugiyono (Driver dan Penjaga Sekolah), 29 Mei 2018.

eksistensinya sebagai sekolah yang terbuka dan tidak eksklusif di tengah-tengah masyarakat sekitar. Di samping itu, dengan adanya kegiatan ini masyarakat juga akan menyaksikan langsung kegiatan siswa SLBN. Sehingga mereka pun kemudian memiliki opini dan kesan yang benar dan positif mengenai SLBN Batu itu sendiri.

e) *Study Tour* Siswa

Study Tour adalah salah-satu program SLBN Batu dalam rangka mengenalkan siswa terhadap alat-alat transportasi yang ada di masyarakat. Ini juga adalah bagian dari pengenalan kepada para siswa berkebutuhan khusus terhadap kehidupan sosial. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Kita mengagendakan juga pengenalan transportasi kepada anak-anak. Untuk memberi pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang alat transportasi kepada anak-anak. ABK ini kan biasanya jarang untuk keluar dari rumah, pastinya mereka jarang mengetahui macam-macam alat transportasi. Karena itu kita pernah mengajak anak-anak ke Alun-alun kota Batu biar anak-anak tahu ini lho angkot, bis, delman dan lain-lain¹⁰³”

Senada dengan data di atas, ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Kita punya program pengenalan alat transportasi dan tempat wisata. Kalau untuk di dalam kota misalnya seperti kemarin kita ajak-ajak anak-anak ke kota Alun-alun kota Batu dan Hutan kota Batu. Dalam kegiatan itu, sengaja anak-anak hanya didampingi guru. Orang tua tidak kami libatkan untuk mendampingi. Kami sampaikan kepada ibu-ibu, bu anak-anak biar dengan kita (para guru) nanti jam pulang (9/10) pagi baru *panjenengan* semua bisa jemput. Jadi anak-anak bebas dari orang tua. Karena biasanya kalau didampingi orang tua anak-anak jadi tambah rewel dan manja. Dalam pembelajaran di sekolah juga, sengaja orang tua kita minta untuk tidak

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam (Kepsek SLBN Batu), 25 Mei 2018.

mendampingi di kelas atau menunggu di depan kelas agar anak-anak bisa mandiri”¹⁰⁴.

b. Implementasi Tugas dan Fungsi Humas Eksternal

Berdasarkan paparan data implementasi humas internal, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya SLBN Batu telah berupaya melakukan komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (*two way traffic communication*). Pihak sekolah dalam hal ini hendak mengetahui identitas siswa melalui form yang telah diisi semua orang tua. Sedang orang tua kemudian wajib untuk memberi informasi yang sejujurnya berkenaan dengan identitas anak dan identitas orang tua. Dalam konteks ini, pada hakikatnya juga terwujud keterbukaan (*transparancy*) orang tua yang menjadi salah satu prinsip dari implementasi humas.

Adapun berkenaan dengan implementasi humas eksternal di SLBN Batu peneliti paparkan dalam uraian berikut ini.

7) Pertemuan Orang Tua Siswa

Pertemuan orang tua siswa ini dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan semua siswa baik siswa baru dan siswa lama di awal semester. Orang tua siswa baru diwajibkan untuk hadir mendampingi anaknya ke sekolah. Pertemuan ini adalah agenda yang dilaksanakan setiap awal semester baru dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada semua orang tua siswa agar ikhlas mendukung anaknya, dan ikhlas selalu mengantarkan anak ke sekolah.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, pada pertemuan penulis mendengarkan nasihat dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada para

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariyati (Guru Senior SLBN Batu), 9 Juni 2018.

orang tua siswa baru. Nasihat kemudian penulis rekam dengan menggunakan *smartphone LG*. Dalam nasihat tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saat ini selama 4 hari saya mohon kepada orang tua siswa agar ananda didampingi dulu ke sekolah. Kita ini adalah umat pilihan Allah, umat yang dipercaya in sya Allah sama Allah akan diberikan kenikmatan dunia dan akhirat. Nanti kalau *panjenengan* (orang tua) sudah punya nomor wa akan saya kirimkan satu video (inspirasi) yang memang harus *njenengan* pelajari, dan amati di situ. In sya Allah *njenengan* akan ikhlas mengantarkan anak-anak ke sekolah. Karena *njenengan* merasa bahwa memiliki ABK itu adalah amanah dari Allah yang memang harus dijalani. Dan nanti *njenengan* adalah bapak/ibu hebat yang akan menerima kunci syurga. In sya Allah kalau orang tua ikhlas memiliki ABK, maka semua akan mendapatkan kunci syurga. Orang di luar sana itu bu’ yang putra-putrinya tidak memiliki keterbatasan itu tidak ada yang mau memiliki amanah seperti bapak/ibu semua. Tapi bersyukurlah bahwa bapak/ibu memiliki ABK, karena bapak/ibu sudah punya satu kunci syurga. Doakan pula guru-guru di sini mendapatkan kunci syurga, karena semua guru-guru di sini menganggap semua putra-putri bapak/ibu sama seperti anak kandungnya sendiri”¹⁰⁵.

Data tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Linda yang ditugaskan untuk melakukan assesment dalam penerimaan siswa baru bahwa:

“Iya mas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Masih dalam moment penerimaan siswa baru Ibu Ana selalu memberikan motivasi kepada orang tua agar orang tua menerima kondisi anaknya. Agar orang tua tidak minder memiliki ABK”¹⁰⁶.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa pertemuan sekolah dengan orang tua siswa baru menjadi agenda penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi kepada seluruh orang tua siswa untuk ikhlas menerima, mendukung anaknya untuk bersekolah dan berprestasi. Walaupun jarak sekolah cukup jauh dengan rumah. Motivasi diberikan secara langsung oleh kepala sekolah, dan dilanjutkan dengan motivasi melalui media video inspirasi yang

¹⁰⁵ Hasil Observasi pada Moment Penerimaan Siswa Baru yang dirangkaikan dengan Kegiatan Halal bi Halal Antara Sekolah dengan Orang Tua Siswa, tanggal 16 Juli 2018.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 28 Mei 2018.

bertujuan menanamkan keikhlasan kepada semua orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah.

8) Rapat Perdana Bersama Orang Tua Siswa

Setelah melakukan kegiatan *assesment* terhadap form perkembangan siswa maka sekolah kemudian menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan rapat perdana bersama orang tua siswa. Semua orang tua siswa diberi surat undangan resmi sekolah untuk menghadiri rapat. Melalui rapat ini sekolah bertujuan untuk melaporkan hasil *assesment* siswa, menginformasikan hasil pembagian kelas. Selain itu, dalam rapat ini pihak sekolah mengenalkan program pembelajaran dan kegiatan sekolah kepada semua orang tua siswa.

Dalam hal ini, kepek SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Kami memang mengagendakan rapat dengan walimurid baru untuk menginformasikan kepada mereka tentang hasil *assesment* siswa. Kami sampaikan kepada walimurid mengenai pembagian kelas, dan di dalam rapat itu juga sekaligus kami kenalkan orang tua tentang sekolah kita. Apa yang menjadi program pembelajaran dan kegiatan anak-anak di sekolah”¹⁰⁷.

Senada dengan keterangan di atas, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Rapat walimurid ini penting mas karena ada dua kunci anak bisa berkembang di sekolah, yang pertama kuncinya satu yakni sistem penerimaan diri orang tua dulu. Jadi orang tua harus benar-benar menerima kondisi anak. Misalnya anakku tidak bisa bicara, aku harus bagaimana. Yang kedua pemahaman tentang perbedaan sekolah reguler, sekolah inklusi dan sekolah luar biasa. Program dan kurikulumnya seperti apa. Kalau orang tua tidak menerima maka kegiatan anak tidak akan didukung sepenuhnya oleh orang tua. Selain itu, bila orang tua tidak memahami perbedaan sekolah luar biasa dan sekolah reguler dari sisi kurikulum maka mereka akan sering memaksakan anaknya untuk fokus menguasai akademik. Makanya kami mengundang orang tua untuk melakukan rapat bersama semua walimurid”¹⁰⁸.

¹⁰⁷ Hasil wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam (Kepsek SLBN Batu), 25 Mei 2018.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda 27 Mei 2018.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa implementasi humas di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu juga dilakukan melalui rapat dengan semua walimurid. Pada rapat ini, sekolah pada hakikatnya telah membangun citra positif sekolah Luar Biasa kepada orang tua siswa sebagai sasaran humas. Berdasarkan data di atas, membangun citra positif dilakukan dengan pemberian motivasi kepada semua orang tua siswa ABK bahwa sesungguhnya anak mereka adalah kunci surga apabila orang tua benar-benar ikhlas dan sabar untuk mendukung, mendidik, dan mendampingi anak. Tujuan dari pemberian motivasi ini ialah orang tua menerima kondisi anaknya apa adanya. Dengan ini juga diharapkan orang tua tidak memiliki rasa minder bahwa anaknya bersekolah di Sekolah Luar Biasa. Setelah itu, sekolah kemudian memberikan penjelasan kepada seluruh orang tua siswa tentang perbedaan sekolah luar biasa dengan sekolah reguler dari sisi visi, misi, tujuan, kurikulum dan pembelajaran. Dalam hal ini, pak Bima mengemukakan bahwa:

“Rapat walimurid di awal semester yang paling sering dibahas ialah kurikulum dan pembelajaran, dan kegiatan siswa di sekolah seperti ekstrakurikuler dan keterampilan. Semua orang tua diundang supaya tahu bagaimana pembelajaran dan kegiatan di SLBN khususnya orang tua siswa baru. Rapat itu dimulai dengan pembukaan dari notulen, kemudian materi acara dari kepek, sesi tanya jawab dan musyawarah dengan orang tua, dan diakhir dengan penutup dan doa”¹⁰⁹.

Selain itu, dalam rangka membangun citra positif, SLBN Batu juga mengadakan hubungan kerjasama dengan publik eksternalnya yang meliputi, orang tua siswa, masyarakat setempat dan aparat pemerintah desa Bumiaji, pemerintah kota Batu dan dinas terkait, serta sekolah-sekolah reguler, KPU,

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Bima, 19 Juli 2018.

Organisasi PKK dan media massa. Hubungan dengan publik eksternal tersebut memiliki dua tujuan utama, yang pertama ialah untuk mengenalkan eksistensi SLBN Batu, yang kedua bertujuan untuk menggalang dukungan dan kerjasama semua pihak terhadap eksistensi SLBN Batu.

9) Kehadiran Anak di Sekolah

Sebagian besar siswa SLBN Batu berasal dari luar kecamatan Bumiaji dan tidak sedikit di antara para siswa yang jarak rumahnya cukup jauh dengan SLBN Batu yang letaknya di kecamatan Bumiaji. Namun demikian, hal ini ternyata tidak menjadi penghalang bagi para orang tua untuk tetap semangat mengantarkan anak mereka ke sekolah. Ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Walimurid ada yang rumahnya jauh mas. Tapi Para orang selalu bersemangat mengantarkan anaknya ke sekolah. Padahal kan mas tahu sendiri bahwa siswa di sini banyak yang berasal dari luar kecamatan Bumi Aji bahkan ada juga 9 orang siswa yang berasal dari Pujon dan Ngantang Kabupaten Malang”¹¹⁰.

Para orang tua sangat mendukung anaknya untuk selalu hadir ke sekolah. Kebanyakan murid SD diantar oleh orang tuanya ke sekolah dengan bersama menumpangi mobil jemputan. Selain itu, bagi siswa yang berasal dari jauh seperti dari kecamatan Pujon dan Ngantang maka orang tua mereka mengantarkan anaknya ke pos-pos penjemputan yang telah disepakati dengan sopir sekolah. Sugiyono selaku sopir sekolah mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat antusias sekali. apalagi ada antar jemputnya. jadi orang tua ada yang ikut anaknya ke sekolah, ada yang tidak ikut ke sekolah. kalau yang ikut bareng sama murid naik mobil. kalau orang tua yang tidak ikut, mereka sudah yakin dan percaya bahwa anak mereka akan aman ke sekolah. Mereka bilang, ada mobil antar jemput sudah aman anak saya. Tapi anak anak itu kebanyakan yang masih kecil ya, itu kebanyakan orang tuanya ikut

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

ke sekolah. jadi sudah ada tempat tunggu orang tua kan. ada orang tua yang sudah ikut ke sekolah mengantar terus langsung pulang”¹¹¹.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa orang tua sejatinya telah memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk bersekolah. Meskipun jarak rumah dengan sekolah cukup jauh. Namun justru tidak menjadi alasan bagi mereka untuk tetap mendampingi, dan mengantarkan anaknya di sekolah. Apalagi dengan adanya layanan antar jemput gratis. Orang tua semakin menaruh kepercayaan kepada sekolah bahwa sekolah adalah tempat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi anak mereka. Hal ini juga dimaknai sebagai indikasi bahwa orang tua telah memiliki citra positif terhadap SLBN kota Batu. Sebab partisipasi dan dukungan seperti yang ditunjukkan orang tua ini tidak akan mungkin ada tanpa diawali dengan kesan positif orang tua terhadap SLBN kota Batu.

10) Promosi Sekolah

Dalam membangun citra positif, salah-satu tugas dan fungsi humas yang dilaksanakan di SLBN kota Batu ialah mengenalkan keberadaan sekolah kepada masyarakat. Para guru dan karyawan serta orang tua siswa dilibatkan dalam mempromosikan SLBN Batu kepada masyarakat. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Kalau program humas di sekolah tidak hanya bisa menugaskan satu guru saja atau kepsek. Karena di sini semua berperan juga sebagai humas. Dalam artian semua pihak terlibat untuk mensosialisasikan sekolah keluar. Saya juga memanfaatkan orang tua siswa, mereka yang berasal dari berbagai tempat di kota Batu dan sekitarnya adalah peluang bagi saya untuk menyampaikan informasi tentang SLBN Batu dan pentingnya pendidikan ABK. Semua walimurid saya beri tugas untuk menyampaikan

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Sugiyono (Driver dan Penjaga Sekolah), 29 Mei 2018.

informasi tersebut di desa tempat tinggal masing-masing. Ini lho SLBN kalau memang pengen menyekolahkan ABK, jadi misal di daerah Pujon dan Ngantang diberi beban seperti itu”¹¹².

Dengan adanya pelibatan orang tua ini maka sosialisasi SLBN di tengah-tengah masyarakat akan lebih mudah. Para orang tua melalui media sederhana dari mulut ke mulut juga diberi tugas dan amanah oleh sekolah untuk turut serta mengenalkan di daerah tempat tinggalnya masing-masing. Tentu sekolah dalam hal ini akan sangat terbantu dengan keterlibatan orang tua di tengah kekurangan SDM SLBN Batu. Daerah-daerah yang belum bisa dijangkau oleh sekolah pun jadi terjangkau untuk sosialisasi SLBN Batu berkat bantuan orang tua siswa.

11) Menyelenggarakan Hari Pendidikan dan Hari Kartini

Partisipasi orang tua siswa SLBN Batu tidak hanya terlihat pada saat mengantar, dan menjemput anak ke sekolah. Tapi juga mereka ternyata terlibat dalam kepanitiaan event sekolah khususnya dalam memperingati Hari dan Hari Kartini. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Kita mengadakan acara Hari Pendidikan bersamaan dengan Hari Kartini. Alhamdulillah kegiatan ini mendapatkan respon positif dari orang tua siswa dan diliput oleh beberapa media. Saat itu ATV dan beberapa media online di Malang raya turut meliput kegiatan kita. Selain itu DIKNAS kota Batu juga sangat mensupport kegiatan kita. Siswa dan walimurid terlibat dalam kegiatan. Pada saat upacara, Siswa ABK lah yang bertugas menjadi pembawa bendera, dan dirjen upacara. Sedangkan yang membaca teks UUD dari walimurid”¹¹³.

Senada dengan data di atas, ibu Linda juga mengemukakan bahwa:

“Dalam memperingati Hari Kartini selain upacara bersama walimurid dan siswa, kita dari sekolah juga banyak mengadakan lomba yang diikuti semua walimurid dan siswa. Untuk siswa ada lomba fashion show dan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 26 Juni 2018.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 30 Mei 2018

mewarnai. Sedangkan untuk wali murid, ada lomba miru jarik, merangkai bunga dan fashion show. Semua siswa, wali murid, dewan guru semuanya tampil mengenakan busana tradisional nusantara”¹¹⁴.

Kegiatan memperingati Hari Kartini dan Hari Pendidikan Nasional dapat berhasil dilaksanakan tidak lepas dari keterlibatan aktif orang tua siswa yang kesemuanya menjadi anggota dari paguyuban sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh kepala SLBN Batu bahwa:

“Kegiatan Hari Kartini dapat berhasil, berkat kerjasama antara paguyuban orang tua siswa dengan kami pihak sekolah. Di SLBN telah terbentuk paguyuban sejak tahun 2016 yang lalu. Walaupun tergolong baru, namun semangat dan partisipasi wali murid itu, sangatlah besar. Dari ide dan kreativitas wali murid tersebut, sudah dapat mereka salurkan dalam beberapa kegiatan yang sudah berlangsung di SLBN. Sehingga mereka merasa bangga dan senang dapat memeriahkan momen-momen penting”¹¹⁵.

Kepala SLBN Batu lebih lanjut mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan memperingati hari Kartini ini, semua paguyuban terlibat dalam panitia kegiatan dan peserta lomba. Di akhir acara, panitia mengumumkan pemenang dari semua lomba. Selain itu, dari wali murid mereka juga tidak mau kalah dan ketinggalan pula, mereka membuat pameran karya siswa dan orang tua. Sehingga hasil karya siswa dan orang tua itu, sangat bagus dan dapat menarik pengujung”¹¹⁶.

Kegiatan memperingati Hari Kartini yang diadakan bersamaan dengan Hari Pendidikan sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan semangat Kartini kepada seluruh siswa dan orang tua. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Dalam kesempatan itu, memperingati hari Kartini ini dapat menambah wawasan siswa. Sehingga siswa dapat, diarahkan sedikit demi sedikit untuk mencontoh RA, Kartini sebagai pahlawan bagi kaum perempuan dengan emansipasi. Saya berharap, untuk memperingati hari kartini di tahun depan dapat berjalan dengan lancar dengan lebih meriah lagi. Sehingga wali murid bersama dewan guru dapat kita libatkan lagi, dengan

¹¹⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 12 Juli 2018.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 12 Juli 2018.

¹¹⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 12 Juli 2018.

konsep yang berbeda dari sebelumnya. Supaya siswa dapat bertambah wawasannya, kedepan tentang Kartini”¹¹⁷.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa orang tua siswa dilibatkan dalam kegiatan sekolah hal ini sejatinya diadakan selain sebagai upaya mengenalkan pahlawan, juga memupuk rasa kebersamaan orang tua, siswa dan pihak sekolah. Orang tua akan merasa bertanggungjawab terhadap pendidikan anak. Dengannya, orang tua pun akan timbul rasa memiliki terhadap sekolah.

12) Partisipasi Orang Tua dalam *Study Tour* Siswa

Study Tour adalah salah-satu program SLBN Batu dalam rangka mengenalkan siswa terhadap alat-alat transportasi yang ada di masyarakat. Ini juga adalah bagian dari pengenalan terhadap kehidupan sosial kepada para siswa berkebutuhan khusus. Dalam upaya menyukseskan program ini, SLBN Batu turut serta melibatkan kerjasama orang tua siswa. Kerjasama yang dimaksud ialah, pengertian orang tua untuk sementara waktu tidak mendampingi anaknya dalam program *study tour* dengan tujuan untuk membentuk kemandirian anak. Dalam hal ini Ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Selain itu juga, kami punya program pengenalan alat transportasi dan tempat wisata. Selain alun-alun kota Batu, kami juga pernah ke Hutan kota. Saat kegiatan itu berlangsung, kami sengaja untuk tidak mengikutsertakan orang tua agar anak-anak terlatih mandiri dan tidak manja. Sebab biasanya, anak-anak mudah manja dan rewel ketika terus didampingi orang tua mereka. Kami sampaikan pada para orang tua bahwa anak-anak biar bersama para guru dulu nanti jam kegiatan selesai baru bisa dijemput oleh orang tua masing-masing. Repot juga bila orang tua harus setiap saat mendampingi anak, kan orang tua tidak selamanya stay mendampingi anak. Kecuali kegiatan ke luar kota seperti ke Blitar kemarin

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 12 Juli 2018.

baru kami libatkan orang tua. Kegiatannya yang di Blitar kemarin awal bulan 2”¹¹⁸.

Study Tour siswa tidak hanya diadakan SLBN Batu di kota Batu, akan tetapi juga bahkan diadakan di luar kota seperti di Blitar dengan tujuan selain mengenalkan anak-anak pada transportasi kereta api sekaligus dirangkaian dengan kegiatan mengenal sejarah nasional. Para orang tua siswa semuanya dalam kegiatan ini juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Adapun evaluasi kegiatan hanya diwakilkan pada pengurus paguyuban orang tua siswa. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Pertama kami sampaikan kepada seluruh orang tua siswa tentang rencana kegiatan *Study Tour* ke Blitar. Kami sampaikan tujuan kegiatan ialah pengenalan alat transportasi. Kebetulan anak-anak kan banyak yang belum pernah naik kereta api. Rapat pada saat itu bersamaan dengan pengembalian raport siswa. Kami beri dua opsi tempat kepada para orang tua, yakni di Tugu pahlawan dan kebun binatang Surabaya atau di wisata sejarah di Blitar. Orang tua langsung kami voting suaranya. Ternyata lebih banyak yang memilih ke Blitar. Yang kedua, penetapan waktu kegiatan dan penentuan rincian biaya kegiatan. Kami meminta waktu seminggu untuk merinci biaya kegiatan”¹¹⁹.

13) Mengundang Publik Eksternal Dalam Event HUT SLBN Batu

Dalam upaya membangun citra positif lembaga, SLBN Batu juga kerap mengundang semua publik eksternal lain, antara lain sekolah-sekolah reguler lain, pemkot Batu dan dinas terkait serta masyarakat dan aparat desa Bumiaji untuk turut menyaksikan kegiatan ultah sekolah yang sengaja dirangkaikan dengan pameran seni dan pertunjukkan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan semua elemen publik eksternal semakin sadar dengan eksistensi SLBN Batu.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati (Guru Senior), 9 Juni 2018.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati, (Guru Senior), 9 Juni 2018.

Di sisi lain, publik semakin sadar dengan potensi dan anak-anak SLB yang tidak kalah dengan siswa sekolah umum. Alhasil mereka akan memiliki gambaran yang positif terhadap SLBN Batu. Publik pun akan turut serta dalam mendukung dan mau bekerjasama dalam memajukan SLBN Batu. Dalam hal ini, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Pada Ultah sekolah kita selalu mengundang semua sekolah reguler dan sekolah inklusi se kecamatan Bumiaji. Acara ultah sekolah tahun lalu kita fokus untuk mengadakan gerak jalan siswa. Pada kegiatan itu kita mengundang semua sekolah reguler se Kecamatan Bumiaji dan seluruh sekolah Inklusi di kota Batu dan jajaran DIKNAS kota Batu. Ada Doorprize juga yang diberikan oleh walikota. Sedangkan acara Ultah sekolah tahun ini kita fokus mengadakan Gebyar Seni Siswa. Di situ ada tarian, fashion show, Menyanyi dan Beladiri Karate. Orang tua siswa, perwakilan guru dari sekolah-sekolah se kecamatan Bumi Aji dan sekolah Inklusi serta masyarakat sekitar sekolah khususnya aparat pemerintahan diundang dalam kegiatan sekolah”¹²⁰.

Pameran seni siswa SLBN Batu tidak hanya dilaksanakan melalui event dan kegiatan di sekolah. Akan tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

14) Pentas Seni Siswa SLBN Dalam Kegiatan Pemkot Batu

Meskipun di usianya yang masih 3 tahun, SLBN Batu telah diberi kepercayaan untuk mementaskan seni dan prestasi siswa. tentu ini adalah sebuah peluang yang paling tepat untuk membangun citra positif lembaga melalui pentas siswa. Sebagaimana disampaikan oleh kepala SLBN Batu, ibu Siti Muawanah Maryam.

“Kami selalu siap untuk menampilkan bakat kesenian anak-anak dalam acara yang diselenggarakan pemerintah. Pemkot ketika ada acara telepon ibu. Apa ibu siap untuk menyiapkan anak-anak mengisi acara ? itu pak wali kota langsung yang telepon dalam suasana lebaran 2017 kebetulan

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 30 Mei 2018.

pada saat itu masih pak Edy Rumpoko masih menjabat sebagai walikota Batu. Saya sampaikan kepada pak walikota bahwa kami siap untuk menampilkan pertunjukkan kesenian anak-anak. Waktu itu pemerintah kota Batu mendatangkan grup band religi, Bimbo. Waktu konser BIMBO dipadukan dengan kesenian tari kreasi, pantomim, menyanyi siswa SLBN dalam masa 4 hari . Yang menyaksikan konser Bimbo dan tampilan siswa kami saat itu tidak dari kota batu saja, tapi dari Malang Raya karena yg datang itu BIMBO, disitulah dari sisi Humas kita terangkat, tanpa berbicara. Nah dari melalui kegiatan itulah kami membuka mata orang tua dan masyarakat bahwa siswa SLB ternyata bisa menampilkan tari kreasi tidak kalah dengan siswa sekolah umum. Dari sisi humas, kita akan dapat menarik minat orang tua dan mengubah pandangan masyarakat tentang SLB tanpa harus ngomong tapi cukup dengan menampilkan pertunjukkan siswa”¹²¹.

Senada dengan data di atas, penulis memperoleh data dari youtube tentang pentas seni siswa SLBN Batu dalam kegiatan KPU kota Batu. Dalam media itu disampaikan bahwa:

“Saat pelaksanaan rapat pleno terbuka KPU Kota Batu, Rabu (5/4/2017), muncul aksi dari sekelompok anak penyandang disabilitas. Di sela-sela rapat dengan agenda penetapan paslon terpilih Pilkada Kota Batu, anak-anak dari Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Batu, menunjukkan kemampuan seni tari dan seni suara. Penampilan pertama, dua penari difabel ini menunjukkan kemampuan olah gerak dalam tari Gebrak Sabang. Seusainya, 7 penyandang disabilitas lainnya, tampil menyanyi bersama lagu "Indonesia Jaya". Para undangan yang hadir menyambutnya dengan aplaus meriah. Keterbasan yang ada tampak tak menghalangi anak-anak ini menunjukkan kemampuannya di hadapan ratusan audiens”¹²².

Senada dengan data di atas, Ibu Ana juga mengatakan bahwa:

“Ada acara apapun di pemerintah kota Batu, atau ada FSL2N kami selalu siap mengisi acara bila diminta oleh aparat pemkot Batu. Bu Ninik, Kabid PKLK Provinsi Jatim langsung meminta saya untuk menyiapkan anak-anak mengisi acara dengan menampilkan kreasi seni. Kebetulan saya juga menjabat sebagai ketua MKKS kota Batu”¹²³.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 12 Juli 2018

¹²² Redaksi Times Media@ Youtube, Diakses Tanggal 27 Juni 2018.

¹²³ Wawancara bersama Ibu Siti Muawanah Maryam, 12 Juli 2018.

15) Pameran Prestasi dan Karya Siswa

Ruangan lobi SLBN Batu ditata dengan sedemikian rapi, dengan memamerkan berbagai prestasi dan hasil keterampilan siswa. Sehingga kesan pertama bagi semua tamu yang masuk ke SLBN Batu ialah bahwa SLBN Batu adalah sekolah yang benar-benar mampu untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa, terlepas dari kekurangan yang para siswa miliki. Hal ini sebagaimana kesan pertama yang penulis rasakan ketika melakukan penelitian di SLBN Batu. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu juga menyampaikan hal yang senada bahwa,

“Semua hasil karya siswa ada piala menang lomba, piagam penghargaan, hasil karya macam-macam seperti lukisan, ada juga produk jahe kemasan buatan anak-anak, tas yang terbuat dari limbah bekas, hasil membatik siswa, dan lain-lain memang sengaja kami pajang di ruang lobi dan ruang tamu. Sengaja kami pameran supaya siapapun yang masuk akan memiliki kesan yang positif terhadap SLB. Khususnya para orang tua siswa baru misalnya, Mereka yang awalnya masih memandang sebelah mata ABK menjadi berpikir, oh ternyata *arek-arek* SLBN juga bisa berprestasi ya. Dari sisi humas, secara tidak langsung itu juga bagian dari humas sekolah kami mas. Itu juga media untuk mewujudkan citra positif sekolah luar biasa”¹²⁴.

Keterangan di atas diperkuat dengan observasi penulis bahwa meskipun SLBN Batu baru berusia 3 tahun akan tetapi tidak sedikit prestasi yang telah diraih para siswa. Dalam observasi, penulis kemudian menyempatkan untuk mencatat prestasi para siswa berdasarkan pengamatan penulis terhadap piala yang dipajang di ruang lobi dan tamu SLBN Batu. Agar lebih memudahkan, Prestasi-prestasi itu penulis uraikan dalam tabel prestasi siswa berikut.¹²⁵

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 12 Juli 2018.

¹²⁵ Hasil Observasi, 23 Juli 2018

Tabel Prestasi Siswa SLBN Batu

| No. | Prestasi | Cabang Lomba/Kejuaraan | Tahun |
|------------|-----------------|--|--------------------|
| 1 | Juara III | Lomba Tataboga Dalam Jambore Pramuka PK-PLK Tingkat Propinsi Jatim | 2016 |
| 2 | Juara II | Lomba Mewarnai Tingkat SDLB Se- Malang Raya Pada Dies Natalis PLB Universitas Negeri Malang | 2017 |
| 3 | Juara II | Kerjurnas Karate Malang Open VIII Piala Walikota Malang | 9-11 Desember 2016 |
| 4 | Juara II | Parade Seni Siswa/Gebyar “Aku Indonesia” | 2016 |
| 5 | Juara I | Turnamen Karate Ishikawa Jiu-Jitsu Malang | 26 Februari 2017 |
| 6 | Juara III | Lomba Karya Ilmiah Jenjang SMALB/Inklusif Tingkat Propinsi Jatim | 2017 |
| 7 | Juara I | Latihan PORBIKAWA Se-Malang Raya | 14 Februari 2016 |
| 8 | Juara II | Lomba ABK Pantomim Se-Malang Raya pada Dies Natalis VIII PLB | 2017 |

| | | | |
|---|---------|--|---------------|
| | | Universitas Negeri Malang | |
| 9 | Juara I | Bidang Seni Lukis Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) regional Jatim | Desember 2017 |

Dengan demikian, semua prestasi dan keterampilan yang sengaja ditata di ruangan lobi SLBN Batu sejatinya akan menghadirkan kesan positif bagi setiap publik, khususnya orang tua siswa bahwa meskipun SLBN Batu masih berusia 3 tahun tapi mampu untuk menjadikan para siswa berprestasi.

2. Strategi Operasionalisasi Humas Dalam Membangun Citra Positif SLBN

a. Pelibatan Guru dan Karyawan Dalam Mengenalkan SLBN di Masyarakat

Implementasi program Humas di SLBN menjadi tugas bersama bagi semua guru dan karyawan. Tidak ada divisi atau departemen khusus yang menangani bidang humas. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh kepala SLBN Batu bahwa:

“Sekolah luar biasa itu berbeda dengan sekolah pada umumnya. Petugas humas di sekolah lain biasanya hanya satu. Akan tetapi di sini (sekolah luar biasa) semua guru adalah petugas humas supaya sosialisasi akan pendidikan ABK di tengah-tengah masyarakat berjalan optimal. Kalau hanya satu petugas humas maka akan kewalahan untuk melakukan sosialisasi ke sana-sini. Apalagi wilayah sosialisasi kami luas se kota Batu sementara SDM kami kan minim mas”¹²⁶.

Keterangan di atas diperkuat dengan data dari ibu Linda yang mengatakan bahwa:

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Siti Muawanah Mariyam, 16 Juli 2018.

“Sebagai guru ketika di luar misalnya ada orang yang konsultasi ke kita, Bu SLBN itu seperti apa? Di situ tanpa kita sadari kita kan jadi humas juga. Kebetulan saya kan rumahnya di daerah Gripurno. Waktu itu saya sempat dapat data dari Desa bahwa ada sekitar 60 anak yang berkebutuhan khusus. Yang sudah menikah 30 orang. Dari 30 yang sekolah di sini sedikit ada 5 orang. Dan kebanyakan sama orang tuanya masih disembunyikan. Ada yang tunatetra di Dusun Sawahan tidak sekolah, di dusun Sawahan desa saya. Saya kesulitan untuk menyuarakan di PKK. Karena ada yang plot2 di PKK yang mendominasi”¹²⁷.

Data di atas sesuai dengan data yang penulis peroleh melalui pengamatan langsung terhadap struktur organisasi sekolah dimana tidak ada satu bidang khusus yang menangani humas¹²⁸. Namun demikian, tanpa adanya bidang humas dalam struktur organisasi SLBN Batu tidak menjadi penghalang bagi terlaksananya program humas di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu.

b. Memberikan Layanan Pendidikan Berbasis Kemudahan dan Kemandirian Bagi Siswa

1) Layanan Antar-Jemput Gratis dan Bantuan Biaya Transport

Khusus Siswa

Salah-satu faktor utama yang menyebabkan banyak orang tua ABK usia sekolah tidak menyekolahkan anaknya ialah faktor hambatan. Hambatan yang dimaksud di sini bisa bermacam-macam, namun sesuai realitas yang penulis telah uraikan sebelumnya dalam latar belakang penelitian ini, bahwa hambatan-hambatan yang sering terjadi salah-satunya ialah, hambatan jarak antara sekolah dengan rumah. Tidak bisa dipungkiri bahwa jumlah SLB di Indonesia masih sangat minim yang mana umumnya hanya berada di perkotaan. Ini tentu menjadi tantangan serius yang bila tidak dicarikan

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda 30 Mei 2018.

¹²⁸ Hasil Observasi, 25 Mei 2018.

solusinya maka tentu akan semakin banyak ABK usia sekolah yang tidak bisa mengakses pendidikan formal di SLB. Hambatan ini ternyata juga dihadapi oleh SLBN kota Batu yang notabene siswanya banyak berasal dari luar kecamatan Bumiaji.

Apalagi di tengah usianya yang baru genap 3 tahun. Dalam merespon hal ini, SLBN pada awal penerimaan tahun baru telah menganalisis siapa saja siswa yang membutuhkan layanan antar jemput gratis. Hal ini dilakukan dengan mengetahui jarak antara rumah siswa dengan sekolah seperti yang tertera dalam lembaran *assesement* siswa.

Layanan antar-jemput siswa ini telah diagendakan sekolah sejak awal SLBN Batu didirikan dengan tujuan untuk memberi kemudahan akses kepada semua siswa yang jarak rumahnya jauh dengan sekolah. Dalam hal ini, kepek SLBN Batu menerangkan bahwa:

“Layanan antar-jemput gratis memang sudah kami rencanakan sejak awal sekolah ini berdiri tahun 2015. Karena kita kasian dengan walimurid. Untuk biaya saja orang tua habis banyak di ongkos transportasi. Makanya kami ajukan bantuan mobil ke pemkot untuk antar jemput siswa yang jauh. Sebab untuk biaya PP saja orang tua habis 30ribu/hari. Dulu kita diberi mobil kijang sama pemkot Batu hanya mobilnya kan sudah lama ya dan sering rewel masuk bengkel, dan sama sekali kurang memadai. Akhirnya saya dan pak Juni komunikasi dengan bagian aset kota Batu. Kami ajukan proposal untuk pengadaan mobil baru. Alhamdulillah akhirnya kita diberi mobil APV baru”¹²⁹.

Dalam pengoperasiannya mobil ini dibawa oleh pak Sugiyono selaku sopir sekolah. Dalam hal ini, pak Sugiyono mengatakan bahwa:

“Siswa di sini tidak hanya berasal dari kecamatan Bumiaji. Ada yang berasal dari kecamatan Batu, Junrejo, bahkan ada yang berasal dari Pujon

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, 16 Juli 2018.

dan Ngantang. Yang dari Pujon dan Ngantang kab. Malang sekitar 10 orang. Ada juga yang berasal dari kecamatan Karangploso”¹³⁰.

Pak Sugiyono melanjutkan bahwa:

“Jadi begini kalau kita antar jemput di Pujon kan nggak mungkin, waktunya habis ya. Untuk menyiasatinya kita ada pos, pos yang ketiga. pos yang ketiga itu ada di TMP Batu. Kalau kita ke Pujon jauh kesian anak-anaknya yang lain menunggu. Dan saya kalau sudah jam 6 lebih 5 menit itu saya sudah keluar karena anak-anak yang di tepi jalan itu kan kita juga khawatir namanya juga abk. karena itu kita harus tepat waktu. dan kedua untuk mengajari anak-anak disiplin. kalau antar jemputnya kalau tidak ada saya tunggu lima menit sampai tujuh menit tidak ada saya tinggal, karena apa yang lain menunggu. dan alhamdulillah semenjak ada mobil operasional ini dari dinas kota batu, alhamdulillah antusias anak-anak untuk bersemangat sekolah itu sangat tinggi sekali. jadi yang dari ngantang dan dari pujon kumpulnya di pos 3 itu. di pujon dan ngantang belum ada SLB”¹³¹.

Senada dengan data di atas, ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa kita yang rumahnya di Pujon dan Ngantang, bahkan ada yang dari Desa Jurang Quali Cangar yang wilayahnya berbatasan langsung dengan kabupaten Mojokerto”¹³²

Data yang disampaikan dengan atas sesuai dengan data yang penulis peroleh berdasarkan data siswa SLBN Kota Batu TA 2017/2018. Berdasarkan data siswa tersebut diketahui bahwa ada 10 orang siswa berasal dari kecamatan Batu, 2 orang siswa berasal dari kecamatan Junrejo, 1 orang siswa dari Karangploso Kab. Malang, dan dua orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji.

Adapun SMPLB, 8 orang siswa berasal dari kecamatan Batu. 6 orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji. Dan 3 orang siswa berasal dari kecamatan Junrejo. Sedangkan SDLB diketahui bahwa terdapat 20 orang siswa berasal dari kecamatan Batu, 28 orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji,

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 25 Mei 2018.

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Sugiyono, 29 Mei 2018.

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

2 orang siswa dari kecamatan Junrejo, 9 orang berasal dari Kec. Pujon Kab. Malang, dan 2 orang siswa berasal dari Karangploso kabupaten Malang. Dengan kata lain, siswa SDLB mayoritas berasal dari luar kecamatan Bumi Aji.

Dalam merespon hambatan jarak di atas, maka SLBN Batu telah menyediakan layanan antara-jemput gratis kepada semua siswa yang berasal dari luar kecamatan Bumi Aji. Pak Sugiyono sebagai sopir sekolah yang bertugas untuk mengantar-jemput siswa mengatakan bahwa:

Jadi begini kalau kita antar jemput di pujon kan nggak mungkin, waktunya habis ya. Untuk menyiasatinya kita ada pos, pos yang ketiga. Pos yang ketiga itu ada di tmp di batu. Kalau kita ke pujon jauh kesian anak-anaknya yang lain menunggu. Dan saya kalau sudah jam 6 lebih 5 menit itu saya sudah keluar karena anak-anak yang di tepi jalan itu kan kita juga khawatir namanya juga abk. Karena itu kita harus tepat waktu. Dan kedua untuk mengajari anak-anak disiplin. Kalau antar jemputnya kalau tidak ada saya tunggu lima menit sampai tujuh menit tidak ada saya tinggal, karena apa yang lain menunggu. Dan alhamdulillah semenjak ada mobil operasional ini dari dinas kota batu, alhamdulillah antusias anak-anak untuk bersemangat sekolah itu sangat tinggi sekali. Jadi yang dari ngantang dan dari pujon kumpulnya di pos 3 itu. Di pujon dan ngantang belum ada SLB.¹³³

Meskipun SLBN kota Batu telah menyediakan layanan antar-jemput gratis namun masih ada hambatan lain, yaitu bagi siswa yang tempat tinggalnya tidak bisa dijangkau oleh mobil. Dalam hal ini, kepsek mengatakan bahwa:

“Hambatan transportasi kebanyakan orang tua kurang mampu. Ada salah-satu siswa kita yang tunanetra namanya Wahyu tinggalnya di Dusun Gundu. Dia sering nggak masuk hadir sekolah. Akhirnya kami pihak sekolah langsung menghubungi orang tua Wahyu untuk datang ke

¹³³ Hasil Wawancara dengan Pak Sugiyono 29 Mei 2018.

sekolah guna menanyakan alasan kenapa anaknya tidak hadir ke sekolah. Ternyata setelah kami komunikasi langsung, orang tuanya bilang anak saya tidak masuk sekolah karena kekurangan biaya. Makanya sekolah memberikan bantuan untuk transportasi kepada Wahyu sebesar 120ribu/seminggu untuk uang transport Wahyu. Memang ada mobil antarjemput tapi kan tidak sampai ke Dusun Gundu. Tapi hanya mengantar jemput pada pos-pos yang telah ditentukan makanya Wahyu perlu uang transportasi juga dari sekolah karena dusunnya tidak dilewati jalur antar-jemput sekolah”¹³⁴.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dalam SLBN kota Batu telah mempersiapkan layanan antara-jemput gratis untuk mengatasi hambatan jarak rumah, biaya transportasi, dan kehadiran siswa. Layanan ini sangat bermanfaat bagi siswa, mengingat bahwa pada umumnya siswa berasal dari daerah yang cukup jauh jaraknya dengan sekolah. Selain itu, dari data di atas juga diketahui bahwa SLBN kota Batu telah berhasil memberikan kemudahan dan menciptakan kenyamanan khususnya kepada para siswa peserta UN agar mereka tetap termotivasi untuk mengikuti UN. Keberhasilan SLBN kota Batu dalam menyelenggarakan UNPK juga diapresiasi oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur. Alhasil, semua hal layanan kemudahan ini adalah upaya untuk membangun citra positif SLBN kota Batu di mata khalayaknya khususnya para orang tua siswa.

2) Biaya SPP Gratis Semua Siswa Jenjang SDLB/SMPLB/SMALB

Salah-satu faktor yang menjadi alasan ABK tidak bersekolah ialah faktor kemampuan ekonomi keluarga. Sementara itu, sebagaimana fakta yang telah peneliti paparkan pada bab I bahwa jumlah SLB swasta lebih banyak dari SLB Negeri. Dari keseluruhan SLB yang ada di Indonesia, 70% ialah berstatus

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 12 Juli 2018.

swasta yang rata-rata menarik biaya yang cukup mahal bagi para siswa. Dalam hal ini, Kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

"Siswa yang bersekolah di sini gratis, tidak dipungut biaya. Sekolah ini untuk menjangkau siswa yang berada di wilayah Bumiaji agar tidak terlalu jauh kalau sekolah, namun dalam perkembangannya tidak sedikit siswa kami yang berasal dari luar daerah Bumiaji. Malah kalau dibandingkan siswa banyak yang dari luar kecamatan Bumiaji"¹³⁵.

Mahalnya biaya ini disadari atau tidak telah membentuk opini publik khususnya orang tua ABK bahwa menyekolahkan ABK justru menambah beban keluarga. Dalam menanggapi hal ini, berdasarkan data di atas bahwa SLBN Batu telah menyelenggarakan pendidikan gratis (biaya SPP) bagi semua siswa ABK pada semua jenjang pendidikan. Layanan pendidikan gratis ini adalah suatu pendekatan yang selain bertujuan memudahkan akses pendidikan juga sekaligus sebagai langkah untuk membangun opini positif SLBN Batu.

3) Menyukseskan Pelaksanaan UNKP (Ujian Nasional Kertas dan Pensil)

Dalam pelaksanaan UN, SLBN kota Batu telah dianggap mampu menyelenggarakan Ujian Nasional Kertas dan Pensil. Ini bisa dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan UNPK.

Menurut Pelaksana Pengawas PKPLB Kota Malang dan Batu, Parjana¹³⁶ seperti diwartakan oleh Harian Bhirawa online. Dinas Pendidikan Provinsi Jatim menilai pelaksanaan Ujian Nasional Kertas dan Pensil (UNKP) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Batu berhasil. Tidak hanya dilihat dari pelaksanaan ujian, kelengkapan sarana prasarana ujian juga sangat baik.

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 12 Juli 2018.

¹³⁶ <http://harianbhirawa.com/2018/04/dindik-provinsi-jatim-apresiasi-kesuksesan-unkp/> Parjana, Pelaksana Pengawas PKPLB Kota Malang dan Batu, *Diakses tanggal 6 Juli 2018*.

Akibatnya, SLBN Batu dianggap mampu menghapus anggapan Ujian Nasional (UN) adalah momok di dunia pendidikan. Dalam kunjungan Dindik Provinsi kemarin (11/4), SLB Negeri dianggap mampu menciptakan situasi yang menyenangkan hingga para peserta Ujian Nasional di SLB ini merasa senang. SLB Negeri mampu menjalankan konsep membahagiakan anak, suasana tegang yang biasa terjadi dalam ujian nasional, didesain sedemikian rupa hingga membahagiakan anak-anak.

Selain itu, untuk mengatasi hambatan jarak rumah peserta UNPK yang jauh dengan sekolah, pihak SLBN kota Batu telah menyediakan tempat menginap untuk para siswa. Ibu Siti Muawanah Maryam mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya membahagiakan anak adalah dengan selalu mengajak doa bersama ibu, anak dan guru sebelum ujian berlangsung. Termasuk menyiapkan pendamping untuk para peserta yang mengalami ketidakstabilan emosi saat mengerjakan naskah ujian. Bahkan guru memperlakukan para peserta seolah raja. Seperti ada 3 peserta sampai menginap di rumah Kepala Sekolah untuk memudahkan menjangkau sekolah”¹³⁷.

Senada dengan data di atas, dalam media online lain diberitakan bahwa dalam menghadapi UN pihak SLBN kota Batu telah mengadakan berbagai persiapan salah-satunya ialah dengan mengadakan kegiatan refreshing dengan tujuan agar para siswa tidak tegang menghadapi UN. Dalam media tersebut kepek SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Agar murid tidak tegang dalam persiapannya, kami juga sering mengadakan kegiatan refreshing dengan mengajak anak-anak belajar sambil bermain di taman kota”¹³⁸

¹³⁷<http://harianbhirawa.com/2018/04/dindik-provinsi-jatim-apresiasi-kesuksesan-unpk/Siti-Muawanah-Maryam>, Diakses 6 Juli 2018.

¹³⁸ <https://malangtoday.net/malang-raya/pendidikan/slbn-kota-batu-targetkan-siswanya-ikuti-unpk-2017/> Siti Muawanah Maryam, Diakses 6 Juli 2018.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa SLBN kota Batu telah mampu membangun hubungan yang baik dan memberikan kemudahan kepada para siswa peserta UNPK. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan UNPK. Pada hakikatnya, ini juga merupakan upaya untuk membangun citra positif lembaga bahwa SLBN kota Batu juga mampu untuk menyelenggarakan UNPK bagi para siswa berkebutuhan khusus meskipun di usianya yang baru 3 tahun berdiri.

e. Pelibatan Paguyuban Orang Tua Siswa

Paguyuban sekolah adalah organisasi orang tua siswa dalam rangka turut berpartisipasi dalam memajukan Sekolah Luar Biasa Negeri kota Batu. Paguyuban yang telah dibentuk sejak tahun 2016 ini beranggotakan semua orang tua siswa SLBN kota Batu. Dengan adanya paguyuban, orang tua siswa semakin aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah.

“Di SLBN telah terbentuk paguyuban sejak beberapa bulan yang lalu. Walaupun tergolong baru, namun semangat dan partisipasi wali murid itu, sangatlah besar. Dari ide dan kreativitas wali murid tersebut, sudah dapat mereka salurkan dalam beberapa kegiatan yang sudah berlangsung di SLBN. Sehingga mereka merasa bangga dan senang dapat memeriahkan momen-momen penting”¹³⁹.

Partisipasi orang tua siswa yang diwadahi melalui paguyuban ini terlihat saat keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan dan event sekolah seperti pada saat peringatan Hari Kartini. Sebagaimana yang disampaikan kepala SLBN Batu bahwa:

¹³⁹ <https://malang.memo-x.com/7381/slbn-kota-batu-dorong-partisipasi-ortu-dan-siswa.html>, Siti Muawanah Maryam, Diakses 6 Juli 2018.

“Dalam kegiatan memperingati hari Kartini ini, semua paguyuban terlibat dalam panitia kegiatan dan peserta lomba. Di akhir acara, panitia mengumumkan pemenang dari semua lomba. Selain itu, dari wali murid mereka juga tidak mau kalah dan ketinggalan pula, mereka membuat pameran karya siswa dan orang tua. Sehingga hasil karya siswa dan orang tua itu, sangat bagus dan dapat menarik pengunjung”¹⁴⁰

Sekolah menggalang partisipasi aktif orang tua khususnya dalam mengatasi hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Kesuksesan setiap kegiatan SLBN Batu tidak lepas dari peranan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh kepala SLBN Batu bahwa:

“Kita juga tidak menutup mata bahwa kegiatan di sekolah ini bisa terlaksana dengan lancar karena bantuan orang tua siswa melalui paguyuban sekolah. paguyuban kita responsnya sangat bagus. di acara apapun mereka akan tampil. ini lho paguyuban slbn batu. mereka bahkan punya seragam paguyuban. dengan adanya paguyuban yang selalu tampil bersama di setiap acara sekolah, maka masyarakat akan menilai bahwa antara guru dan karyawan sekolah, siswa dan semua orang tua yang tergabung dalam paguyuban punya kebersamaan yang tinggi”¹⁴¹

Senada dengan data di atas, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Ya bagus sih mas. Aktivitas mereka bagus. Ada kepengurusannya. Mereka aktif rapat setiap ada kegiatan. Ini kurangnya apa kurangnya apa mereka antusias. Mereka punya rasa kebersamaan, gotongroyong yang bagus. Misalkan untuk konsumsi, wes aku yang bawa ini, aku yang masak di sini. Tanpa kita komando mereka sudah inisiatif. Ketua sama wakil paguyuban biasa melapor ke kepala sekolah, bu kami sudah siap ini. Terus misalkan ada guru yang ultah, kayak kemarin ultah bu Anna tiba-tiba mereka langsung memberi hadiah kejutan ke bu Anna. Bulan desember kemarin. Surprise dari paguyuban”¹⁴².

Pelibatan orang tua siswa dalam setiap kegiatan sekolah menjadikan mereka kemudian merasa memiliki sekolah, dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kemajuan sekolah. Seringnya terlibat dalam setiap

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepsek SLBN Batu, 16 Juli 2018.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, tanggal 27 Juni 2018.

kegiatan sekolah bahkan menjadikan orang tua siswa memiliki inisiatif sendiri untuk membantu sekolah dalam mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Berkenaan dengan ini, kepek SLBN Batu menerangkan bahwa:

“Paguyuban membayar uang iuran 10 ribu tiap bulan. dana iuran itu lah yang dipakai sebagai kas dana untuk mengadakan kegiatan sekolah. jadi setiap ada kegiatan atau event sekolah kami selalu berkomunikasi dengan paguyuban terkait dengan kesiapan dana dan bantuan apa yang bisa diberikan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. seperti kegiatan kemarin saat wisuda dan pelepasan siswa slbn, orang tua memberikan tambahan dos air mineral, menanggung roti dan konsumsi VIP”¹⁴³.

Selain itu, bila masih terjadi kekurangan dana kegiatan atau peliputan media maka salah-satu alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan memakai dulu dana pribadi. Sebagaimana yang dituturkan kepala SLBN Batu berikut.

“Bila sekolah masih ada kekurangan dana untuk kegiatan atau mengundang media maka alternatifnya ya salah-satunya pakai dulu dana pribadi saya dengan pak juni selaku bendahara sekolah. nanti kalau ada dana sekolah masuk baru uang kita diganti. supaya kegiatannya tetap jalan”¹⁴⁴.

Selain itu, ada hal yang menurut penulis sangat menarik ketika kegiatan wisuda dan pelepasan siswa SLBN kota Batu bisa dengan sukses dilaksanakan di Gedung Among Tani balai kota Batu. kegiatan wisuda dan pelepasan yang bagi sebagian orang adalah seremonial biasa pun kemudian diagendakan menjadi sesuatu yang luar biasa karena menunjukkan pentas seni anak-anak yang luar biasa. Kegiatan ini dikemas dengan berbagai pentas seni dan

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 16 Juli 2018.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 16 Juli 2018.

pertunjukan siswa SLBN Batu. Sebagaimana disampaikan oleh kepala SLBN

Batu bahwa:

“Kalau anda lihat kemarin mungkin berpikir bahwa slb negeri hanya wisuda dan pelepasan saja kok bisa sampai memberanikan diri melaksanakan kegiatan di gedung aula among tani kota batu. kami masukkan proposal peminjaman gedung ke pemkot sembari menunggu di acc kami siapkan soundsystem, kursi untuk tamu undangan, sampai makan dan minum peserta dan tamu undangan kami rencanakan. hingga ada salah-satu orang tua siswa yang tidak yakin kegiatan akan terlaksana setelah tahu bahwa dana kegiatan yang sekolah siapkan dari dana paguyuban hanya sekira 500ribu. padahal untuk biaya sewa soundsystem saja butuh dana 2,5 juta. Bila ditotal keseluruhan dengan semua yang harus dibutuhkan sekira 5 juta. tapi saya yakin, bismillah ya Allah saya ingin anak-anak tersenyum, saya minta kemudahan darimu ya allah”¹⁴⁵.

Selain itu, kesuksesan kegiatan ini dipenuhi dengan perjuangan, dan dukungan dari berbagai pihak kepada sekolah. Ibu Siti Muawanah Maryam melanjutkan bahwa:

“Saya menghadap ke sekretaris pribadi bu walikota untuk meminta solusi apakah bisa dibantu terkait dengan makan dan minum tamu undangan. saya sampaikan ke sekretaris pribadi bahwa kami hanya bisa menanggung takjil, sedang kuenya dari orang tua siswa. minumannya nanti dari pihak sekolah. kami hanya punya dana 600ribu. lalu ibu sekretaris pribadi meminta saya untuk merubah proposal perihal peminjaman gedung, dengan menambahkan makan dan minum dan soundsystem”¹⁴⁶.

Pemerintah kota Batu dalam hal ini dinas terkait sangat mendukung kegiatan SLBN Batu. Hal ini terlihat dari kemudahan pelayanan birokrasi dan bantuan yang diberikan kepada SLBN Batu dalam menyelenggarakan event sekolah. Komunikasi yang baik dan keterbukaan serta kesupelan kepala SLBN Batu adalah salah-satu faktor lain yang turut membangun suasana keakraban

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 16 Juli 2018.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 16 Juli 2018.

dan kekeluargaan antara sekolah dengan dinas khususnya dinas pendidikan

Batu. Dalam hal ini, kepek SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah proposalnya di acc dalam waktu seminggu. tetapi setelah itu, ternyata kursi kegiatan belum ada. akhirnya pada saat itu saya teringat dengan pesan ibu esty salah-satu kepala bidang di diknas kota batu bahwa bila ada kesulitan jangan sungkan dan segan untuk meminta memberitahu beliau. ibu esty sangat akrab dengan kami khususnya dengan para siswa. setiap ada tasyakuran atau hendak melakukan perjalanan dinas ke luar kota beliau selalu ke sekolah untuk meminta doa anak-anak. beliau sangat yakin dengan doa anak-anak di sini yang segera dikabulkan oleh Allah SWT. saya bilang ke beliau bahwa saya mau mengadakan pelepasan mau menyewa kursi tapi dana sudah tidak mencukupi. beliau akhirnya menyuruh karyawannya untuk membawakan kursi dan langsung menyusunnya untuk persiapan kegiatan wisuda dan pelepasan. prinsip saya, walaupun saya “mengemis” tapi berbuah manis untuk anak-anak”¹⁴⁷.

SLBN Batu juga telah melibatkan orang tua siswa dalam pendanaan kegiatan sekolah melalui iuran paguyuban yang secara rutin dibayar setiap bulannya. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Paguyuban membayar uang iuran 10 ribu tiap bulan. Dana iuran itu lah yang dipakai sebagai kas dana untuk mengadakan kegiatan sekolah. Jadi setiap ada kegiatan atau event sekolah kami selalu berkomunikasi dengan paguyuban terkait dengan kesiapan dana dan bantuan apa yang bisa diberikan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Seperti kegiatan kemarin saat wisuda dan pelepasan siswa SLBN, orang tua memberikan tambahan dos air mineral, menanggung roti dan konsumsi VIP”¹⁴⁸.

Senada dengan data di atas, Ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Dukungan khusus orang tua untuk sekolah misalnya kalau ada event sekolah kayak kemarin (wisuda dan pelepasan siswa) kita selalu koordinasi dengan paguyuban dan walimurid. Kita sampaikan bahwa sekolah rencananya mau mengadakan acara pelepasan siswa di gedung Among Tani. Sekolah butuh bantuan orang tua. Mereka pun selalu siap membantu. misalnya kemarin pas kekurangan konsumsi untuk tamu VIP. Orang tua siswa kemudian memberi 5 kotak makanan untuk tamu VIP. Padahal sekolah hanya meminta orang tua 2 kotak makanan saja. Mereka juga membawa bucket bunga untuk menghias acara. Selain itu juga bahkan

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

orang tua siswa selalu bertanya, apa masih ada yang perlu dibantu. Kemarin mereka bertanya apa masih perlu air mineral untuk kegiatan. Kami pun meminta agar dibawakan 1 dos air mineral bila tidak memberatkan. Ternyata orang tua malah membawa 3 dos air mineral”¹⁴⁹.

Selain itu, orang tua siswa juga dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan sekolah. Orang tua siswa yang dilibatkan tentu tidak semua akan tetapi para orang tua siswa yang memang sedari awal telah diidentifikasi oleh sekolah melalui lembaran *assessment* siswa sebagai orang tua potensial. Dalam hal ini, ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Pembawa acara (Host) pada wisuda dan pelepasan kemarin adalah orang tua siswa. Ibu dari Mba Sarwa dan Bapak dari Mas Zidan yang bertugas sebagai host kegiatan. Sebelumnya kami mengadakan rapat guru untuk pembentukan kepanitiaan. Dari rapat itu kemudian kami bersepakat untuk salah-satunya memberi amanah kepada orang tua siswa agar menjadi petugas seperti host dan dirjen lagu. Ibu dari Mas Fian yang bertugas sebagai Dirjen lagu kebangsaan. Ibu Ana lah yang langsung meminta kesediaan orang tua siswa yang ditunjuk agar siap menjadi petugas acara. Dan Alhamdulillah mereka bersedia. Selain itu, penerima tamu sebanyak 6 orang juga ialah orang tua siswa”¹⁵⁰.

Pelibatan orang tua siswa juga dalam hal memantau perkembangan anak. Hal penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan anak. Dalam hal ini, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Masih ada beberapa hambatan, kalau saya amati di kelas saya sendiri, karena kebanyakan di kelas saya autisme dan tunagrahita. ada beberapa yang sudah terapi di luar. Kalau yang sudah terapi hitungannya, kerjasama kita dengan orang tua ialah orang tua melaporkan hasil terapinya ke guru. Terus dari guru melaporkan hasil pencapaiannya seperti ini. Terus kita combine. Kalau misal ada perkembangan sedikit saja saya merasa sangat senang misalkan dari hal yang sepele awalnya nggak bisa pake sepatu, terus bisa pake sepatu sendiri”¹⁵¹.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

¹⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 27 Juni 2018.

Selain itu, berdasarkan observasi penulis bahwa SLBN Batu juga membuat kotak amal anak sholeh yang di tempatkan di pintu masuk utama sekolah. Dana dari kotak amal anak sholeh ini akan dipergunakan sebagai tambahan pembangunan musholla sekolah.¹⁵²

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pelibatan orang tua siswa dalam setiap kegiatan sekolah terbukti efektif dalam mengatasi setiap hambatan SLBN Batu dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pelibatan ini, orang tua siswa juga menyadari betapa pentingnya peran dan tanggungjawab mereka terhadap kebutuhan sekolah. Dengan ini pula akan tumbuh rasa memiliki yang menjadi salah-satu faktor motivasi mereka untuk turut serta dalam menyukseskan kegiatan sekolah dan memajukan sekolah.

f. Menggalang Dukungan dan Kerjasama Relasi

Membangun relasi tidak luput dari strategi yang dilaksanakan SLBN Batu untuk membina kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak. Sebab SLBN Batu adalah lembaga yang tidak bisa berdiri sendiri. SLBN Batu tumbuh di tengah-tengah publik sehingga sangat membutuhkan dukungan dan kerjasama publik. SLBN Batu juga telah membangun relasi dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Batu dalam rangka mensosialisasikan hak suara penyandang disabilitas dalam pemilihan. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Kemudian relasi misalnya saya di organisasi KPU itu pun adalah program saya selaku kepekek untuk menjaring ABK di luar sana melalui KPU. Karena dengan masuk di KPU. Ibarat sambil menyelam minum air selain saya mengkampanyekan hak suara ABK dalam pemilihan. Di sisi lain,

¹⁵² Hasil Observasi, 24 Juli 2018.

saya ingin di saat saya blusukan saya menemukan ABK usia sekolah yang belum bersekolah. Contohnya Syaiful (salah seorang siswa SLBN yang tidak memiliki kedua tangan, tapi punya bakat dan keterampilan melukis dengan menggunakan kaki)”¹⁵³.

Senada dengan data di atas, ibu Linda mengatakan bahwa,

“Selain humas, bu Ana kan orangnya aktif juga. Beliau juga aktif di KPU, Banyak partner di luar. Biasanya beliau yang mensosialisasikan, kayak di Darma wanita. Kita ada homevisit di rumah-rumah orang tua siswa. Biasanya orang tua di sekitar akan bertanya tentang SLBN. Kita jelaskan program dan kurikulum di SLBN itu seperti apa”¹⁵⁴.

Dengan usaha ini, kepala SLBN Batu yang berperan aktif dalam relawan demokrasi mendapatkan penghargaan dari pemerintah dan berhasil mendapatkan juara nasional sebagai relawan penggerak khusus dalam sosialisasi pemilih pemula ABK.

“Syaiful saya temukan di Sumberejo, waktu itu memang saya kalau punya tugas harus tuntas. Kebetulan di KPU saya bagian sosialisasi khusus untuk ABK. Hingga kemarin masuk majalah Draft Desa karena masuk juara 2 se nasional untuk program sosialisasi pemilih pemula ABK. Profil saya dimasukkan dalam majalah tersebut otomatis ketika ditulis jabatan saya sebagai KEPSEK SLBN maka Sekolah kita juga tentu akan terkenal”¹⁵⁵.

Dalam rangka membangun citra positif lembaga, SLBN Batu telah mengagendakan sosialisasi ke masyarakat dengan terjun langsung ke kelompok kerja PKK dan darmawanita. Dalam sosialisasi ini, SLBN Batu yang dalam hal ini diwakili oleh ibu Siti Muawanah Maryam menekankan tentang pentingnya pendidikan ABK. Beliaupun selalu mengenalkan SLBN Batu di tengah-tengah masyarakat khususnya para orang tua yang tergabung dalam anggota PKK.

Berkenaan dengan ini, kepek SLBN Batu mengatakan bahwa:

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 16 Juli 2018.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda 30 Mei 2018.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 16 Juli 2018.

“Saya selaku kepek, saya akui itu (humas), saya benar-benar menjalin mitra kerja misalnya saya kalau pulang sekolah turun ke pokja-pokja PKK untuk menyampaikan keberadaan SLBN, Siswa yang ada di dalamnya, memberi semangat orang-orang di luar bahwa kalau punya ABK jangan minder tolong masukan ke sekolah”¹⁵⁶.

Keterangan di atas diperkuat dengan informasi dari ibu Linda yang mengatakan bahwa:

“Sekolah kita sudah kerjasama dengan beberapa dinas. Dinas sosial mereka mmberi bantuan bagi siswa yang dari kurang mampu. Setiap berapa bulan sekali ada pendataan memang setiap murid dan keaktifannya bagaimana. Ada bantuan kacamata bagi mereka yang membutuhkan. Bantuan alat juga”¹⁵⁷.

Ibu Linda menambahkan bahwa:

“...dari dinas kesehatan, kita sudah bekerjasama dengan puskesmas pandanrejo, ut siswa yang sakit kita sudah punya kartu. 1 siswa bisa digunakan ut semua siswa. Kita sekolah yang pertama dapat raport kesehatan untuk memantau perkembangan kesehatan siswa tiap 6 bulan sekali. Dinas pendidikan banyak bantuan buku dan rak buku. Ada alat batik. Perluasan lahan, dan tambahan kelas baru dibantu dinas pend. Rencana terdekat pembuatan musholla. Bu esty dari dinas kabid sekolah dasar dan menengah mesti ke sini minta doanya anak-anak setiap ada kegiatan di pusat”¹⁵⁸.

Data yang disampaikan oleh ibu Linda di atas senada dengan data yang disampaikan kepala SLBN Batu. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Saya juga ke dingsos di sana juga saya mencari celah (meloby) agar bagaimana program membuat anak-anak, bisa masuk program bantuan pemerintah untuk keterampilan. Maksudnya dingsos memberi bantuan kepada sekolah dalam menyediakan fasilitas keterampilan. Seperti program membuat. Alat-alatnya dari dingsos”¹⁵⁹.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam 12 Juli 2018

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 30 Mei 2018.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 30 Mei 2018.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

SLBN Batu juga membangun relasi dengan beberapa sekolah di kota

Batu khususnya kecamatan Bumiaji. Kepala SLBN Batu menambahkan bahwa:

“...Selain itu, juga kita bekerjasama dengan sekolah-sekolah reguler yang ada di kota Batu seperti SMKN 2 yang mengadakan kegiatan bakti sosial di sini. Kemarin sudah ada 20 orang siswa untuk dibimbing mereka adalah siswa yang nakal dan suka bolos di sekolah. Kemarin sudah ada 4 rombel. 5 anak/rombel. Jadi ketika ada siswa SMKN 2 yang bolos sanksinya ialah dibawa ke sini untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial. Pada hari pertama, para siswa saya beri dasar moral di ruangan saya. Saya tanya masalah mereka sampai bolos dan nakal di sekolah. Saya terapi mereka dengan memperdengarkan mereka lagunya Opick dan Ebiet G. Ade yang judulnya mumpung masih ada waktu. Setelah mereka dengar dan hayati, saya akan berikan mereka nasihat. Saya posisikan diri saya sebagai ibu bagi mereka. Saya menunjukkan kepada mereka bahwa siswa berkebutuhan khusus meski memiliki keterbatasan tapi mereka rajin dan semangat sekolah. Akhirnya alhamdulillah mereka sadar hingga saat ini SMKN 2 Batu tetap memberi kepercayaan kepada kita untuk membina siswa mereka yang bermasalah”¹⁶⁰.

Senada dengan data di atas, ibu Linda juga mengatakan bahwa:

“Kita kerjasama dengan SMKN 2 Batu pandanrejo. Awalnya pihak SMK menitipkan siswa mereka ke sini hanya untuk membuat kapok siswa yang bolos dan nakal. Mereka dititip di sini untuk kita bina selama seminggu. Awalnya hanya dua siswa yang dititip ke sini karena guru BK nya sudah kehabisan cara untuk menyadarkan kedua siswa. Dua siswa itu pun lalu dibimbing Ibu Ana. Kegiatannya Bakti sosial. Mereka ada absen. kedua siswa itu harus mengikuti Apapun kegiatan di SLBN ini. Setelah selesai kegiatan alhamdulillah ternyata kedua siswa ada perubahan. Melihat ini kemudian pihak SMKN 2 khususnya guru BK meminta agar mereka tetap menitipkan siswa-siswa bolos dan nakal ke SLBN dengan kegiatan yang berbentuk Bakti Sosial”¹⁶¹.

Ibu Linda melanjutkan bahwa:

“...Kerjasama dengan SMKN 1 Batu. Salah-satu guru SMKN 1 Batu bersedia mengajarkan tataboga kepada anak-anak dalam persiapan mengikuti lomba. Kita juga pernah diundang oleh mereka untuk mengikuti pameran hasil karya mereka. Pada saat kegiatan itu, Ibu-ibu darmawanita

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Maryam Muawanah, 16 Juli 2018.

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 30 Mei 2018.

pun turut diundang menyaksikan hasil karya siswa SLB yang juga dipamerkan dalam kegiatan itu”¹⁶².

SLBN Batu juga telah bekerjasama dengan sekolah lain dalam hal penyelenggaraan kegiatan parenting. Dalam hal ini, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dan guru mengantarkan siswa mereka pindah ke SLB. Mereka bilang, bu nanti kalau ada siswa saya yang susah belajar dan susah ditangani kita meminta tolong agar di assesment. Dari SDN 1 Sidomulyo telah menyepakati MoU dengan kita sesudah kegiatan parenting kemarin. Berikutnya kita akan terus diundang oleh SDN 1 Sidomulyo untuk menjadi narasumber pada kegiatan parenting yang mereka selenggarakan. Selain itu, SMA Muhammadiyah 3 tahun lalu juga meminta kita untuk mengasessment siswa-siswa yang bermasalah”¹⁶³.

Adapun dalam upaya mengatasi kekurangan SDM dan memperluas relasi, SLBN Batu juga telah bekerjasama dengan kampu Universitas Negeri Malang. Dimana kampus UM akan selalu mengirim mahasiswanya untuk mengadakan kegiatan praktek. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Kita kerjasama dengan UM. Biasanya um mengirimkan mahasiswanya ke SLB untuk PKL. Kita memang sebelumnya sudah mengadakan MoU dengan UM. Dengan adanya mahasiswa kita turut terbantuan di sini. Baik dari segi pembelajaran atau pengajaran keterampilan. Mengingat sebenarnya sekolah ini masih kekurangan guru”¹⁶⁴.

Walaupun masih baru berdiri 3 tahun, akan tetapi SLBN Batu telah membuktikan kepada semua publiknya bahwa Sekolah Luar Biasa yang baru berdiri pun dapat bersaing dengan sekolah-sekolah baik SLB lain di Malang raya yang sudah lama berdiri maupun sekolah-sekolah reguler pada umumnya.

¹⁶² Wawancara bersama Ibu Linda, 18 Juli 2018

¹⁶³ Wawancara bersama Ibu Linda, 18 Juli 2018.

¹⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

Ini dibuktikan dengan partisipasi dan prestasi yang diraih oleh SLBN Batu di tingkat regional dan nasional. Dalam hal ini kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Walaupun sekolah kita masih baru tapi mendapat kepercayaan dari publik eksternal dalam hal ini pihak pemerintah kota untuk mengikuti lomba tari. Alhamdulillah kepercayaan itu tidak kami sia-siakan, kami berusaha memberi yang terbaik hingga Anak-anak kami kemarin mendapat juara 3 sekota Batu untuk Lomba tari bertema Nasionalis. Bahkan bisa bersaing dengan sekolah umum seperti SMPKN 1 dan SMPN 2 Batu”¹⁶⁵.

Kepala SLBN Batu melanjutkan:

“...Sekolah ini tidak akan dikenal kalau kita tertutup dengan media dan masyarakat. Ada acara apapun di pemerintah kota Batu, atau ada FSL2N kami selalu siap mengisi acara bila diminta oleh aparat pemkot Batu. Bu Ninik, Kabid PKLK Provinsi Jatim langsung meminta saya untuk menyiapkan anak-anak mengisi acara dengan menampilkan kreasi seni. Kebetulan saya juga menjabat sebagai ketua MKKS kota Batu”¹⁶⁶.

Partisipasi dalam setiap lomba yang diadakan, dan prestasi yang telah diraih oleh siswa SLBN Batu membuktikan bahwa lembaga yang baru berdiri pun apalagi sebuah Sekolah Luar Biasa sejatinya bisa bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pada sisi lain, hal ini juga menegaskan kepada publik bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Batu bukanlah rumah sakit jiwa atau tempat penampungan bagi anak-anak yang kurang waras sebagaimana persepsi sebagian masyarakat yang masih memandang remeh dan negatif Sekolah Luar Biasa.

g. Mengintesisifkan Publikasi Media

Publikasi media adalah salah-satu strategi yang digunakan oleh SLBN Batu untuk menjangkau sasaran yang lebih luas, yakni khalayak secara umum.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

sebagaimana sudah penulis singgung di awal pembahasan bahwa dengan SDM SLBN Batu yang masih kurang tentu mesti ada strategi untuk menyebarkan dan membangun citra positif lembaga di tengah-tengah masyarakat. Pada sisi inilah, publikasi media sengaja diintegrasikan oleh SLBN Batu mengingat masih banyak jumlah ABK di luar sana yang masih belum menempuh pendidikan karena disembunyikan oleh keluarga. Dengan publikasi media ini, diharapkan masyarakat semakin memiliki kesan yang positif terhadap SLBN Batu. Adapun media massa yang digunakan oleh SLBN Batu ialah, TV Lokal Agrowisata TV, Gajayana TV, Arema TV, dan ada beberapa situs online. Ibu Linda dalam hal ini mengatakan:

“Setiap ada kegiatan kita diliput ATV, Akhirnya orang kadang mengenal lewat ATV. Iya orang tua sebelum memilih SLBN, mengenal SLBN dari ATV. Misal kemarin kegiatan Kartini, lomba, sikat gigi UB”¹⁶⁷.

Senada dengan data dari Ibu Linda, Pak Sugiyono juga mengatakan bahwa:

“Pasti ada wartawan juga media. ada yang diundang, ada yang tidak diundang. ibu ana telpon mas ari atv. mas ari itu mengajak temannya. jadi kalau pas ada kegiatan rame wartawan”¹⁶⁸.

Adapun Ibu Siti Muawanah Maryam selaku kepala SLBN Batu juga mengatakan hal yang senada bahwa:

“Kemudian kita selalu memakai media baik koran, jawa pos, Surya Malang, media online dan ATV selalu hadir meliput apapun program yang kita laksanakan di sini. Kita punya file dokumentasi peliputan dari mulai SLBN berdiri (Ultah SLBN), hari Kartini, dan semua kegiatan lainnya”¹⁶⁹

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Linda, 18 Juli 2018.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Sugiyono, 29 Mei 2018.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

Meskipun sekolah membutuhkan dana yang cukup besar dalam peliputan, namun tidak mematahkan niat dari SLBN Batu untuk tetap menjangkau masyarakat luas melalui media TV lokal. Dana yang sejatinya pun terlihat kecil bila dibandingkan begitu pentingnya informasi yang benar tentang SLBN Batu yang harus tersebar kepada seluruh khalayak umum. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Ya, jika dipikir dana kita harus membagi dana-dana yang kita miliki dengan pengeluaran yang kadang lebih besar. Tapi kalau hanya berpikir dana terus ya sekolah kita tidak akan maju. Karena itu kita harus berusaha menghadirkan media ATV untuk meliput kegiatan. Saya sampaikan selalu ke Bapak Jun selaku bendahara karena saya tidak akan segan-segan untuk itu sampai kadang uang beliau dan uang saya dulu dipake sementara untuk menutupi yang kekurangan dana agar kegiatan dan peliputan media tetap jalan”¹⁷⁰.

SLBN Batu adalah lembaga yang selalu membuka relasi yang seluas-luasnya dengan semua awak media. Komunikasi dan relasi yang dibangun pun bukan sekedar hubungan partner akan tetapi relasi yang berbasis kekeluargaan. Relasi berbasis kekeluargaan ini sebagaimana disampaikan oleh kepek SLBN Batu bahwa:

“Sampai Mas Ari dari ATV merasakan sudah seperti keluarga, beliau ikut meliput kegiatan kami di Blitar. Sampai pembelajaran yang bertujuan mengenalkan siswa alat transportasi di Blitar saya bawa ATV. Saat itu ATV mensupport, Saya menunjukkan ke anak-anak pertama tentang moral, sejarah sampai ke rumah Bung Karno yang lama, ke makam beliau. Di sana saya tunjukkan di masyarakat tentang keberadaan SLBN Batu, kemudian anak-anak saya ceritakan tentang tokoh bung Karno”¹⁷¹.

Beberapa data di atas dapat dipahami bahwa SLBN Batu juga secara tidak langsung memposisikan dirinya sebagai lembaga milik bersama yang

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 18 Juli 2018.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 18 Juli 2018.

mana semua publik termasuk media massa mempunyai tanggung jawab yang sama. Dengan bahasa lain, sejatinya SLBN Batu hendak menegaskan bahwa membangun citra positif terhadap sekolah luar biasa bukan hanya tugas dan wewenang sekolah, keluarga dan masyarakat akan tetapi media juga memiliki peranan yang sangat penting apalagi di tengah maraknya informasi *hoax* yang begitu mudah menyebar luas di tengah-tengah masyarakat kita melalui media massa.

C. DAMPAK POSITIF IMPLEMENTASI STRATEGI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF SEKOLAH LUAR BIASA

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dampak positif atau akibat yang baik yang ditimbulkan dari strategi humas dalam membangun citra positif sekolah luar negeri Batu. Adapun akibat positif itu sebagaimana peneliti uraikan berikut.

1. SLBN Batu Dikenal Luas di Masyarakat

Sekolah Luar Biasa Negeri Batu ialah sekolah yang baru berusia 3 tahun, namun demikian telah dikenal luas di masyarakat kota Batu dan sekitarnya. Salah-satu indikasinya bisa terlihat dari peserta didik yang bersekolah di SLBN Batu berasal dari berbagai desa dan kecamatan di kota Batu dan bahkan ada pula yang berasal dari luar kota Batu, yaitu dari kecamatan Ngantang, Pujon, Karangploso kabupaten Malang dan ada yang berasal dari kota Malang yakni kecamatan Lowokwaru. Dalam hal ini, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Siswa di sini tidak hanya berasal dari kecamatan Bumiaji. Ada yang berasal dari kecamatan Batu, Junrejo, bahkan ada yang berasal dari Pujon

dan Ngantang. Yang dari Pujon dan Ngantang kab. Malang sekitar 10 orang. Ada juga yang berasal dari kecamatan Karangploso”¹⁷².

Senada dengan keterangan di atas, ibu Ariyati juga mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa kita yang rumahnya di Pujon dan Ngantang, bahkan ada yang dari Desa Jurang Quali Cangar yang wilayahnya berbatasan langsung dengan kabupaten Mojokerto”¹⁷³.

Data yang disampaikan dengan atas diperkuat dengan data yang penulis peroleh berdasarkan data siswa SLBN Kota Batu TA 2017/2018. Berdasarkan data siswa tersebut diketahui bahwa ada 10 orang siswa SMALB berasal dari kecamatan Batu, 2 orang siswa berasal dari kecamatan Junrejo, 1 orang siswa dari Karangploso Kab. Malang, dan dua orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji.

Adapun SMPLB, 8 orang siswa berasal dari kecamatan Batu. 6 orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji. Dan 3 orang siswa berasal dari kecamatan Junrejo. Sedangkan SDLB diketahui bahwa terdapat 20 orang siswa berasal dari kecamatan Batu, 28 orang siswa berasal dari kecamatan Bumiaji, 2 orang siswa dari kecamatan Junrejo, 9 orang berasal dari Kec. Pujon dan Ngantang Kab. Malang, dan 2 orang siswa berasal dari Karangploso kabupaten Malang. Dengan kata lain, siswa SDLB mayoritas berasal dari luar kecamatan Bumi Aji. Agar lebih memudahkan peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

¹⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 24 Juli 2018.

¹⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariyati, 26 Juli 2018.

**Tabel Data Asal Siswa SLBN Batu Jenjang
SDLB/SMPLB/SMALB¹⁷⁴**

| No | Jenjang | Asal Siswa/Jumlah | | | | | |
|----|---------|-------------------|-----------|--------------|---------------------------------------|------------------|-----------------------|
| | | Kec. Bumi Aji | Kec. Batu | Kec. Junrejo | Kecamatan Ngantang Kecamatan Pujon | Kec. Karangploso | Kec. Lowokwaru Malang |
| 1 | SDLB | 28 orang | 20 orang | 2 orang | 9 orang | 2 orang | 1 Orang |
| 2 | SMPLB | 6 orang | 8 orang | 3 orang | | | |
| 3 | SMALB | 2 orang | 10 orang | 2 orang | - | 1 orang | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 36 orang siswa jenjang SDLB/SMPLB/SMALB yang berasal dari kecamatan Bumiaji. Sedangkan siswa jenjang SDLB/SMPLB/SMALB yang berasal dari luar kecamatan Bumiaji berjumlah 58 orang. Data ini menunjukkan bahwa keberadaan SLBN Batu tidak hanya dikenal oleh masyarakat kecamatan Bumiaji, tetapi juga kecamatan-kecamatan lain di kota Batu seperti Junrejo, dan kecamatan Batu. Bahkan adapula siswa yang berasal dari luar kota Batu, yaitu dari kabupaten Malang dan kota madya Malang.

2. Kesiediaan Orang Tua Siswa Mengantar-Jemput Anaknya Ke Sekolah

Berdasarkan data sebelumnya bahwa siswa SLBN Batu justru lebih banyak yang berasal dari luar kecamatan Bumiaji. Ini sebenarnya adalah tantangan bagi SLBN Batu sebagai lembaga yang baru berdiri. Karena salah-satu faktor yang menghambat para ABK tidak bersekolah ialah karena faktor akses sekolah. Dalam mengatasi hambatan tersebut, SLBN Batu tidak hanya

¹⁷⁴ Diolah Berdasarkan Data Siswa SLBN Batu TA 2015/2016 –2018/ 2019.

bisa mengharap pada fasilitas antarjemput gratis yang memang hanya melakukan antarjemput pada pos-pos yang telah disepakati dengan orang tua. Karena itu, SLBN Batu sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam bab sebelumnya senantiasa menggalang dukungan dan kerjasama dari orang tua untuk aktif dalam mengantarkan anaknya di sekolah.

SLBN Batu dalam hal ini kepala sekolah pada awal penerimaan siswa baru telah memberikan motivasi kepada semua orang tua siswa khususnya yang jarak rumah dengan sekolahnya jauh untuk senantiasa ikhlas dalam mengantarkan anak ke sekolah. Serangkaian kegiatan yang melibatkan orang tua pun telah dilakukan oleh SLBN Batu. Dampak positif dari pendekatan humas yang diterapkan SLBN Batu sebagaimana disampaikan oleh ibu Ariyati berikut.

“Walimurid ada yang rumahnya jauh mas. Tapi Para orang selalu bersemangat mengantarkan anaknya ke sekolah. Padahal kan mas tahu sendiri bahwa siswa di sini banyak yang berasal dari luar kecamatan Bumi Aji bahkan ada juga 9 orang siswa yang berasal dari Pujon dan Ngantang Kabupaten Malang”¹⁷⁵.

Senada dengan keterangan di atas, pak Sugiyono selaku sopir sekolah juga mengatakan bahwa,

“orang tua sangat antusias sekali. apalagi ada antar jemputnya. jadi orang tua ada yang ikut anaknya ke sekolah, ada yang tidak ikut ke sekolah. kalau yang ikut bareng sama murid naik mobil. kalau orang tua yang tidak ikut, mereka sudah yakin dan percaya bahwa anak mereka akan aman ke sekolah. Mereka bilang, ada mobil antar jemput sudah aman anak saya. Tapi anak anak itu kebanyakan yang masih kecil ya, itu kebanyakan orang tuanya ikut ke sekolah. jadi sudah ada tempat tunggu orang tua kan. ada orang tua yang sudah ikut ke sekolah mengantar terus langsung pulang”¹⁷⁶.

¹⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariyati, 26 Juli 2018.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Sugiyono, 29 Mei 2018.

Keterangan dari pak Sugiyono di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada di lokasi penelitian. Peneliti menyaksikan bahwa para orang tua ada yang ikut mengantarkan anaknya di sekolah. Mereka yang mengantar ini mayoritas adalah para orang tua murid jenjang SDLB.¹⁷⁷ Selain itu, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari media online lokal *malangvoice* bahwa,

3. Partisipasi Aktif Orang Tua Dalam Setiap Event Sekolah

Dampak positif dari pendekatan humas yang dilaksanakan SLBN Batu ialah partisipasi aktif dan inisiatif orang tua untuk selalu mendukung dan bekerjasama dengan sekolah dalam setiap kegiatan dan event SLBN Batu. Orang tua siswa selalu berpartisipasi aktif dalam setiap event sekolah. Partisipasi itu selain dalam bentuk bantuan dana yang dibayarkan tiap bulan. Partisipasi lain terlihat dari kerjasama dan keterlibatan orang tua dalam setiap kepanitiaan event sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh kepala SLBN Batu berikut.

“Kita juga tidak menutup mata bahwa kegiatan di sekolah ini bisa terlaksana dengan lancar karena bantuan orang tua siswa melalui paguyuban sekolah. paguyuban kita responsnya sangat bagus. di acara apapun mereka akan tampil. ini lho paguyuban slbn batu. mereka bahkan punya seragam paguyuban. dengan adanya paguyuban yang selalu tampil bersama di setiap acara sekolah, maka masyarakat akan menilai bahwa antara guru dan karyawan sekolah, siswa dan semua orang tua yang tergabung dalam paguyuban punya kebersamaan yang tinggi.”¹⁷⁸

Senada dengan data di atas, Ibu Linda juga mengatakan bahwa:

¹⁷⁷ Berdasarkan observasi peneliti dari mulai awal tanggal penelitian 25 Mei – 26 Juli 2018.

¹⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Siti Muawanah Maryam, 18 Juli 2018.

“Ya bagus sih mas. Aktivitas mereka bagus. Ada kepengurusannya. Mereka aktif rapat setiap ada kegiatan. Ini kurangnya apa kurangnya apa mereka antusias. Mereka punya rasa kebersamaan, gotongroyong yang bagus. Misalkan untuk konsumsi, wes aku yang bawa ini, aku yang masak di sini. Tanpa kita komando mereka sudah inisiatif. Ketua sama wakil paguyuban biasa melapor ke kepala sekolah, bu kami sudah siap ini. Terus misalkan ada guru yang ultah, kayak kemarin ultah bu Anna tiba-tiba mereka langsung memberi hadiah kejutan ke bu Anna. Bulan desember kemarin. Surprise dari paguyuban.”¹⁷⁹

Keterangan di atas juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu Linda yang mengatakan bahwa:

“Kita mengadakan acara Hari Pendidikan bersamaan dengan Hari Kartini. Alhamdulillah kegiatan ini mendapatkan respon positif dari orang tua siswa dan diliput oleh beberapa media. Saat itu ATV dan beberapa media online di Malang raya turut meliput kegiatan kita. Selain itu DIKNAS kota Batu juga sangat mensupport kegiatan kita. Siswa dan walimurid terlibat dalam kegiatan. Pada saat upacara, Siswa ABK lah yang bertugas menjadi pembawa bendera, dan dirjen upacara. Sedangkan yang membaca teks UUD dari walimurid”¹⁸⁰.

Beberapa keterangan di atas, diperkuat dengan informasi yang peneliti dapatkan dari media online lokal malang.

“Dalam kegiatan memperingati hari Kartini ini, semua paguyuban terlibat dalam panitia kegiatan dan peserta lomba. Di akhir acara, panitia mengumumkan pemenang dari semua lomba. Selain itu, dari wali murid mereka juga tidak mau kalah dan ketinggalan pula, mereka membuat pameran karya siswa dan orang tua. Sehingga hasil karya siswa dan orang tua itu, sangat bagus dan dapat menarik pengunjung”

Senada dengan data di atas, ibu Linda juga mengemukakan bahwa:

“Dalam memperingati Hari Kartini selain upacara bersama walimurid dan siswa, kita dari sekolah juga banyak mengadakan lomba yang diikuti semua walimurid dan siswa. Untuk siswa ada lomba fashion show dan mewarnai. Sedangkan untuk wali murid, ada lomba miru jarik, merangkai bunga dan fashion show. Semua siswa, wali murid, dewan guru semuanya tampil mengenakan busana tradisional nusantara”¹⁸¹

¹⁷⁹ Wawancara bersama Ibu Linda, tanggal 25 mei 2018.

¹⁸⁰ Wawancara bersama Ibu Linda 30 mei 2018.

¹⁸¹ Wawancara bersama Ibu Siti Muawanah Maryam 26 Juni 2018.

Keterangan di atas diperkuat dengan pernyataan kepala SLBN Batu bahwa:

“Kegiatan Hari Kartini dapat berhasil, berkat kerjasama antara paguyuban orang tua siswa dengan kami pihak sekolah. Di SLBN telah terbentuk paguyuban sejak tahun 2016 yang lalu. Walaupun tergolong baru, namun semangat dan partisipasi wali murid itu, sangatlah besar. Dari ide dan kreativitas wali murid tersebut, sudah dapat mereka salurkan dalam beberapa kegiatan yang sudah berlangsung di SLBN. Sehingga mereka merasa bangga dan senang dapat memeriahkan momen-momen penting”¹⁸².

Kepala SLBN Batu lebih lanjut mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan memperingati hari Kartini ini, semua paguyuban terlibat dalam panitia kegiatan dan peserta lomba. Di akhir acara, panitia mengumumkan pemenang dari semua lomba. Selain itu, dari wali murid mereka juga tidak mau kalah dan ketinggalan pula, mereka membuat pameran karya siswa dan orang tua. Sehingga hasil karya siswa dan orang tua itu, sangat bagus dan dapat menarik pengunjung”¹⁸³.

Dampak positif dari pendekatan humas yang dilakukan SLBN Batu terlihat pula dari partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan *study tour* siswa. dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Pertama kami sampaikan kepada seluruh orang tua siswa tentang rencana kegiatan *Study Tour* ke Blitar. Kami sampaikan tujuan kegiatan ialah pengenalan alat transportasi. Kebetulan anak-anak kan banyak yang belum pernah naik kereta api. Rapat pada saat itu bersamaan dengan pengembalian raport siswa. Kami beri dua opsi tempat kepada para orang tua, yakni di Tugu pahlawan dan kebun binatang Surabaya atau di wisata sejarah di Blitar. Orang tua langsung kami voting suaranya. Ternyata lebih banyak yang memilih ke Blitar. Yang kedua, penetapan waktu kegiatan dan penentuan rincian biaya kegiatan. Kami meminta waktu seminggu untuk merinci biaya kegiatan”¹⁸⁴.

¹⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

Selain itu, partisipasi dan inisiatif orang tua terlihat dalam kegiatan wisuda dan pelepasan siswa SLBN Batu yang diagendakan tiap tahun. Ibu Ariyati mengatakan bahwa:

“Dukungan khusus orang tua untuk sekolah misalnya kalau ada event sekolah kayak kemarin (wisuda dan pelepasan siswa) kita selalu koordinasi dengan paguyuban dan walimurid. Kita sampaikan bahwa sekolah rencananya mau mengadakan acara pelepasan siswa di gedung Among Tani. Sekolah butuh bantuan orang tua. Mereka pun selalu siap membantu. misalnya kemarin pas kekurangan konsumsi untuk tamu VIP. Orang tua siswa kemudian memberi 5 kotak makanan untuk tamu VIP. Padahal sekolah hanya meminta orang tua 2 kotak makanan saja. Mereka juga membawa bucket bunga untuk menghias acara. Selain itu juga bahkan orang tua siswa selalu bertanya, apa masih ada yang perlu dibantu. Kemarin mereka bertanya apa masih perlu air mineral untuk kegiatan. Kami pun meminta agar dibawakan 1 dos air mineral bila tidak memberatkan. Ternyata orang tua malah membawa 3 dos air mineral”¹⁸⁵.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi aktif dan inisiatif orang tua untuk bekerjasama dengan SLBN Batu adalah indikasi bahwa sejatinya orang tua siswa telah memiliki rasa memiliki dan rasa tanggungjawab terhadap sekolah. Hal ini sekaligus merupakan dampak positif yang timbul dari implementasi strategi humas yang dilakukan oleh SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa.

4. Dukungan Pemerintah

Dukungan terhadap eksistensi SLBN Batu tidak hanya berasal dari orang tua siswa. Akan tetapi juga berasal dari pemerintah. Dukungan pemerintah ini sangat penting karena pemerintah adalah pemegang kebijakan dalam pemerintahan yang berpengaruh pada keberlangsungan suatu sekolah. Perkembangan SLBN Batu tidak lepas dari dukungan dari pemerintah, baik

¹⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ariyati, 9 Juni 2018.

pemerintah desa bumiaji dusun Banaran, maupun pemerintah kota Batu dan lembaga dan dinas terkait di kota Batu. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Layanan antar-jemput gratis memang sudah kami rencanakan sejak awal sekolah ini berdiri tahun 2015. Karena kita kasian dengan walimurid. Untuk biaya saja orang tua habis banyak di ongkos transportasi. Makanya kami ajukan bantuan mobil ke pemkot untuk antar jemput siswa yang jauh. Sebab untuk biaya PP saja orang tua habis 30ribu/hari. Dulu kita diberi mobil kijang sama pemkot Batu hanya mobilnya kan sudah lama ya dan sering rewel masuk bengkel, dan sama sekali kurang memadai. Akhirnya saya dan pak Juni komunikasi dengan bagian aset kota Batu. Kami ajukan proposal untuk pengadaan mobil baru. Alhamdulillah akhirnya kita diberi mobil APV baru untuk antarjemput siswa”¹⁸⁶.

Selain bantuan mobil untuk layanan antarjemput siswa gratis dari pemkot Batu, eksistensi SLBN Batu juga didukung oleh pemerintah setempat. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah desa Bumiaji yang mengundang dan melibatkan SLBN Batu dalam festival bangun desa Bumiaji yang dilaksanakan setiap tahun. Dalam hal ini, kepala SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Pemerintah Desa Bumi Aji mengundang kami (SLBN) untuk berpartisipasi dalam kegiatan Festival Bangun Desa Bumi Aji. Dalam festival ini kami diminta oleh pemerintah untuk turut ambil bagian menunjukkan kreatifitas siswa kami. Dalam pawai festival itu kami menampilkan pertunjukan drama siswa tentang Bahaya Narkoba Bagi Remaja. Sengaja kami pilih tema Bahaya Narkoba sebab terbukti bahwa Narkoba dapat merusak masa depan generasi bangsa”¹⁸⁷.

Keterangan di atas, diperkuat dengan dokumentasi video dari *youtube* yang peneliti saksikan. Dokumentasi tersebut ialah hasil peliputan dari Gajayana TV Malang. Dalam video tersebut, ditayangkan parade siswa SLBN Batu yang bertema bahaya narkoba bagi remaja. Dalam video tersebut juga terlihat ibu Siti Muawanah Maryam selaku kepek SLBN Batu mengatakan

¹⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah, 12 Juli 2018.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Siti Muawanah Mariyam, 12 Juli 2018.

bahwa kami sengaja menampilkan parade siswa dengan tema bahaya narkoba dengan tujuan memberikan penyadaran kepada generasi muda tentang bahaya narkoba yang merusak masa depan generasi muda.¹⁸⁸

Selain itu, menurut Pelaksana Pengawas PKPLB Kota Malang dan Batu, Parjana¹⁸⁹ seperti diwartakan oleh Harian Bhirawa online. Dinas Pendidikan Provinsi Jatim menilai pelaksanaan Ujian Nasional Kertas dan Pensil (UNKP) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Batu berhasil. Tidak hanya dilihat dari pelaksanaan ujian, kelengkapan sarana prasarana ujian juga sangat baik. Akibatnya, SLBN Batu dianggap mampu menghapus anggapan Ujian Nasional (UN) adalah momok di dunia pendidikan. Dalam kunjungan Dindik Provinsi kemarin (11/4), SLB Negeri dianggap mampu menciptakan situasi yang menyenangkan hingga para peserta Ujian Nasional di SLB ini merasa senang. SLB Negeri mampu menjalankan konsep membahagiakan anak, suasana tegang yang biasa terjadi dalam ujian nasional, didesaii sedemikian rupa hingga membahagiakan anak-anak.

Dalam segi pendanaan, juga terlihat dukungan dan kerjasama pemkot Batu dalam penyelenggaraan kegiatan SLBN Batu. Dalam hal ini, kepsek SLBN Batu mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah proposalnya di acc dalam waktu seminggu. tetapi setelah itu, ternyata kursi kegiatan belum ada. akhirnya pada saat itu saya teringat dengan pesan ibu esty salah-satu kepala bidang di diknas kota batu bahwa bila ada kesulitan jangan sungkan dan segan untuk meminta memberitahu beliau. ibu esty sangat akrab dengan kami khususnya dengan para siswa. setiap ada tasyakuran atau hendak melakukan perjalanan dinas ke luar kota

¹⁸⁸ Dokumentasi Gajayana TV Malang tentang Festival Desa Bumiaji di Youtube, Diakses tanggal 5 Juni 2018.

¹⁸⁹ <http://harianbhirawa.com/2018/04/dindik-provinsi-jatim-apresiasi-kesuksesan-unkp/> Parjana, Pelaksana Pengawas PKPLB Kota Malang dan Batu. Diakses tanggal 5 Juni 2018.

beliau selalu ke sekolah untuk meminta doa anak-anak. beliau sangat yakin dengan doa anak-anak di sini yang segera dikabulkan oleh Allah SWT. saya bilang ke beliau bahwa saya mau mengadakan pelepasan mau menyewa kursi tapi dana sudah tidak mencukupi. beliau akhirnya menyuruh karyawannya untuk membawakan kursi dan langsung menyusunnya untuk persiapan kegiatan wisuda dan pelepasan. prinsip saya, walaupun saya “mengemis” tapi berbuah manis untuk anak-anak”¹⁹⁰.

Dampak positif lain, bisa dilihat dari inisiatif KPU kota Batu yang mengundang SLBN Batu untuk menampilkan pertunjukan seni para siswa. kegiatan KPU yang menampilkan para siswa SLBN Batu ini sebagaimana yang terpublikasi pula dalam media youtube. Dalam dokumentasi tersebut dikatakan:

“Saat pelaksanaan rapat pleno terbuka KPU Kota Batu, Rabu (5/4/2017), muncul aksi dari sekelompok anak penyandang disabilitas. Di sela-sela rapat dengan agenda penetapan paslon terpilih Pilkada Kota Batu, anak-anak dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batu, menunjukkan kemampuan seni tari dan seni suara. Penampilan pertama, dua penari difabel ini menunjukkan kemampuan olah gerak dalam tari Gebrak Sabang. Seusainya, 7 penyandang disabilitas lainnya, tampil menyanyi bersama lagu "Indonesia Jaya". Para undangan yang hadir menyambutnya dengan aplaus meriah. Keterbasan yang ada tampak tak menghalangi anak-anak ini menunjukkan kemampuannya di hadapan ratusan audiens”¹⁹¹.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa keterbukaan dan pendekatan humas yang dilaksanakan SLBN Batu juga berdampak positif dalam membangun citra positif SLBN Batu.

5. Terbinanya *Good Relations* Dengan Media

Keterbukaan dan pendekatan humas SLBN Batu dengan berbagai media berdampak positif pada publikasi setiap kegiatan SLBN Batu. Kegiatan-kegiatan SLBN Batu tersebut terpublikasikan dalam berbagai media-media

¹⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁹¹ Redaksi Times Media @ Youtube. Diakses tanggal 5 Juni 2018.

yang memiliki jangkauan yang luas. Dalam hal ini, ibu Linda mengatakan bahwa:

“Setiap ada kegiatan kita diliput ATV, Akhirnya orang kadang mengenal lewat ATV. Iya orang tua sebelum memilih SLBN, mengenal SLBN dari ATV. Misal kemarin kegiatan Kartini, lomba, sikat gigi UB”¹⁹².

Adapun Ibu Siti Muawanah Maryam selaku kepala SLBN Batu juga mengatakan hal yang senada bahwa:

Kemudian kita selalu memakai media baik koran, Jawa Pos, Surya Malang, media online dan ATV selalu hadir meliput apapun program yang kita laksanakan di sini. Kita punya file dokumentasi peliputan dari mulai SLBN berdiri (Ulah SLBN), hari Kartini, dan semua kegiatan lainnya.

Kepala SLBN Batu menambahkan bahwa:

“Sampai Mas Ari dari ATV merasakan sudah seperti keluarga, beliau ikut meliput kegiatan kami di Blitar. Sampai pembelajaran yang bertujuan mengenalkan siswa alat transportasi di Blitar saya bawa ATV. Saat itu ATV mensupport, Saya menunjukkan ke anak-anak pertama tentang moral, sejarah sampai ke rumah Bung Karno yang lama, ke makam beliau. Di sana saya tunjukkan di masyarakat tentang keberadaan SLBN Batu, kemudian anak-anak saya ceritakan tentang tokoh Bung Karno”¹⁹³.

Keterangan di atas diperkuat dari hasil penelusuran peneliti terhadap dokumentasi kegiatan SLBN Batu yang terpublikasi dalam berbagai media baik TV maupun media online.

Tabel Publikasi SLBN Batu di Berbagai Media Massa¹⁹⁴

| No. | Program/Kegiatan SLBN Batu | Media yang Meliput | Tempat/Tanggal Peliputan | Berapa kali dibaca/ditonton |
|-----|--------------------------------------|---|--|-----------------------------|
| 1 | Wisuda dan pelepasan siswa SLBN Batu | http://batu-city-living.ausyd.mybluemix.net/news | Graha Pancasila Balaikota Amongtani, 6 Juni 2018 | |

¹⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda, 30 Juni 2018.

¹⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muawanah Maryam, 16 Juli 2018.

¹⁹⁴ Diolah Dari Berbagai Media Online, tanggal 10 Juli 2018.

| | | | | |
|----|---|---|---------------------------------|------------------------------|
| | Angkatan III | | | |
| 2. | Penampilan Seni dan tari SLBN Batu Saat pelaksanaan rapat pleno terbuka KPU Kota Batu | Redaksi Times Media @ Youtube | KPU kota Batu Rabu (5/4/2017) | |
| 3 | Peringatan hari Kartini | https://malang.memo-x.com/7381/slbn-kota-batu-dorong-partisipasi-ortu-dan-siswa.html | 21 April 2016 | |
| 4 | Liputan tentang Prestasi guru dan siswa SLBN Batu di tingkat regional dan nasional | Malangtoday.Net | 30 November 2017 | |
| 5 | Di Kota Batu Ada SLB Negeri SD-SMA Gratis, Begini Sekolahnya | Malangtoday.Net | SABTU, 13 MEI 2017 - 21:59 | 57.26K yang membaca |
| 6 | Mbois, SLB Negeri 1 Kota Batu Raih Prestasi Perdana Tingkat Nasional | https://malangtoday.net/malang-raya/batu/mbois-slb-negeri-1-kota-batu-raih-prestasi-perdana-tingkat-nasional/ | 30 November 2017 | 867 dibaca, 5 Kali dibagikan |
| 7 | Di Kota Batu Ada SLB Negeri SD-SMA Gratis, Begini Sekolahnya | https://www.timesindonesia.co.id/read/148108/20170513/215906/di-kota-batu-ada-slb-negeri-sdsma-gratis-begini-sekolahnya/ | SABTU, 13 MEI 2017 - 21:59 | 59,18k |
| 8 | HUT ke-2 SLB Negeri Kota Batu | http://disdik.batukota.go.id/disdik/web/berita/detail/33/superadmin/hut-ke-2-slb-negeri-kota-batu | 19 Februari 2018 - 15:02:12 WIB | 5932 kali |
| 9 | SLBN Kota Batu Butuh Perlengkapan Alat Musik | https://malangvoice.com/slbn-kota-batu-butuh-perengkapan-alat-musik/ | 19 January 2017 10:45 AM | |
| 10 | SLBN Kota Batu Gelar UNKP dan | http://harianbhirawa.com/2018/04/slbn-kota-batu-gelar-unkp- | Posted on 10/04/2018 | |

| | | | | |
|----|---|---|----------------------------------|-------------------|
| | USBN | dan-usbn/ | | |
| 11 | Siswa SLB di Batu Diajari Merawat Gigi dari PSMKGI | https://malangvoice.com/siswa-slb-di-batu-diajari-merawat-gigi-dari-psmkgi/ | 10 February 2018 3:40 PM | |
| 12 | https://www.malangtimes.com/baca/24869/20180210/153352/ | Pelajar Disabilitas Diajak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SLBN Kota Batu | Sabtu, 10-02-2018 - 15:33 | |
| 13 | https://malang.memo-x.com/3037/slbn-kota-wisata-batu-diresmikan-2.html | SLBN Kota Wisata Batu Diresmikan | Kamis, 18 Februari 2016 | Dibaca : 418 kali |
| 14 | https://www.ucnews.id/news/Pelajar-Disabilitas-Diajak-Menjaga-Kesehatan-Gigi-dan-Mulut-di-SLBN-Kota-Batu/2154197971817907.html | Pelajar Disabilitas Diajak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SLBN Kota Batu | Sabtu (10/2/2018). | |
| 12 | https://www.klikapa.com/read/472/kota-batu-miliki-sekolah-luar-biasa-negeri | Kota Batu Miliki Sekolah Luar Biasa Negeri | 2016-02-16 | Dibaca :5114 |
| 13 | http://www.malangpostonline.com/read/160/55 | Kenalkan Sosok Ki Hajar Dewantara ke Siswa SLB | 03-05-2018 / 16:24 WIB | Dibaca:447 |
| 14 | http://www.jatimtimes.com/baca/166824/20180210/153350/pelajar-disabilitas-diajak-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-di-slbn-kota-batu/ | Pelajar Disabilitas Diajak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SLBN Kota Batu | Sabtu, 10-02-2018 - 15:33 WIB | |
| 15 | http://www.rri.co.id/post/berita/248987/da | Walikota Batu Yakin SLB Dapat Menciptakan Anak yang | 17 February 16:52 2016 | |

| | | | | |
|----|---|--|--------------------------------|--|
| | erah/walikota batu y akin slb dapat menc iptakan anak yang berprestasi.html | Berprestasi | | |
| 18 | http://suaraindonesia-news.com/walikota-batu-berharap-sekolah-luar-biasa-menciptakan-anak-yang-luar-biasa/ | Walikota Batu Berharap, Sekolah Luar Biasa Menciptakan Anak Yang luar Biasa | 17 Februari 2016 23:25 | |
| 19 | http://www.aremame.com/ujian-nasional-di-slb-negeri-menyenangkan-siswa-ini-penyebabnya/ | ujian-nasional-di-slb-negeri- menyenangkan-siswa-ini- penyebabnya/ | 11 APRIL 2018 3:21 PM | |
| 20 | http://website.batukota.go.id/berita-1936-forum-anak-mahasatu-kenalkan-hak-anak-pada-anak-slb-negeri-kota-batu | Forum Anak Mahasatu Kenalkan Hak Anak Pada Anak SLB Negeri Kota Batu | Selasa, 2017-05-16 14:35:55 | |
| 21 | http://humasbatugallery.blogspot.com/2014/09/peletakan-batu-pertama-slb-negeri-di.html | Peletakan Batu Pertama Slb Negeri Di Kota Wisata Batu | 29 Agustus 2014 | |
| 22 | https://malangvoice.com/kpu-sosialisasi-pilwali-ke-siswa-slb-batu/ | KPU Sosialisasi Pilwali ke Siswa SLB Batu | 28 November 2016 10:05 AM | |
| 23 | http://harianbhirawa.com/2017/05/keberadaan-mobdin-selamatkan-ujian-sdlb-kota-batu/ | Keberadaan Mobdin Selamatkan Ujian SDLB Kota Batu | Posted on <u>08/05/2017</u> | |
| 24 | https://www.kaskus.co.id/thread/5a95048c1a9975ed758b4567/puluhan-siswa-slb- | Puluhan Siswa SLB Negeri Kota Batu Praktik Mencoblos | Senin (26/2/2018) | |

| | | | | |
|----|---|---|-----------------------------|--|
| | negeri-kota-batu-praktik-mencoblos/ | | | |
| 25 | http://harianbhirawa.com/2018/04/dindik-provinsi-jatim-apresiasi-kesuksesan-unkp/ | Dindik Provinsi Jatim Apresiasi Kesuksesan UNKP | Posted on <u>11/04/2018</u> | |
| 26 | https://malangvoice.com/yuk-mengintip-mobil-antar-jemput-siswa-slbn-kota-batu/ | Yuk Mengintip Mobil Antar Jemput Siswa SLBN Kota Batu | 19 January 2017 5:43 P | |
| 27 | https://malangvoice.com/guru-dan-siswa-slbn-1-batu-kompak-ukir-prestasi/ | Guru dan Siswa SLBN 1 Batu Kompak Ukir Prestasi | 2 December 2017 11:00 PM | |
| 28 | http://harianbhirawa.com/2016/02/akhirnya-kota-batu-punya-slb-negeri/ | Akhirnya Kota Batu Punya SLB Negeri | Posted on <u>18/02/2016</u> | |

6. PRESTASI SISWA

Strategi operasional humas yang diterapkan SLBN Batu berdampak pula pada prestasi siswa. Meskipun di usianya yang baru 3 tahun akan tetapi tidak sedikit prestasi yang telah ditorehkan oleh para siswa SLBN Batu. Berbagai prestasi tersebut agar lebih memudahkan peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

DATA PRESTASI SLBN BATU

| No. | Prestasi | Cabang Lomba/Kejuaraan | Tahun |
|-----|-----------|------------------------|-------|
| 1 | Juara III | Lomba Tataboga | 2016 |

| | | | |
|---|-----------|--|--------------------|
| | | Dalam Jambore Pramuka PK-PLK Tingkat Propinsi Jatim | |
| 2 | Juara II | Lomba Mewarnai Tingkat SDLB Se- Malang Raya Pada Dies Natalis PLB Universitas Negeri Malang | 2017 |
| 3 | Juara II | Kerjurnas Karate Malang Open VIII Piala Walikota Malang | 9-11 Desember 2016 |
| 4 | Juara II | Parade Seni Siswa/Gebyar “Aku Indonesia” | 2016 |
| 5 | Juara I | Turnamen Karate Ishikawa Jiu-Jitsu Malang | 26 Februari 2017 |
| 6 | Juara III | Lomba Karya Ilmiah Jenjang SMALB/Inklusif Tingkat Propinsi Jatim | 2017 |
| 7 | Juara I | Latihan PORBIKAWA Se-Malang Raya | 14 Februari 2016 |
| 8 | Juara II | Lomba ABK Pantomim Se-Malang Raya pada Dies Natalis VIII PLB Universitas Negeri Malang | 2017 |
| 9 | Juara I | Bidang Seni Lukis | Desember 2017 |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) regional Jatim | |
|--|--|---|--|

C. Temuan Penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan dibahas secara detil dan ringkas mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data sebelumnya. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Implementasi Humas di SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kegiatan dan publisitas humas internal dan kegiatan dan publisitas humas eksternal. Adapun kegiatan dan publisitas internal SLBN Batu di antaranya meliputi:
 - a) Penerimaan siswa Baru dimana pada tahap Penerimaan Siswa Baru ini sejatinya SLBN Batu sedang melakukan *taaruf* (mengenal dan memahami) identitas siswa dan orang tuanya, b) Pertemuan Siswa Baru dengan Siswa Lama dimana Sekolah sengaja mengagendakan pertemuan ini antara siswa baru dan siswa lama dengan tujuan untuk saling mengenalkan semua siswa dan kepala SLBN Batu membangun kesadaran semua siswa yang memiliki beragam jenis ketunaan untuk saling tolong menolong di sekolah, c) Rapat guru dan karyawan, yakni semua guru selain bertugas sebagai pengajar mata pelajaran kurikulum, mereka oleh kepala sekolah juga diberikan amanah untuk memberikan pelatihan ekstrakurikuler baik itu kesenian, keterampilan

dan beladiri tentu sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru masing-masing, d) Masa Orientasi Siswa dimana pada kegiatan MOS yang dilaksanakan selama 4 hari, satu hari dipakai untuk melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar sekolah, e) Olahraga Outdoor kegiatan olahraga ini merupakan agenda humas internal yang dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan siswa kepada lingkungan sosial dan kehidupan masyarakat, f) Study Tour Siswa adalah salah-satu program SLBN Batu dalam rangka mengenalkan siswa terhadap alat-alat transportasi yang ada di masyarakat. Ini juga adalah bagian dari pengenalan terhadap kehidupan sosial kepada para siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan kegiatan dan publisitas eksternal SLBN Batu meliputi: a) Pertemuan Orang Tua Siswa, b) Rapat Perdana Walimurid, c) Kehadiran Anak di Sekolah, d) Promosi SLB, e) Menyelenggarakan Hari Pendidikan dan Hari Nasional, f) Partisipasi Orang Tua Dalam Study Tour Siswa, g) Mengundang publik eksternal dalam HUT Sekolah, g) Pentas Seni Siswa dalam Kegiatan Pemkot Batu, h) Pameran Prestasi dan Karya Siswa.

2. Strategi Operasional Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain: a) Pelibatan Guru dan Karyawan Dalam Mengenalkan SLBN di Masyarakat, b) Layanan Antar-Jemput Gratis, c) Menciptakan Kemudahan dan Kenyamanan Bagi Siswa Peserta UN, d) Pelibatan Paguyuban Orang Tua Siswa, e) Menggalang Dukungan dan Kerjasama Relasi, f) Mengintensifkan Publikasi Media Dalam Event Sekolah.

3. Implikasi positif strategi operasional humas antara lain yaitu: a) Orang tua aktif mengantar anaknya ke sekolah, b) orang tua siswa selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan event sekolah, c) publik eksternal memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama kepada SLBN Batu, d) Peliputan media yang intens pada semua kegiatan sekolah, e) Bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, f) Siswa bisa berprestasi.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan mengkombinasikan antara hasil penelitian tentang strategi humas dalam membangun citra positif sekolah luar biasa dengan konsep Islam dan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Hal ini untuk menemukan titik temu antara ketiganya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

a. Implementasi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa Negeri Batu

1. Kegiatan dan Publisitas Humas Internal

Islam memerintahkan kepada setiap manusia khususnya orang yang beriman untuk saling mengenal satu sama lain. Agar terbangun komunikasi yang baik dan kesepahaman antar masing-masing individu muslim. Dalam hal ini, Allah SWT. Berfirman:

مُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ يَأ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S.Al-Hujurat Ayat 13).

Dalam ayat di atas, jelas bahwa Islam memerintahkan agar hendaknya setiap manusia khususnya orang yang beriman untuk memulai hubungan muamalah atau dalam istilah hari ini sebagai hubungan masyarakat berdasarkan pada prinsip saling mengenal antara kedua belah pihak.

Dalam mengomentari ayat tersebut, Nadirsyah Hosen¹⁹⁵ berpendapat bahwa tidak cukup interaksi anda itu hanya untuk mengenal yang lain, mereka pun harus juga mengenal Anda. Interaksi kedua belah pihak akan melahirkan tidak hanya simpati tapi juga empati. Kalau Anda meminta orang lain memahami Anda, maka pihak lain pun meminta hal yang sama. Langkah awalnya persis seperti pesan al-Qur'an: saling mengenal.

Ayat di atas relevan dengan kegiatan internal humas sebuah organisasi dengan khalayaknya karena organisasi juga terbentuk dari sekumpulan individu yang memiliki tujuan sama. Karenanya sekolah sebagai lembaga pendidikan termasuk dalam objek seruan ayat di atas.

Senada dengan perintah Islam di atas, Dalam konteks hubungan internal organisasi, Onong¹⁹⁶, mengatakan bahwa setiap pemimpin dari suatu organisasi dapat melaksanakan *public relations*, suatu komunikasi yang khas mempunyai ciri-ciri dan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Komunikasi yang dilakukan berlangsung dua arah atau timbal balik.
- b) Kegiatan yang dilakukan terdiri dari penyebaran informasi, pelaksanaan, persuasi dan pengkajian opini public.

¹⁹⁵ <http://www.nu.or.id/post/read/74936/tafsir-al-hujurat-ayat-13-tak-kenal-maka-tak-sayang>, Nadiryah Hosen, diakses tanggal 29 Juli 2018.

¹⁹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 95-96.

- c) Tujuan yang dicapai adalah tujuan organisasi itu sendiri.
- d) Sasaran yang dituju adalah public didalam dan public diluar.
- e) Efek yang diharapkan adalah terjadinya hubungan yang harmonis antara organisasi dengan public.

Dalam rangka membangun komunikasi yang baik dan citra positif, sekolah harus menyelenggarakan kegiatan dan publisitas humas di internal dan eksternal publiknya. Berkenaan dengan ini, Suryosubroto¹⁹⁷ mengatakan di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas ke dalam dan keluar organisasi. Kegiatan publisitas kedalam atau memberikan informasi kepada pihak lembaga/organisasi, Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi, dan para siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan pengembangan sekolah, menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antarwarga sekolah.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung yaitu dengan tatap muka dan kegiatan tidak langsung yaitu melalui media tertentu. Kegiatan langsung antara lain berupa rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi bersama, dan penjelasan lisan diberbagai kesempatan. Di samping adanya kegiatan langsung atau tatap muka, juga terdapat kegiatan tidak langsung atau tanpa tatap muka, yakni Penyampaian informasi melalui surat

¹⁹⁷ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 157.

edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, dan penggunaan majalah dinding.¹⁹⁸

Dalam membangun citra positif sekolah luar biasa, SLBN Batu menyelenggarakan kegiatan internal humas antara lain meliputi: a) Penerimaan siswa Baru dimana pada tahap Penerimaan Siswa Baru ini sejatinya SLBN Batu sedang melakukan *taaruf* (menegal dan memahami) identitas siswa dan orang tuanya, b) Pertemuan Siswa Baru dengan Siswa Lama dimana Sekolah sengaja mengagendakan pertemuan ini antara siswa baru dan siswa lama dengan tujuan untuk saling mengenalkan semua siswa dan kepala SLBN Batu membangun kesadaran semua siswa yang memiliki beragam jenis ketunaan untuk saling tolong menolong di sekolah, c) Rapat guru dan karyawan, yakni *job description* yang mana semua guru selain bertugas sebagai pengajar mata pelajaran kurikulum, mereka oleh kepala sekolah juga diberikan amanah untuk memberikan pelatihan ekstrakurikuler baik itu kesenian, keterampilan dan beladiri tentu sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru masing-masing, d) Masa Orientasi Siswa dimana pada kegiatan MOS yang dilaksanakan selama 4 hari, satu hari dipakai untuk melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar sekolah, e) Olahraga *Outdoor* kegiatan olahraga ini merupakan agenda humas internal yang dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan siswa kepada lingkungan sosial dan kehidupan masyarakat , f) Study Tour Siswa adalah salah-satu program SLBN Batu dalam rangka mengenalkan siswa terhadap

¹⁹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations...*, hlm. 95-96.

alat-alat transportasi yang ada di masyarakat. Ini juga adalah bagian dari pengenalan terhadap kehidupan sosial kepada para siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebelum menyelenggarakan kegiatan humas internal terlebih dahulu SLBN Batu mengenal khalayaknya dalam hal ini siswa, para guru dan karyawan. Kesemuanya adalah sumber daya internal yang dimiliki oleh SLBN Batu yang memiliki potensi dan hak yang sama untuk diberdayakan dalam membangun citra positif. Setelah mengenal publik internalnya, SLBN kemudian menyelenggarakan beberapa kegiatan internal yang bertujuan untuk memupuk kebersamaan dan persatuan antar semua komponen publik internal dalam membangun upaya membangun citra positif lembaga.

2. Implementasi Humas Eksternal

Di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas keluar (eksternal) dan publisitas kedalam (internal) seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto¹⁹⁹ berikut.

a. Kegiatan publisitas keluar (Eksternal)

Kegiatan ini selalu ditunjukkan kepada publik atau masyarakat diluar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui televisi, radio, media cetak, pameran, dan

¹⁹⁹ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 163-169.

penerbitan majalah. Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat dengan pengurus BP3 (badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.

1) Penyebaran informasi melalui televisi

Berhasil atau tidaknya penyebaran informasi melalui televisi sebagai media publisitas sekolah bergantung pada program yang telah disiapkan. Dalam program tersebut telah disusun hal hal atau pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan kepada pemirsa. Oleh sebab itu penyampaian informasi melalui televisi memerlukan persiapan yang lebih matang daripada melalui radio karena tingkah laku pembicara dapat dilihat publik. Nada dan cara berbicara pun perlu diperhatikan. Selain itu pakaian harus serasi serta gerak dan sikap harus sopan. Dari proses penyebaran informasi melalui televisi akan diperoleh suatu keuntungan yang mana melalui televisi diharapkan semua program kegiatan sekolah dapat dimengerti orang tua siswa dan masyarakat. Dengan demikian orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi, baik partisipasi moral maupun materil.

Penyampaian informasi melalui media televisi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain ceramah, wawancara, cerama dengan alat peraga, diskusi, sandiwara, cerdas tangkas, dan kegiatan kesenian.

2) Penyebaran informasi melalui radio

Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu sekolah dapat memanfaatkan hal

penting, seperti waktu pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan yang dilakukan, atau data sekolah, dapat diinformasikan kepada masyarakat luas melalui radio. Berikut ini beberapa kebaikan penyiaran informasi melalui radio, diantaranya adalah teks yang akan disiarkan dapat dipersiapkan dengan baik sebelum waktu penyiaran, tidak dipengaruhi faktor komunikator, seperti sikap dan tingkah laku, dapat dibantu latar belakang musik, dan dapat melalui batas ruang, waktu, serta jangkauan yang luas.

3) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Dan semua itu disebut dengan pers. Dalam hubungan dengan kegiatan humas atau publisitas, pers dikatakan sebagai penyebar informasi yang berguna. Menyebarkan berita melalui media cetak mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah dapat mencapai publik yang sangat luas, dapat secara mendadak dipelajari oleh publik bersangkutan, dan dapat diharapkan umpan balik dari publik yang jumlahnya sangat banyak.

Di samping terdapat beberapa keuntungan, media cetak juga mempunyai fungsi yang sangat luas. Di antaranya yaitu, fungsi menyiarkan informasi yang merupakan fungsi utama dari media cetak. Pada hakekatnya manusia membeli surat kabar karena merasa dirinya membutuhkan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa. Lalu fungsi berikutnya adalah fungsi mendidik, dalam media cetak fungsi mendidik bersifat implisit, antara lain berbentuk berita, artikel, tajuk rencana dan berita bergambar.

Media cetak juga berfungsi menghibur, media cetak mampu memberikan hiburan dan refreshing bagi pembaca untuk mengimbangi berita-berita yang berat serta untuk melemaskan ketegangan pikiran. Media cetak yang bersifat menghibur dapat berupa cerita pendek, teka-teki, cerita bersambung, karikatur, dan sebagainya. Lalu fungsi yang terakhir adalah fungsi mempengaruhi. Dalam surat kabar, fungsi mempengaruhi secara implisit terdapat dalam berita, sedangkan secara eksplisit terdapat dalam tajuk rencana dan artikel.

4) Pelaksanaan Pameran di Sekolah

Pameran adalah sebuah arena atau ajang untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan dan perkembangan siswa serta kemajuan sekolah kepada warga sekolah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Persiapan yang perlu dilakukan untuk mengadakan pameran di sekolah antara lain, pembuatan brosur, pembuatan poster atau gambar, pembuatan rencana tertulis secara seksama dan terinci, pembelian barang atau bahan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan, penyeleksian, pengaturan dan pemeliharaan bahan pameran, pengadaan latihan yang cukup bagi siswa yang akan menjadi petugas pameran.

5) Penerbitan majalah

Maksud diterbitkannya majalah atau buletin sekolah adalah agar semua karya dan kegiatan sekolah dapat ditunjukkan kepada masyarakat umum diluar sekolah. Majalah atau buletin tersebut dapat diisi dengan berita-berita sekolah atau artikel-artikel karya warga sekolah.

Adapun kegiatan dan publisitas eksternal humas di SLBN Batu dalam membangun citra positif diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan publik eksternal. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, meliputi: a) Pertemuan Orang Tua Siswa, b) Rapat Perdana Walimurid, c) Kehadiran Anak di Sekolah, d) Promosi SLB, e) Menyelenggarakan Hari Pendidikan dan Hari Nasional, f) Partisipasi Orang Tua Dalam Study Tour Siswa, g) Mengundang publik eksternal dalam HUT Sekolah, g) Pentas Seni Siswa dalam Kegiatan Pemkot Batu, h) Pameran Prestasi dan Karya Siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut yang diselenggarakan tersebut berfungsi untuk memberikan penerangan dan pemahaman kepada publik eksternal tentang sekolah luar biasa negeri Batu. Pemahaman di sini maksudnya, pemahaman tentang apa itu sekolah luar biasa berikut kurikulum, program dan berbagai kegiatan di dalamnya. Dengan adanya pemahaman, maka akan terwujud penerimaan, dukungan, *good relations*, dan kerjasama yang baik dan bermanfaat antara SLBN Batu dengan publik eksternalnya.

Kegiatan humas eksternal SLBN Batu tersebut bila ditinjau dari jenis humas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto. Adapun Ngalim Purwanto²⁰⁰ mengklasifikasi hubungan sekolah dengan masyarakat ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu:

a. Hubungan edukatif.

Hubungan edukatif ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya

²⁰⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 194-195.

hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan pada anak-anak didik mereka. Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar atau kenakalan anak-anak. Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan para orang tua murid sebagai anggota BP3 atau POMG. Di samping itu dapat pula digunakan dengan anjang sana oleh guru-guru ke rumah orang tua murid di luar waktu sekolah. Jika hal itu tidak dimungkinkan, dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orang tua murid per kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan di dalam keluarga, dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Hubungan kultural.

Hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Kita mengetahui bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang seharusnya dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-

istiadat dari masyarakat lingkungan sekolah itu. Bahkan yang lebih diharapkan ialah hendaknya sekolah itu dapat merupakan titik pusat dan tempat terpancarnya norma-norma kehidupan (norma-norma agama, etika, sosial, estetika, dsb.) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi, bukanlah sebaliknya sekolah hanya mengintroduksikan apa yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Untuk itu diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode mengajarnya. Oleh karena itu, tidak mustahil untuk menjelmakan hubungan sama ini, sekolah harus mengerahkan murid-muridnya untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan masyarakat.

e. Hubungan institusional

Hubungan Institusional yakni hubungan kerjasama antara dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah. Seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa meskipun SLBN Batu belum memiliki divisi khusus yang menangani humas namun pada

realitasnya SLBN Batu sebenarnya sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan kehumasan baik internal dan eksternal. Hal ini bisa dilihat dari berbagai hubungan dan kerjasama yang telah dilakukan SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa seperti yang telah peneliti paparkan di atas. Serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan SLBN Batu tersebut sejalan dengan teori-teori yang berkenaan dengan kegiatan dan publisitas humas khususnya yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto.

2. Strategi Operasional Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa Negeri Batu

Dalam Islam, pada hakikatnya telah diperintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk senantiasa mengecek kebenaran informasi tentang apapun yang didapatkan. Termasuk dalam hal ini ialah kebenaran informasi tentang suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, Allah *Ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al Hujurat: 6).

Ibnu Katsir rahimahullah dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* berkata, “Allah *Ta'ala* memerintahkan untuk melakukan kroscek terhadap berita dari orang fasik. Karena boleh jadi berita yang tersebar adalah berita dusta atau keliru.” Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As Sa’di saat menerangkan ayat di atas, beliau berkata, “Termasuk adab bagi orang yang cerdas yaitu setiap berita

yang datang dari orang kafir hendaknya dicek terlebih dahulu, tidak diterima mentah-mentah. Sikap asal-asalan menerima amatlah berbahaya dan dapat menjerumuskan dalam dosa. Jika diterima mentah-mentah, itu sama saja menyamakan dengan berita dari orang yang jujur dan adil. Ini dapat membuat rusaknya jiwa dan harta tanpa jalan yang benar. Gara-gara berita yang asal-asalan diterima akhirnya menjadi penyesalan.²⁰¹

Di tengah pesatnya perkembangan media massa yang sedemikian cepat membawa pengaruh pada semakin cepat dan mudahnya manusia di zaman ini dalam memperoleh informasi. Perkembangan ini berdampak pula pada semakin mudahnya informasi negatif tentang suatu lembaga pendidikan yang menyebar di tengah masyarakat umum. Yang mana informasi negatif tersebut belum tentu ialah suatu berita yang benar. Kenyataan tersebut, seperti juga yang dialami oleh sekolah luar biasa yang saat ini sering dianggap sebagai lembaga eksklusif tempat ditampungnya para anak yang kurang waras. Dalam bahasa yang lebih kasar, sekolah luar biasa sering disebut sebagai tempat penampungan orang gila. Anggapan negatif ini menjadi salah-satu faktor utama para orang tua ABK untuk tidak menyekolahkan anaknya di sekolah luar biasa. Hal ini tentu menjadi hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah luar biasa dalam membangun citra positif lembaga.

Citra lembaga terbentuk karena diupayakan dan tidak datang dengan sendirinya. Humas merupakan salah satu element yang berfungsi untuk menciptakan citra sekolah, tidak hanya menciptakan akan tetapi juga

²⁰¹ <https://rumaysho.com/7891-jangan-mudah-menerima-berita-media.html>, Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. *Diakses Tanggal 3 Agustus 2018*.

mempertahankan citra tersebut. Seorang PR harus memiliki strategi dan banyak kiat dalam membangun citra lembaga. Menurut Tedjo dalam Dedi Herdiana dan Khoiruddin²⁰², strategi adalah kerangka atau cara yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan atau program organisasi. Ada beberapa strategi yang dilakukan perguruan tinggi Islam yaitu; strategi publisitas, kerjasama, pameran dan sponsorship.

Cutlip²⁰³ menyatakan bahwa terdapat beberapa cara membentuk citra positif bagi organisasi atau lembaga, antara lain yaitu: 1) menciptakan *public understanding*; 2) menciptakan *public confidence*; 3) menciptakan *public support*; dan 4) menciptakan *public corporate*; yakni kerjasama dari publik terhadap organisasi atau lembaga.

Menurut Soleh Soemirat dan Elbinaro Ardianto²⁰⁴, strategi operasional humas di lembaga pendidikan dalam rangka membangun *image positive* sekolah dapat ditempuh dengan dua langkah, yaitu:

- a) menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari penelitian, penelusuran serta melakukan wawancara dengan pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.

²⁰²Dedi Herdiana dan Khairuddin, *Jurnal Annida : Peran Dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung, Volume 15, Nomor 2, p-ISSN 1410-5705, 2016), hlm. 272-273.

²⁰³ Scott M. Coultip, Allen Center & Gleen M. Broom, *Effective Public Relations: Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan dengan Sukses*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 78.

²⁰⁴ Soleh Soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 91.

b) melakukan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, dan treats*). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling tidak melakukan analisa yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.

Sementara itu, Agus²⁰⁵ lebih rinci menjelaskan bahwa strategi humas di lembaga pendidikan dapat ditempuh dengan beberapa pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan Sosial

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan program kemasyarakatan (*sociologi approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media masa. Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.

b) Pendekatan persuasif dan edukatif

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (*timbal balik*) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.

²⁰⁵ Agus, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 121.

c) Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Menumbukan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarnya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

d) Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (*internal relations*) maupun hubungan keluar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sasarnya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (*community relations*), dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

e) Pendekatan koordinatif dan integratif

Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan keetahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya (Poleksosbud) dan Hamkamnas.²⁰⁶

Strategi operasional humas yang diterapkan SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa lebih cenderung mengarah pada

²⁰⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 130.

pendekatan edukatif dan persuasif, pendekatan kerjasama dan pendekatan tanggungjawab sosial. Adapun ketiga pendekatan yang diterapkan tersebut terlihat pada penerapan strategi operasional humas di SLBN Batu yang antara lain : a) Pelibatan Guru dan Karyawan Dalam Mengenalkan SLBN di Masyarakat, b) Layanan Antar-Jemput Gratis, c) Menciptakan Kemudahan dan Kenyamanan Bagi Siswa Peserta UN, d) Pelibatan Paguyuban Orang Tua Siswa, e) Menggalang Dukungan dan Kerjasama Relasi, f) Mengintensifkan Publikasi Media Dalam Event Sekolah.

Serangkaian strategi operasional humas SLBN Batu tersebut sejatinya telah mengindikasikan keberadaan fungsi humas di SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa. Hal ini sesuai dengan pendapat, Rosady Ruslan²⁰⁷ yang mengemukakan bahwa, fungsi humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu:

- a) Menginformasikan (*to inform*)
- b) Menerangkan (*to explain*)
- c) Menyarankan (*to suggest*)
- d) Membujuk (*to persuade*)
- e) Mengundang (*to invite*)
- f) Meyakinkan (*to convince*)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa serangkaian pendekatan humas yang telah diterapkan oleh SLBN Batu pada hakikatnya menjadi indikasi akan berjalannya fungsi humas di SLBN Batu dalam

²⁰⁷ Agus, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 121.

membangun citra positif sekolah luar biasa. SLBN Batu dalam hal ini telah melaksanakan fungsi menginformasikan, menerangkan, menyarankan, membujuk mengundang, dan meyakinkan yang mana kesemuanya bermuara pada terbentuknya opini positif terhadap sekolah luar biasa yang terlihat dari meningkatnya partisipasi, dukungan, bantuan dan kerjasama khalayaknya.

C. Dampak Positif Strategi Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa Negeri Batu

Menurut M. Linggar Anggoro²⁰⁸, perusahaan atau organisasi yang memiliki reputasi atau citra positif, umumnya dicirikan dengan enam hal. Pertama, hubungan yang baik dengan para pemuka masyarakat. Kedua, hubungan positif dengan pemerintah setempat. Ketiga, risiko krisis yang lebih kecil. Keempat, rasa kebanggaan dalam organisasi dan di antara khalayak sasaran. Kelima, saling pengertian antara khalayak sasaran, baik internal maupun eksternal. Dan terakhir meningkatkan loyalitas karyawan.

Berdasarkan temuan penelitian, Implikasi positif strategi operasional humas yang diterapkan SLBN Batu terhadap citra positif lembaga antara lain yaitu: a) Orang tua aktif mengantar anaknya ke sekolah, b) orang tua siswa selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan event sekolah, c) publik eksternal memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama kepada SLBN Batu, d) Peliputan media yang intens pada semua kegiatan sekolah, e) Bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, f) Siswa bisa berprestasi.

²⁰⁸ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 67.

BAB VI

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dan diskusi pada V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi Humas di SLBN Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kegiatan dan publisitas humas internal dan kegiatan dan publisitas humas eksternal. Adapun kegiatan dan publisitas internal SLBN Batu di antaranya meliputi:
 - a) Penerimaan siswa Baru dimana pada tahap Penerimaan Siswa Baru ini sejatinya SLBN Batu sedang melakukan *taaruf* (mengetahui dan memahami) identitas siswa dan orang tuanya, b) Pertemuan Siswa Baru dengan Siswa Lama dimana Sekolah sengaja mengagendakan pertemuan ini antara siswa baru dan siswa lama dengan tujuan untuk saling mengenalkan semua siswa dan kepala SLBN Batu membangun kesadaran semua siswa yang memiliki beragam jenis ketunaan untuk saling tolong menolong di sekolah, c) Rapat guru dan karyawan, yakni semua guru selain bertugas sebagai pengajar mata pelajaran kurikulum, mereka oleh kepala sekolah juga diberikan amanah untuk memberikan pelatihan ekstrakurikuler baik itu kesenian, keterampilan dan beladiri tentu sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru masing-masing, d) Masa Orientasi Siswa dimana pada kegiatan MOS yang

dilaksanakan selama 4 hari, satu hari dipakai untuk melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar sekolah, e) Olahraga Outdoor kegiatan olahraga ini merupakan agenda humas internal yang dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan siswa kepada lingkungan sosial dan kehidupan masyarakat, f) Study Tour Siswa adalah salah-satu program SLBN Batu dalam rangka mengenalkan siswa terhadap alat-alat transportasi yang ada di masyarakat. Ini juga adalah bagian dari pengenalan terhadap kehidupan sosial kepada para siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan kegiatan dan publisitas eksternal SLBN Batu meliputi: a) Pertemuan Orang Tua Siswa, b) Rapat Perdana Walimurid, c) Kehadiran Anak di Sekolah, d) Promosi SLB, e) Menyelenggarakan Hari Pendidikan dan Hari Nasional, f) Partisipasi Orang Tua Dalam Study Tour Siswa, g) Mengundang publik eksternal dalam HUT Sekolah, g) Pentas Seni Siswa dalam Kegiatan Pemkot Batu, h) Pameran Prestasi dan Karya Siswa.

2. Strategi Operasional Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain: a) Pelibatan Guru dan Karyawan Dalam Mengenalkan SLBN di Masyarakat, b) Layanan Antar-Jemput Gratis, c) Menciptakan Kemudahan dan Kenyamanan Bagi Siswa Peserta UN, d) Pelibatan Paguyuban Orang Tua Siswa, e) Menggalang Dukungan dan Kerjasama Relasi, f) Mengintegrasikan Publikasi Media Dalam Event Sekolah.

3. Implikasi positif strategi operasional humas antara lain yaitu: a) Orang tua aktif mengantar anaknya ke sekolah, b) orang tua siswa selalu berpartisipasi

aktif dalam setiap kegiatan dan event sekolah, c) publik eksternal memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama kepada SLBN Batu, d) Peliputan media yang intens pada semua kegiatan sekolah, e) Bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, f) Siswa bisa berprestasi.

b. Saran

1. Bagi Humas Sekolah

Humas adalah bagian dari manajemen sekolah yang penting karena implikasi dari humas sekolah berpengaruh pada eksistensi sekolah di tengah masyarakat. Eksistensi SLBN Batu yang sudah dikenal secara luas di Malang Raya meskipun di usia yang baru 3 tahun adalah contoh nyata dari implikasi humas. Partisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, serta dukungan baik moril, tenaga maupun materil dari berbagai pihak khususnya pemerintahan juga merupakan implikasi dari humas. Semua implikasi yang telah terlihat itu adalah peluang dan tantangan bagi SLBN Batu agar tetap menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan segenap publik. Karena itu, humas sekolah mesti memiliki perencanaan program kerja matang pada semua tahapan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

2. Bagi Pengelola Sekolah

Ada atau tidaknya divisi humas dalam sebuah lembaga tidak menjadi ukuran ada atau tidaknya implementasi humas di sekolah dengan semua publiknya. Namun demikian, tanpa adanya divisi humas justru akan berpotensi

menjadi ketidakjelasan dalam hal wewenang para guru dan karyawan yang semuanya dilibatkan sebagai humas sekolah. Karena itu, agar dapat tetap mewujudkan partisipasi publik dalam membangun citra positif, salah-satu strategi yang bisa ditempuh ialah dengan menyusun secara matang lagi program kerja humas sekolah baik internal maupun eksternal, disamping memperjelas dan mempertegas kembali pembagian wilayah kerja humas masing-masing guru dan karyawan agar mereka memahami ruang lingkup kerja humas dan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam implementasi tugas masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur an, Penerbit: Departemen Agama RI, 1989.

Adrianto, Elvinaro *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Agus, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.

Anggoro, M. Linggar *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, Semester 2, 2014.

Coultip, Scott M. Allen Center & M. Broom, Gleen, *Effective Public Relations: Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan dengan Sukses*, terj. Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Media, 2006.

Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Effendy, Onong Uchjana, *Human Relations dan Public Relations* (Bandung: Mandar Maju, 1993.

Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990

Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Hendrarso, Emy Susanti, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Herdiana, Dedi dan Khairuddin, *Jurnal Annida : Peran Dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam*, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung, Volume 15, Nomor 2, p- ISSN 1410-5705, 2016.

Ilyasin, Mukhammad dan Nurhayati, Nanik, *Manajemen Pendidikan Islam* Malang: Aditya Media Publishing, Cet. I, 2012.

- Jamanti, Retno, *Jurnal: Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda*, 2014, 2 (1): 17-33, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Jefkins, Frank, *Public Relations*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Journal International Labour Organization, *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*.
- Karim, Nurdin, *Public Relations*, Cet. I; Kendari: CV Shadra, 2009.
- KBBI Online.
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Alhusna Baru, 2003.
- Margaretha, Melina, *Disabilitas Dalam Ketangguhan: Berangkat Dari Sumber Daya yang Belum Termanfaatkan*, Jakarta: AsbinIndonesia, 2017.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V, 2005.
- Marno dan Suprayitno, Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Malang: Refika Aditama, 2008.
- M. Cultip, Scott, *dkk, Effective Public Relations*, Terjemah Tri Wibowo, BS.Ed. 9, Cet. III, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muslim, *Shahih Muslim*, terj. Fachruddin HS., juz 4 no. 2564; Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007.
- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ningrum, Eka Sapti Cahya, *Memaksimalkan Peran Humas di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Software Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Nova, Firsan, *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2011.
- Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3670.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Prakosa, W.B Petra, *Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial*, Jogja: Jurnal Psikologi Volume 32, No. 2, 61-73, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada ISSN: 0215-8884.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Humas Sekolah*, Jogjakarta: Media Akademi, 2016.
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relatios dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sari, A. Andita, *Dasar-dasar Teori Public Relations*, Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sari, Rizka Kumala, *Implementasi Program Opportunities For Vulnerable Children (Ovc) Terhadap Sistem Pendidikan Inklusif Bagi Anak Disabilitas Di Indonesia Oleh Helen Keller International (Hki) Tahun 2010 – 2013*, JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.
- Simandjuntak, Jhon P., *at all, Public Relations*, Jogjakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2005.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elbinaro, *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Thohari, Slamet, *Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang*, Indonesian Journal of Disability Studies ISSN : 2355-2158, 2014
- Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Cet. V ; Bandung: Alfabeta, 2012

Suryobroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 (1)

UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

UU SISDIKNAS No. 20, Tahun 2003, Bab IV, Pasal V, ayat 2.

Situs Internet:

<http://harianbhirawa.com/2018/04/dindik-provinsi-jatim-apresiasi-kesuksesan-unkp/> Parjana, Pelaksana Pengawas PKPLB Kota Malang dan Batu.

<https://malangtoday.net/malang-ray/pendidikan/slbn-kota-batu-targetkan-siswanya-ikuti-unkp-2017/> Siti Muawanah Maryam

<https://malang.memo-x.com/7381/slbn-kota-batu-dorong-partisipasi-ortu-dan-siswa.html>, Siti Muawanah Maryam

<http://www.nu.or.id/post/read/74936/tafsir-al-hujurat-ayat-13-tak-kenal-maka-tak-sayang>, Nadiryah Hosen, diakses tanggal 29 Juli 2018.

<http://kbbi.co.id/arti-kata/citra>

<http://requisitoire-magazine.com/2017/11/16/membangun-citra/>

<https://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/11/19/nf9ski3-sekolah-inklusif-lebih-baik-dari-slb>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas>

<https://wiwinhendriani.com/2011/08/04/keterlibatan-orangtua-dalam-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus/>

http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_160336.s

https://www.unicef.org/indonesia/id/SOWC_Bahasa.pdf

http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Mudjia_Raharjo, Makalah: Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif pdf., 2017, hal. 3.

<https://rumaysho.com/7891-jangan-mudah-menerima-berita-media.html>,
Muhammad Abduh Tuasikal, MSc.

http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Mudjia_Raharjo, Makalah: Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif pdf., 2017.

www. Solider. Id. *Stigma Buat Orang Tua Enggan Sekolahkan Anak di SLB*,
Diakses 8 Juni 2018.

<http://slbnegeribungo.blogspot.com/stigma-orang-tua-enggan-sekolahkan-anak.html> *Diakses 8 Juni 2018.*



LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU**
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp./Fax. 0341-353155 email: cabdinmalangbatu@gmail.com
MALANG 65112

Malang, 24 Mei 2018
Kepada Yth.
Kepala SLBN Kota Batu
di
TEMPAT

Nomor : 042 5/225/101.6.10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi**

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-096/Ps/HM.01/05/2018 tentang Permohonan Ijin Penelitian / Observasi, Atas Nama:

| NO | NAMA | NIM | JUDUL |
|----|---------------------|----------|--|
| 1 | Rasyid Anwar Galani | 15710004 | Peran Humas Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Pendidikan Formal Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu) |

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin/ Rekomendasi untuk mengadakan Observasi dan penelitian Pada tanggal 25 Mei s.d 30 Juni 2018 di sekolah Bapak/ Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Belajar Mengajar.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU
Kabupaten Pendidikan SMA, SMK, PK-PKLK



RANU, S.Pd, MM
Pembina
NIP. 19660126 199803 1 004

3. Psikososial

.....
.....
.....

Penyusunan Rencana Pembelajaran Peserta Didik

1. Kepribadian peserta didik untuk kedepannya

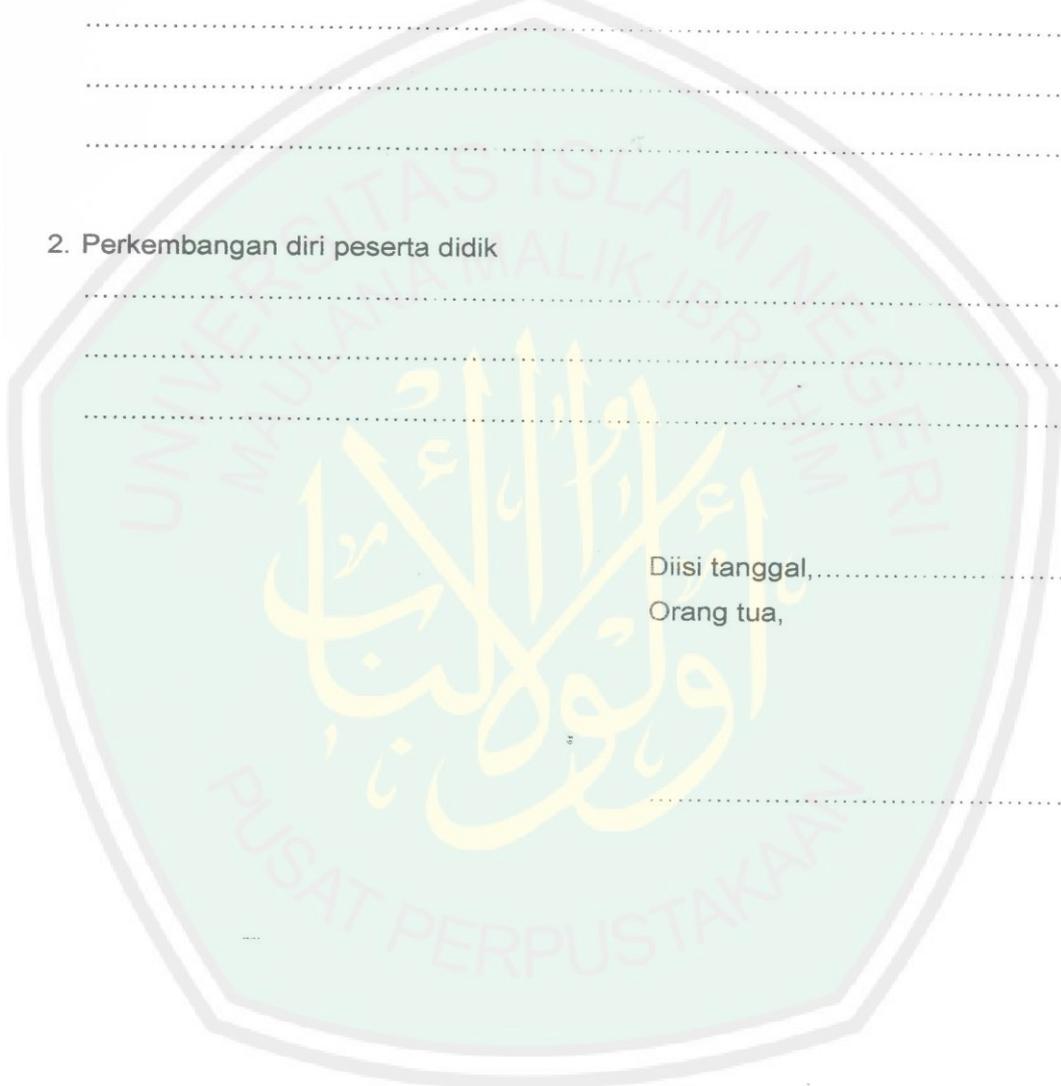
.....
.....
.....

2. Perkembangan diri peserta didik

.....
.....
.....

Diisi tanggal, 2018
Orang tua,

.....



2. Ukuran badan :

2.1. Berat badan :kg

- Dibanding saudara/teman sebayanya : a. sedang
 b. kurus
 c. gemuk

2.2. Tinggi badan :cm

- Dibanding saudara/teman sebayanya : a. sedang
 b. pendek
 c. tinggi

RIWAYAT PENYAKIT

1. Frekuensi sakit

- a. jarang sakit (< 6 X setahun)
 b. sering sakit (> 6 X setahun)
 c. tidak pernah sakit

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Masuk TK umur :
2. Lama Pendidikan di TK :
3. Kesulitan selama di TK :
4. Pada saat TK karakter anak :
- (aktif, kurang aktif, tidak aktif)
5. Masuk SD umur :
6. Kemampuan mengenal huruf:
7. Kemampuan Membaca :

Catatan Perkembangan Peserta Didik dari Orang tua

1. Kognitif

.....

2. Emosi

.....

2. Dibandingkan dengan saudara/anak lainnya pada umumnya, maka anak :
- 2.1. Mulai mengucapkan kata-kata pada usia : a. usia 1 tahun
 b. terlambat/ada kelainan
 c. lebih cepat
- 2.2. Lancar berbicara pada usia : a. usia 1,5 tahun
 b. terlambat
 c. lebih cepat
3. Pada anak didapatkan :
- 3.1. Pengisap jempol : a. tidak
 b. ya
- 3.2. Mengompol : a. tidak
 b. ya
- 3.3. Perhatian terhadap lingkungan : a. tidak terdapat kelainan
 b. terdapat kelainan (kurang perhatian, dsb)
- 3.4. Perasaan takut : a. tidak terdapat kelainan
 b. terdapat kelainan (sangat ketakutan)
- 3.5. Perasaan malu : a. tidak terdapat kelainan
 b. terdapat kelainan (sangat pemalu)
- 3.6. Kegiatan sehari-hari : a. tidak terdapat kelainan
 b. terdapat kelainan
4. Anak sudah dapat :
- 4.1. Mandi sendiri : a. ya
 b. tidak
- 4.2. Buang air sendiri : a. ya
 b. tidak
- 4.3. Berpakaian sendiri : a. ya
 b. tidak
- 4.4. Makan sendiri : a. ya
 b. tidak
- 4.5. Taat pada orang tua : a. ya
 b. tidak
- 4.6. Bergaul dengan anak sebaya : a. ya
 b. tidak

1. Ukuran kepala : a. tidak ada kelainan
 b. ada kelainan (terlalu besar/
terlalu kecil terhadap tubuhnya)

- 1.3. Pernah keguguran kehamilan kali
 Pernah mengalami lahir mati kali

2. SAAT KELAHIRAN

- 2.1. Lama kandungan : a. cukup bulan; berat badan gram,
 Panjang cm
 b. kurang bulan; berat badan gram,
 panjang cm
- 2.2. Melahirkan di : a. rumah bersalin / rumah sakit
 b. rumah sendiri
 c. lainnya :
- 2.3. Ditolong oleh : a. dokter
 b. bidan
 c. dukun beranak
 d. lainnya :
- 2.4. Proses kelahiran : a. biasa (normal)
 b. sulit, cara :
- 2.5. Kelainan bawaan : a. bisu-tuli
 b. ukuran/bentuk kepala
 c. buta/tidak dapat melihat
 d. sumbing
 e. juling
 f. lainnya :
 : Keterangan tambahan
- 2.6. Makanan pertama yang diberikan:
 a. ASI (air susu ibu) sampai umur bulan
 b. Susu kaleng, mulai umur bulan sampai bulan
 c. Makanan tambahan lainnya

RIWAYAT PERKEMBANGAN

1. Dibandingkan dengan saudara/anak lainnya pada umumnya maka :
- 1.1. Perkembangan tengkurap anak : a. usia 4 bulan
 b. terlambat/ada kelainan
 c. lebih cepat
- 1.2. Perkembangan merangkak anak : a. usia 5 bulan
 b. terlambat/ada kelainan
 c. lebih cepat
- 1.3. Perkembangan duduk anak : a. usia 8 bulan
 b. terlambat
 c. lebih cepat
- 1.4. Perkembangan berjalan anak : a. usia 1 tahun
 b. terlambat/ada kelainan
 c. lebih cepat



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA BATU

Jl. Masjid Banaran Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu NPSN: 69919890 ✉ slnkotabatu@gmail.com

KOTA BATU 65331

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.9/088/101.6.10.32/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Muawanah Mariyam, S.Pd.
NIP : 19671217 200701 2 017
Pangkat, Gol. : Penata Muda Tk.I, III/b
Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Batu

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Rasyid Anwar Galani
NIM : 15710004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah : Jl. Pandawa I Dusun Mojorejo Kec. Junrejo

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan observasi dan penelitian Thesis dengan judul "*Strategi Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa studi kasus di SLB Negeri Kota Batu*" pada tanggal 25 Mei s/d 31 Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 1 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Siti Muawanah M., S.Pd.

NIP. 19671217 200701 2 017

Tembusan:

Arsip



